

***GENDER MEMODERASI PENGARUH FINANCIAL
LITERACY, FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT,
LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR***

(Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang)

SKRIPSI



Oleh

NAFIATUL MUNAWAROH

NIM: 210501110009

**JURUSAN MANAJEMEN FAKLTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

***GENDER MEMODERASI PENGARUH FINANCIAL
LITERACY, FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT,
LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT
BEHAVIOR***

(Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NAFIATUL MUNAWAROH

NIM: 210501110009

**JURUSAN MANAJEMEN FAKLTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

***GENDER MEMODERASI PENGARUH FINANCIAL LITERACY,
FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT, LIFESTYLE
TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR
(Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang)***

SKRIPSI

Oleh

Nafiatul Munawaroh

NIM : 210501110009

Telah Disetujui Pada Tanggal 16 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

LEMBAR PENGESAHAN

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY,
FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT, LIFESTYLE ON
FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON DISABLED
WORKERS IN MALANG CITY

SKRIPSI

Oleh

NAFIATUL MUNAWAROH

NIM : 210501110009

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

2 Anggota Penguji

Dr. Indah Yuliana, SE, MM

NIP. 197409182003122004

3 Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafiatul Munawaroh

NIM : 210501110009

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

Gender Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy, Financial Distress, Digital Payment, Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior* (Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang) adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Juli 2025

Hormat saya,



Nafiatul Munawaroh

NIM : 210501110009

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur dan cinta, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda Ihyaul Umam dan Ibunda Siti Choiriyah; Atas doa yang tak pernah henti, cinta tanpa syarat, serta segala pengorbanan, kasih sayang, dan dukungan yang telah menjadi cahaya dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.

Diriku sendiri; untuk tetap bertahan, berjuang, dan terus melangkah meski dalam keterbatasan dan keraguan. Terima kasih telah berani bermimpi dan tidak menyerah dalam menghadapi tantangan.

Seseorang yang menjadi masa depan penulis; untukmu yang telah hadir sebagai harapan dan kekuatan dalam setiap proses. Semoga Tuhan meridhoi langkah kita menuju masa depan yang penuh berkah.

HALAMAN MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

"You have to fight through some bad days in order to earn the best days of your life."

"Lelah adalah harga dari perjuangan, ragu adalah bagian dari perjalanan, tapi berhenti bukan pilihan saat tujuan adalah impian yang layak diperjuangkan."

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen dengan judul Gender Memoderasi Pengaruh Financial Literacy, Financial Distress, Digital Payment, Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang). Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Wali Dosen.
4. Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP, Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan arahan, motivasi, serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian proposal ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
6. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Ihyaul Umam dan Ibu Siti Choiriyah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moral, material, serta motivasi yang tak pernah henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Semoga kebaikan ini diganti dengan surganya Allah. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah dan dipertemukan dalam surganya Allah.
7. Kepada para responden, khususnya para pekerja penyandang disabilitas di Kota Malang, yang telah bersedia meluangkan waktu, berbagi pengalaman, serta memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini. Kontribusi dan keterbukaan Anda semua menjadi bagian penting dalam tersusunnya karya ini.
8. Kepada saudara penulis Choirul Hakiki yang selalu mendoakan serta memberikan semangat, semoga kesuksesan selalu menyertainya.
9. Kepada teman-teman kuliah, khususnya kepada Nisa Yumardi, Dea Asahi Meiriska, Hurin Hevana Ulya, yang telah dianggap sebagai sahabat dan

saudara. Kehadiran, semangat, dan bantuan yang kalian berikan sejak awal penulisan karya ini sangat berarti dan tak terlupakan. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing-masing yang berbeda, kesibukan yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.

10. Terakhir, untuk diriku sendiri, Nafiatul Munawaroh. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena terus memilih untuk berusaha, meskipun sering kali diliputi rasa putus asa ketika hasil tak sejalan dengan usaha. Terima kasih karena tak lelah mencoba dan terus melangkah, meski jalan tak selalu mudah. Terima kasih karena tidak menyerah dalam menghadapi segala tantangan selama proses penyusunan skripsi ini, dan telah menyelesaikannya dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini adalah pencapaian yang layak dirayakan. Untuk diriku, semoga bahagia selalu, di mana pun berada. Mari rayakan setiap kelebihan dan terima setiap kekurangan dengan penuh cinta. Karena pada akhirnya, keberanian untuk terus melangkah adalah bentuk kemenangan itu sendiri.

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasinya melalui doa selama penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberikan keberkahan serta rahmat dari Allah SWT. Penelitian ini belum dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran. Dan semoga karya ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 2 Juli 2025

Nafiatul Munawaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
2.2 Kajian Teoritis	36
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	36
2.2.2 <i>Financial management behavior</i>	37
2.2.3 <i>Financial literacy</i>	40
2.2.4 <i>Financial distress</i>	43
2.2.5 <i>Digital payment</i>	46
2.2.6 <i>Lifestyle</i>	49
2.2.7 <i>Gender</i>	51
2.3 Karangka Konseptual	52
2.4 Hipotesis.....	54

<i>Digital payment</i>	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	60
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	60
3.2 Lokasi Penelitian.....	60
3.3 Populasi dan Sampel	60
3.3.1. Populasi.....	60
3.3.2. Sampel.....	61
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.5 Data dan Jenis Data	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data	62
3.7 Definisi Operasional Variabel	63
3.8 Analisis Data	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Gambaran Umum Responden	74
4.1.1 Jenis Kelamin	74
4.1.2 Usia	75
4.1.3 Domisili.....	75
4.1.4 Pendidikan Terakhir	76
4.1.5 Pekerjaan	77
4.1.6 Jenis Disabilitas.....	78
4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	78
4.2.1 Variabel Literasi Keuangan (X1)	78
4.2.2 Variabel Kesulitan Keuangan (X2)	79
4.2.3 Variabel <i>Digital payment</i> (X3).....	80
4.2.4 Variabel <i>Lifestyle</i> (X4)	80
4.2.5 Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	81
4.2.6 Variabel Gender (Z).....	81
4.3 Analisis Inferensial.....	82
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	82
4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	86
4.3.3 Uji Hipotesis	87
4.4 Pembahasan.....	90

4.4.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	90
4.4.2	Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	91
4.4.3	Pengaruh <i>Digital payment</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan 92	
4.4.4	Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	93
4.4.5	<i>Gender</i> Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	94
4.4.6	<i>Gender</i> Memoderasi Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	95
4.4.7	<i>Gender</i> Memoderasi Pengaruh <i>Digital payment</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	96
4.4.8	<i>Gender</i> Memoderasi Pengaruh <i>Lifestyle</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.....	97
BAB V PENUTUP.....		98
5.1	Kesimpulan	98
5.2	Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN.....		106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2. 2 Hipotesis.....	53
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel penelitian.....	61
Tabel 3. 2 Skala Likert	62
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	63
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden	74
Tabel 4. 2 Usia Responden.....	75
Tabel 4. 3 Domisili Responden	75
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden.....	76
Tabel 4. 5 Pekerjaan Responden	77
Tabel 4. 6 Jenis Disabilitas Responden	78
Tabel 4. 7 Jawaban Responden Variabel Financial literacy (X1).....	78
Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variabel Financial distress (X2).....	79
Tabel 4. 9 Jawaban Responden Variabel Digital payment (X3).....	80
Tabel 4. 10 Jawaban Responden Variabel Lifestyle (X4)	80
Tabel 4. 11 Jawaban Responden Variabel Financial management behavior (Y) ..	81
Tabel 4. 12 Responden Variabel Gender (Z)	81
Tabel 4. 13 Nilai Loading Factor	83
Tabel 4.14 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	84
Tabel 4. 15 Nilai Cross Loading	85
Tabel 4. 16 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha	86
Tabel 4. 17 Nilai R-square	86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Direct Effect.....	87
Tabel 4.19 Hasil Uji Indirect Effect	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Financial literacy dan Financial Inclusion Tahun 2023 (%)...	2
Gambar 1. 2 Indeks Financial literacy dan Financial Inclusion Berdasarkan Gender (%).....	3
Gambar 1. 3 Status Pekerjaan Disabilitas di Indonesia Tahun 2021-2022 (%)	8
Gambar 1. 4 Penyandang Disabilitas di Kota Malang 2022-2023.....	10
Gambar 2. 1 Karangka Konseptual	53
Gambar 3. 1 Model Struktural	73
Gambar 4. 1 Hasil Output PLS Algorithm	82
Gambar 4. 2 Hasil Uji Hipotesis	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner	107
Lampiran 2 Data Responden.....	109
Lampiran 3 Hasil Olah Data	113
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi	116
Lampiran 5 Bebas Plagiarisme.....	117
Lampiran 6 Biodata Peneliti.....	118

ABSTRAK

Nafiatul Munawaroh, 2025; SKRIPSI, Judul: “*Gender Memoderasi Pengaruh Financial literacy, Financial distress, Digital payment, Lifestyle Terhadap Financial management behavior* (Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas Di Kota Malang)”

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kesulitan keuangan, Pembayaran Digital, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Gender

Meningkatnya kesadaran inklusi keuangan di era digital, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting, khususnya bagi kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, financial distress, digital payment, dan lifestyle terhadap financial management behavior, dengan gender sebagai variabel moderasi, pada pekerja penyandang disabilitas di Kota Malang. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dalam konteks disabilitas, serta sejauh mana gender memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring 150 responden penyandang disabilitas yang aktif bekerja di Kota Malang. Teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Sebaliknya, financial distress, digital payment, dan lifestyle tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Gender terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara financial distress terhadap financial management behavior, tetapi tidak memoderasi hubungan antara financial distress dan financial literacy digital payment dan lifestyle. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi pembayaran digital, dan penyesuaian gaya hidup yang seimbang dalam mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan penyandang disabilitas. Selain itu, diferensiasi pendekatan berbasis gender juga diperlukan agar program inklusi keuangan lebih tepat sasaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan edukasi keuangan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Nafiatul Munawaroh, 2025; *THESIS*, Title: “Gender Memoderasi Pengaruh Financial literacy, Financial distress, Digital payment, Lifestyle Terhadap Financial management behavior (Disabled Workers In Malang City)”

Advisor : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Keywords : Financial literacy, Financial distress, Digital payment, Lifestyle, Financial management behavior, Gender

Amid the growing awareness of financial inclusion in the digital era, understanding personal financial management has become increasingly important, especially for vulnerable groups such as persons with disabilities. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial distress, digital payment, and lifestyle on financial management behavior, with gender as a moderating variable, among employed persons with disabilities in Malang City. The focus is to examine how internal and external factors affect financial management behavior in the context of disability, and to what extent gender strengthens or weakens these relationships.

This research adopts a quantitative approach using a survey method. Data were collected through an online questionnaire distributed to 150 employed respondents with disabilities in Malang. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the help of SmartPLS software.

The results show that financial literacy has a positive and significant influence on financial management behavior. In contrast, financial distress, digital payment, and lifestyle do not show significant effects. Gender significantly moderates the relationship between financial distress and financial management behavior, but does not moderate the relationships between financial literacy, digital payment, lifestyle, and financial management behavior.

These findings highlight the importance of improving financial literacy, leveraging digital payment technologies, and encouraging balanced lifestyles to foster sound financial behavior among persons with disabilities. Furthermore, gender-specific approaches are essential to ensure that financial inclusion programs are more targeted and effective. This study contributes valuable insights for the development of inclusive, equitable, and sustainable financial policies and education.

الملخص

نفياتول مناوروح ، ٥٢٠٢٠؛ الرسالة العلمية، العنوان

النوع الاجتماعي كمتغير معدل لتأثير الثقافة المالية، والضائقة المالية، والدفع الرقمي، وأسلوب الحياة على سلوك "إدارة الأموال (دراسة حالة على العاملين من ذوي الإعاقة في مدينة مالانج)

المشرف الأكاديمي: فري دوي رياتنو، الماجستير في الاقتصاد

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الضائقة المالية، الدفع الرقمي، أسلوب الحياة، سلوك إدارة الأموال، النوع الاجتماعي

، في ظل تنامي الوعي بأهمية الشمول المالي في العصر الرقمي، أصبحت إدارة الأموال الشخصية ذات أهمية متزايدة، خصوصاً للفئات الضعيفة مثل ذوي الإعاقة. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية، والضائقة المالية والدفع الرقمي، وأسلوب الحياة على سلوك إدارة الأموال، مع اعتبار النوع الاجتماعي كمتغير معدل لدى العاملين من ذوي الإعاقة في مدينة مالانج. تركز الدراسة على فهم كيف تؤثر العوامل الداخلية والخارجية على السلوك المالي في سياق الإعاقة، ومدى تأثير النوع الاجتماعي في تعزيز أو إضعاف هذه العلاقات. اعتمدت الدراسة على منهج كمي باستخدام أسلوب المسح. تم جمع البيانات من خلال استبيان إلكتروني وزع على ١٥٠ من ذوي الإعاقة العاملين في مدينة مالانج. وتم تحليل البيانات باستخدام نمذجة المعادلات الهيكلية *SmartPLS* بمساعدة برنامج (*PLS-SEM*) بطريقة المربعات الصغرى الجزئية. أظهرت النتائج أن الثقافة المالية تؤثر بشكل إيجابي وذو دلالة إحصائية على سلوك إدارة الأموال. بينما لم تظهر الضائقة المالية، والدفع الرقمي، وأسلوب الحياة تأثيرات معنوية. وأثبتت النتائج أن النوع الاجتماعي يعتدل بشكل معنوي العلاقة بين الضائقة المالية وسلوك إدارة الأموال، لكنه لا يعتدل العلاقة بين الثقافة المالية، والدفع الرقمي. وأسلوب الحياة مع سلوك إدارة الأموال. تسلط هذه النتائج الضوء على أهمية تعزيز الثقافة المالية، والاستفادة من تقنيات الدفع الرقمي، وتشجيع أسلوب حياة متوازن لتعزيز السلوك المالي السليم بين ذوي الإعاقة. كما تؤكد على ضرورة اعتماد استراتيجيات تراعي الفروق بين الجنسين لضمان تحقيق الشمول المالي بشكل أكثر فعالية. وتساهم هذه الدراسة في تقديم رؤية قيمة لتطوير سياسات تعليم مالي عادلة وشاملة ومستدامة.

BAB I

PENDAHULUAN

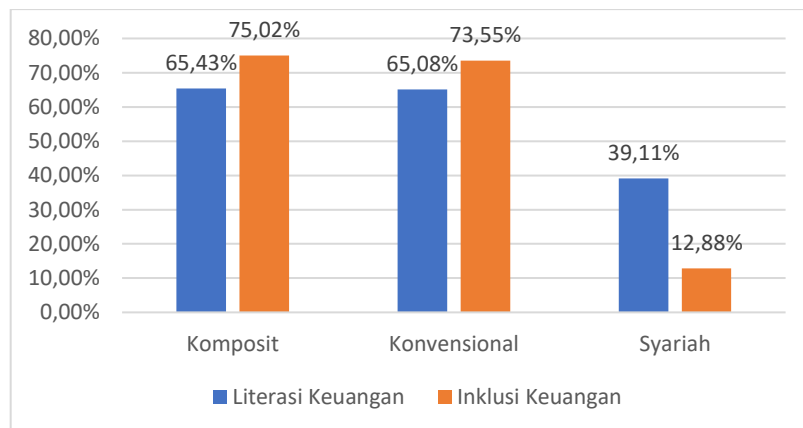
1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan mulai dikenal dan berkembang dalam dunia bisnis dan akademis sejak tahun 1900, dipelopori oleh kesadaran akan pentingnya perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik harus mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab, baik bagi individu maupun keluarga, sehingga seluruh aspek keuangan dapat diatur secara optimal. Manajemen keuangan pribadi yang efektif membutuhkan pemahaman mendalam akan prinsip-prinsip keuangan, terutama dalam pengambilan keputusan yang baik terkait pengeluaran dan tabungan. Dalam konteks ini, literasi keuangan memegang peranan penting, terutama di era saat ini yang diwarnai perkembangan pesat industri keuangan dan berbagai produk investasi. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Putri, 2022).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2013), literasi keuangan mencakup kemampuan memahami dan mengelola keuangan pribadi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial di masa depan. Melalui literasi keuangan, individu tidak hanya mampu mengelola keuangan secara cerdas, tetapi juga dapat menghadapi keterbatasan pengetahuan dalam bidang keuangan serta menghindari risiko dari produk investasi yang menawarkan imbal hasil tinggi tanpa analisis risiko yang memadai. Pada era modern, program literasi keuangan menjadi semakin penting dalam mengedukasi masyarakat untuk menghadapi kompleksitas keuangan saat ini. Program tersebut memungkinkan masyarakat mengambil keputusan finansial yang lebih aman dan berkelanjutan. Kemampuan

pengelolaan keuangan pribadi memiliki keterkaitan erat dengan tingkat literasi keuangan individu, yang melibatkan pemahaman konsep-konsep keuangan secara menyeluruh. Selain itu, inklusi keuangan juga berperan signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan. Inklusi keuangan mengacu pada kemudahan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mendorong nilai-nilai inklusivitas dalam keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat dapat semakin meningkat, sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Gambar 1. 1 Indeks *Financial literacy* dan *Financial Inclusion* Tahun 2023 (%)



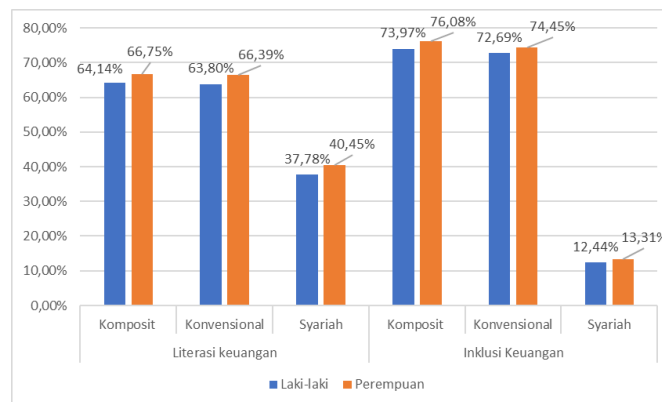
Sumber: (OJK, 20c24b)

Berdasarkan gambar 1.1 Indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan Tahun 2023 merupakan data yang diperoleh dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2023, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%, sementara untuk inklusi keuangan 75,02%. Kemudian indeks literasi keuangan konvensional tahun 2023 sebesar 65,08% sementara indeks inklusi keuangan sebesar 73,55%. Diperoleh juga indeks literasi keuangan syariah penduduk Indonesia sebesar 39,11%. Adapun, indeks inklusi keuangan syariah sebesar 12,88%. SNLIK tahun 2023 menggunakan parameter literasi keuangan yang terdiri dari

pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) terhadap produk dan layanan keuangan. Penggunaan parameter ini sesuai dengan indikator yang digunakan dalam *OECD/INFE International Survey of Financial literacy* (OJK, 20c24b).

Literasi keuangan di Indonesia telah mengalami kemajuan dengan pesat dalam beberapa waktu terakhir dapat dibuktikan dari hasil survey SNLIK 2024. Alasan yang mendorong masyarakat dalam mempelajari literasi keuangan karena membantu dalam merencanakan masa depan dan terhindar dari masalah keuangan seperti perilaku konsumtif, dan menyusun strategi keuangan yang tepat.

Gambar 1. 2 Indeks Financial *literacy* dan Financial Inclusion Berdasarkan Gender (%)



Sumber: (OJK, 2024b)

Berdasarkan Gambar 1.2 menampilkan perbandingan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan tiga kategori: komposit, konvensional, dan syariah. Pada kategori literasi keuangan, tingkat literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam ketiga kategori. Literasi keuangan komposit menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat literasi sebesar 64,14%, sedangkan perempuan sebesar 66,75%. Pada literasi keuangan konvensional, laki-laki mencatat 63,80% dan perempuan 66,39%. Namun, untuk literasi keuangan syariah, laki-laki memiliki angka yang lebih tinggi, yaitu 40,45%

dibandingkan perempuan yang hanya 37,78%. Pada kategori inklusi keuangan, terlihat bahwa inklusi keuangan komposit laki-laki mencapai 73,97%, sedikit lebih rendah dibandingkan perempuan yang memiliki tingkat inklusi sebesar 76,08%. Inklusi keuangan konvensional menunjukkan angka 72,69% untuk laki-laki dan 74,45% untuk perempuan, menunjukkan pola serupa di mana perempuan memiliki tingkat inklusi yang lebih tinggi. Inklusi keuangan syariah, angka untuk laki-laki sebesar 12,44% sedikit lebih rendah daripada perempuan yang mencapai 13,31%. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki di semua kategori.

Inklusi keuangan dalam peningkatannya mencakup empat komponen seperti kemudahan dan perluasan akses serta ketersediaan produk dan jasa keuangan, penggunaan atau pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan, meningkatkan kualitas penggunaan produk dan jasa layanan keuangan. Dalam beberapa periode terakhir dengan semakin berkembangnya teknologi memunculkan cara pembayaran menggunakan teknologi yakni *digital payment*. *Digital payment* merupakan sistem yang menyediakan alat yang digunakan membayar jasa atau barang secara online. Di Indonesia lonjakan pada penggunaan uang elektronik meningkat signifikan dilihat dari meningkatnya adopsi teknologi digital oleh masyarakat. Pada akhir tahun 2021 nilai transaksi uang elektronik sebesar Rp35,10 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp22,14 triliun, artinya terdapat kenaikan sebesar 58,60%. Pada tahun 2023 mencapai Rp366,3 triliun dan terus tumbuh menjadi Rp303,0 triliun hanya pada paruh pertama tahun 2024. *Digital payment* menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang mempermudah masyarakat dalam mengelola keuangannya. *Digital payment* yang diterapkan dalam sistem pembayaran online melalui sebuah dompet elektronik atau yang sering disebut uang digital.

Sektor *digital payment* di Indonesia memiliki masa depan yang menjanjikan dan diperkirakan akan mendorong nilai transaksi, seperti yang disebutkan dalam [*East Ventures – Digital Competitiveness Index \(EV-DCI\) 2023*](#). Prospek positif ini berkaitan erat dengan hubungan antara jumlah transaksi digital, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Laporan *EV-DCI 2023* menunjukkan peningkatan transaksi digital melonjak sebesar 32% dibandingkan tahun 2019. Lonjakan ini disertai dengan peningkatan literasi keuangan sebesar 17% dan peningkatan inklusi keuangan sebesar 20%. Data ini mengindikasikan adanya kemajuan dalam hal kesadaran dan akses terhadap sarana finansial demi stabilitas dan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Di awal tahun 2024, Indonesia bersama *Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)*, Bank Danamon, dan BRI tetap berkomitmen untuk mengupayakan inklusi finansial dan sinergi lintas sektoral untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui penyediaan solusi tunai dan non-tunai bagi para pelaku usaha. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk inovasi keuangan yang dihadirkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan transaksi pengguna di seluruh Indonesia.

Sebagai salah satu penyedia solusi pembayaran tunai dan non-tunai di Indonesia, *digital payment* terus berupaya untuk mempermudah transaksi finansial seluruh mitra, mulai dari transaksi digital menggunakan *QRIS*, *disbursement* melalui *BI-Fast*, hingga transaksi tunai melalui mesin *cash deposit machine*. Perkembangan *digital payment* menjadi salah satu pendorong proses digitalisasi ekonomi di penjuru Indonesia. Potensi ekonomi digital Indonesia yang besar salah satunya didukung oleh pemerataan infrastruktur, hal ini tercermin dari data jumlah pengguna internet mencapai 215 juta pada periode 2022 - 2023, dengan 28,98% pengguna mengakses konten ekonomi, keuangan, dan bisnis.

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Pelindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Friderica Widyasari Dewi, mengungkapkan bahwa hanya 22% penyandang disabilitas yang memiliki rekening di lembaga keuangan. Berdasarkan data

Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 28 juta orang atau sekitar 10% dari total populasi. Namun, masih banyak penyandang disabilitas yang menghadapi kesenjangan dalam mengakses sektor keuangan, termasuk tingkat literasi keuangan yang belum memadai. Sedangkan, penyandang disabilitas sangat membutuhkan akses terhadap jasa keuangan, mulai dari layanan perbankan hingga fasilitas asuransi. Mereka juga menjadi salah satu sasaran prioritas dalam program edukasi keuangan. Hal ini sejalan dengan POJK Nomor 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, serta POJK Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat. Namun demikian, data menunjukkan bahwa sebanyak 55,3% penyandang disabilitas belum pernah menerima edukasi atau mempelajari literasi keuangan secara mendalam, termasuk informasi mengenai produk-produk keuangan. Meskipun demikian, sebagian besar di antara mereka telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk mendukung kehidupan mereka (OJK, 2024a).

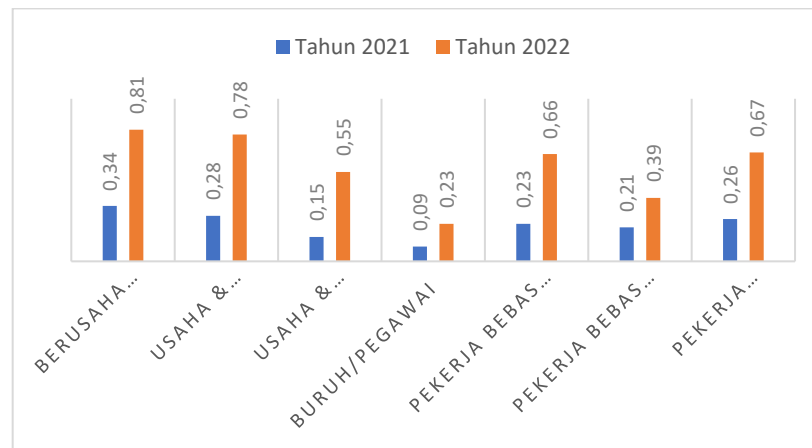
Era disabilitas di Indonesia merujuk pada masa ketika perhatian terhadap hak, kesejahteraan, dan partisipasi penyandang disabilitas mengalami peningkatan yang signifikan. Di Indonesia, era ini ditandai oleh berbagai perubahan dalam regulasi, kebijakan, dan pandangan masyarakat yang lebih inklusif terhadap penyandang disabilitas. Tujuan utama dari era ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan adil bagi individu dengan disabilitas, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang setara dan produktif di tengah masyarakat. Menurut Kemenko PMK (2022) jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia, dengan jumlah disabilitas terbanyak pada usia lanjut. Ini berarti sekitar satu dari sepuluh orang Indonesia memiliki disabilitas, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan prevalensi disabilitas tertinggi di Asia Tenggara, menurut *UNESCAP* (Linksos, 2024).

Penyandang disabilitas masuk ke dalam sasaran prioritas edukasi keuangan dalam Strategi Nasional literasi keuangan Indonesia tahun 2021-2025. OJK berupaya meningkatkan literasi keuangan bagi penyandang disabilitas melalui *affirmative action* berupa kegiatan edukasi yang khusus menyasar komunitas disabilitas. OJK juga menyediakan infrastruktur pembelajaran literasi keuangan yang ramah disabilitas, berupa *Learning Management System (LMS)* yang dilengkapi dengan subtitle dan penerjemah bahasa isyarat. Dari sisi inklusi keuangan, OJK telah menyusun Petunjuk Teknis Operasional (PTO) untuk memberikan standar pelayanan keuangan bagi penyandang disabilitas, yang dapat diadopsi oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). PTO tersebut meliputi ketentuan mengenai pendamping konsumen, dokumen, infrastruktur, serta tata cara pelayanan yang ramah disabilitas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan akses dan hak penyandang disabilitas di sektor keuangan (OJK, 2023). Dalam meningkatkan literasi keuangan, OJK juga mendorong keuangan inklusif bagi kelompok segmen disabilitas dengan meluncurkan Program Satu Disabilitas Satu Rekening (TUNTAS). Dan memberikan edukasi keuangan yang bermanfaat bagi para penyandang disabilitas agar lebih cakap dalam mengelola keuangan pribadi dan terampil memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan (Daelami, 2024).

Salah satu tonggak penting era disabilitas adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang mengatur hak-hak dasar penyandang disabilitas, termasuk hak atas pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan aksesibilitas fisik maupun digital. Regulasi ini mewajibkan lembaga pemerintah, pendidikan, dan perusahaan untuk menyediakan fasilitas dan layanan yang ramah disabilitas. Dalam UU tersebut mensyaratkan agar semua penyedia kerja memberikan akses kerja bagi penyandang disabilitas. Sektor pemerintah diwajibkan mempekerjakan minimal 2% penyandang disabilitas dari jumlah karyawan, sementara perusahaan swasta minimal 1% (Alizah et al., 2023). Dalam era disabilitas, akses terhadap pendidikan bagi penyandang disabilitas mulai mendapat

perhatian serius. Program pendidikan inklusif dan sekolah-sekolah yang ramah disabilitas mulai banyak didirikan. Kemajuan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi penyandang disabilitas, sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berdaya saing dalam dunia kerja. Di bidang ketenagakerjaan, semakin banyak perusahaan dan instansi pemerintah yang berkomitmen untuk merekrut tenaga kerja dari kalangan penyandang disabilitas.

Gambar 1. 3 Status Pekerjaan Disabilitas di Indonesia Tahun 2021-2022 (%)

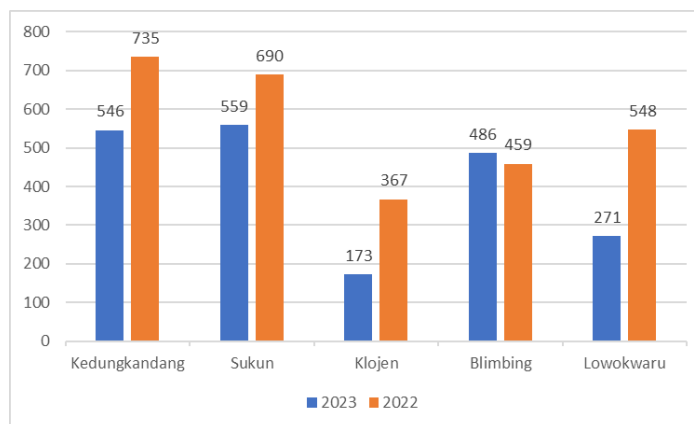


Sumber: (Annur, 2023)

Berdasarkan Gambar 1.3 Status Pekerjaan Disabilitas di Indonesia (%) memperlihatkan persentase status pekerjaan di Indonesia untuk tahun 2021 dan 2022 dalam berbagai kategori. Pada kategori berusaha sendiri dari 0,34% pada tahun 2021 terjadi peningkatan di tahun 2022 menjadi 0,81%. Kategori usaha dan buruh tidak dibayar juga mengalami kenaikan, dari 0,28% menjadi 0,78%. Sementara itu, kategori usaha dan buruh dibayar menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, meningkat dari 0,15% di tahun 2021 menjadi 0,55% di tahun 2022. Pada kategori buruh atau pegawai, persentase naik dari 0,09% pada tahun 2021 menjadi 0,23% pada tahun 2022. Pekerja bebas di sektor pertanian juga mengalami sedikit kenaikan, dari 0,21% menjadi 0,66%. Di sektor non-pertanian, pekerja bebas menunjukkan pertumbuhan dari 0,21% di tahun 2021 menjadi 0,39%

di tahun 2022. Terakhir, kategori pekerja keluarga mencatat peningkatan dari 0,26% menjadi 0,67%. Secara keseluruhan, semua kategori pekerjaan mengalami peningkatan persentase dari tahun 2021 ke tahun 2022, dengan kategori berusaha sendiri dan pekerja keluarga sebagai dua kategori dengan persentase kenaikan tertinggi (Annur, 2023).

Penyediaan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas ini perlu mempertimbangkan jenis dan tingkat kecacatan serta latar belakang pendidikan dan kemampuan mereka. Selain itu, perlindungan terhadap tenaga kerja penyandang disabilitas perlu diperhatikan untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik, baik bagi pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Namun, tantangan bagi penyandang disabilitas yang baru memasuki dunia kerja sering kali mencakup kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan personal pun sering kali masih rendah, menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat pada umumnya data dari Sakinah Finance menunjukkan bahwa pengeluaran keluarga dengan anggota disabilitas 30% lebih tinggi dibandingkan keluarga tanpa anggota disabilitas. Bahkan, lima dari sepuluh keluarga dengan penyandang disabilitas mengalami pemborosan pengeluaran (*overspending*) yang memicu tingginya hutang. Rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia ini dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara perkembangan industri jasa keuangan yang pesat dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk keuangan (Suryanto & Rasmini, 2018).

Gambar 1. 4 Penyandang Disabilitas di Kota Malang 2022-2023

Sumber: (BPS, 2024)

Berdasarkan Gambar 1.4 Penyandang Disabilitas di Kota Malang 2022-2023 menggambarkan data tentang disabilitas di Kota Malang untuk tahun 2022 dan 2023. Terdapat beberapa kecamatan yang ditampilkan, yaitu Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing, Lowokwaru. Setiap kecamatan memiliki dua batang yang menunjukkan jumlah disabilitas untuk masing-masing tahun. Dari data yang terlihat, jumlah disabilitas di Kecamatan Kedungkandang mengalami peningkatan dari 546 pada tahun 2022 menjadi 735 pada tahun 2023. Sukun juga menunjukkan peningkatan, dengan jumlah disabilitas dari 559 pada tahun 2022 menjadi 690 pada tahun 2023. Klojen mengalami penurunan dari 497 pada tahun 2022 menjadi 173 pada tahun 2023, sementara Blimbing menunjukkan angka yang relatif stabil dengan sedikit penurunan dari 596 menjadi 587. Lowokwaru, di sisi lain, juga mengalami penurunan dari 271 pada tahun 2022 menjadi 548 pada tahun 2023. Total jumlah disabilitas di Kota Malang menunjukkan tren positif dengan total 2.035 pada tahun 2023, menurun dari 2.799 pada tahun 2022. Grafik ini memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan jumlah disabilitas di berbagai kecamatan dalam dua tahun terakhir.

Kota Malang menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki populasi penyandang disabilitas cukup signifikan. Berdasarkan data diatas (BPS, 2024) di tahun 2023 mencatat ada 2.035 dan 2022 sebanyak 2.799

penyandang disabilitas di Kota Malang, yang terbagi atas kategori disabilitas fisik, mental, intelektual, netra, sensori wicara, sensori rungu, dan ganda. Sayangnya, jumlah penyandang disabilitas yang bekerja di pemerintahan dan perusahaan masih sangat minim, meski pemerintah Kota Malang terus berupaya memberikan hak yang sama. Beberapa Perusahaan ada yang masih belum menerapkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bekerja. Alasan Perusahaan sendiri belum bisa recruitment penyandang disabilitas karena beranggapan negative terkait kemampuan kerja penyandang disabilitas yang menyebabkan diskriminasi dan kurangnya kepercayaan untuk mempekerjakan mereka dan juga masih kurangnya pemahaman Perusahaan tentang regulasi tersebut, sehingga tidak sepenuhnya menyadari hak-hak penyandang disabilitas serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan. Perusahaan di Malang yang menyerap tenaga kerja disabilitas baru mencapai 49 perusahaan, namun saat ini terdapat ratusan penyandang disabilitas yang telah diberdayakan di berbagai perusahaan di wilayah Malang (Wardoyo, 2024).

Ajzen, (1988) mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dengan mengembangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), sebuah kerangka kerja yang sering diterapkan untuk mempelajari dan memprediksi perilaku manusia, seperti pilihan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. TPB menawarkan model terstruktur untuk menganalisis pengambilan keputusan, sehingga sangat relevan untuk memahami pilihan disabilitas. TPB mengidentifikasi tiga komponen independen utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap mencerminkan evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku, yang menunjukkan seberapa positif atau negatif mereka memandangnya. Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan individu mengenai apakah mereka harus terlibat dalam perilaku tertentu, yang sering dipengaruhi oleh teman, keluarga, dan harapan sosial. Kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku, dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu,

tantangan yang diantisipasi, dan keyakinan seseorang dalam mengatasi rintangan (Hagger & Hamilton, 2024). Menurut TPB, sikap yang kuat, norma subjektif yang mendukung, dan kontrol perilaku yang dirasakan tinggi memperkuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Namun, pengaruh setiap komponen terhadap niat untuk bertindak dapat bervariasi tergantung pada perilaku dan konteks (Ajzen, 1988).

Menelola keuangan sehari-hari memerlukan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam mengelola keuangan. Hal ini mencakup pemahaman konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang keuangan, serta keterampilan dalam membuat keputusan keuangan dan rencana keuangan masa depan. Literasi keuangan dianggap berpengaruh secara positif terhadap perilaku manajemen keuangan individu karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan yang lebih baik (Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023). Manajemen keuangan yang efektif sangat terkait dengan literasi keuangan, karena mereka yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana, yang menggarisbawahi pengaruh pengetahuan keuangan pada praktik manajemen keuangan secara keseluruhan. Baptista & Dewi, (2021) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Masyarakat memiliki pengetahuan tentang keuangan dan saldo rekeningnya sehingga mereka dapat mengelola keuangannya dan Masyarakat di Kota Semarang juga memiliki kartu kredit alasan penggunaan karena dengan kartu kredit dapat memudahkan saat berbelanja, praktis, dan terkadang mendapatkan diskon saat bertransaksi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Ariyastini & Candraningrat, (2023) melakukan penelitian pada Wanita di Kota Denpasar menunjukkan bahwa literasi keuangan Wanita di Kota Denpasar memberikan

dampak positif terhadap pengelolaan keuangan, dengan ketipastian kondisi ekonomi yang telah meningkatkan keinginan Wanita di Kota Denpasar untuk memahami pengeluaran dan Tabungan. Dengan adanya pemahaman tentang pengeluaran dan tabungan, akan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Wanita di Kota Denpasar. Menurut Emiliyana & Safitri, (2023) penelitian yang dilakukan pada mahasiswa pengguna paylater di Universitas 'Aisiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangannya. Terdapat perilaku konsumtif dalam pengelolaan keuangannya dengan pemahaman literasi keuangan akan membuat Keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan yang kurang baik dan tidak terarah. Menurut Rahayu & Rahmawati (2021) Penelitian yang dilakukan terhadap pekerja migran Indonesia di Hong Kong menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Para pekerja migran Indonesia di sana disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan. Dengan langkah tersebut, mereka akan lebih mampu memilih produk dan layanan dari lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, terutama dalam merencanakan dana untuk masa depan. Menurut Lisdiana & Setiyono (2022), mengatakan bahwa literasi keuangan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang dengan pengetahuan finansial yang kuat cenderung mengembangkan kebijakan finansial yang bertanggung jawab dan membuat keputusan dengan hati-hati. Selain itu, mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan jelas dan akurat, menyelaraskan tindakan finansial mereka dengan visi dan tujuan pribadi mereka. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2023); Lubis et al., (2024) Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Muntahanah et al., (2021); Pratama et al., (2024) menyatakan jika pengelolaan keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Kesulitan keuangan sebagai factor yang memengaruhi perilaku pengeolaan keuangan. Kesulitan keuangan dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri, hilangnya motivasi, serta berdampak pada berbagai aktivitas lainnya. Saat mengalami kesulitan keuangan, seseorang cenderung kehilangan fokus dalam menjalankan kegiatan karena terus-menerus memikirkan kondisi finansial yang tidak stabil. Oleh sebab itu, kesulitan keuangan memiliki pengaruh besar terhadap keberlangsungan hidup individu. Kesulitan keuangan mengacu pada kondisi ketika seseorang merasa terganggu atau terganggu oleh masalah apa pun yang memengaruhi kesejahteraan finansialnya karena kesalahan dalam mengelola sumber daya finansialnya (Oton Parcia, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2024), Isanti & Dewi, (2021), Afinda & Wahyuni, (2023) yang menunjukkan kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ketika seseorang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik membuat mereka memiliki tekanan dalam pengeluarannya sehingga menimbulkan kesulitan keuangan. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assyarofi, 2023) menunjukkan kesulitan keuangan berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Diketahui jika mahasiswa tidak merasakan tekanan atau kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka selama menjalani studi karena mendapatkan uang saku serta bekerja sendiri.

Era modern saat ini, digitalisasi keuangan menjadi salah satu fitur yang menonjol dalam dunia keuangan saat ini yang telah membantu masyarakat dalam mengakses produk dan layanan keuangan, terutama saat merebaknya pandemi *Covid-19*. Hampir 50% sebagian besar masyarakat lebih banyak menggunakan *digital payment* setelah adanya pandemi dan mayoritas berencana untuk terus melakukannya. Ketika teknologi telah menjadi bagian penting bagi manusia, yang terintegrasi dengan aktivitas sehari-hari. Perkembangannya yang pesat membantu menyederhanakan berbagai tugas, termasuk pengelolaan keuangan. *Digital payment* berperan penting dalam hal meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan

individu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyah et al., (2021) menunjukkan jika *digital payment* berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Azzahraa & Kartini (2022) penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Yogyakarta menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat lima produk *digital payment* yang biasanya digunakan oleh mahasiswa di Yogyakarta, yaitu: ShopeePay, GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja. Salah satu produk *digital payment* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa/i di Yogyakarta adalah ShopeePay. Fitur riwayat transaksi pada ShopeePay dapat membantu pengguna, terutama mahasiswa/i di Yogyakarta, untuk memahami alur transaksi yang mereka lakukan selama menggunakan produk *digital payment* tersebut, karena terdapat informasi yang jelas mengenai detail setiap transaksi. Dengan demikian, hal ini memudahkan pengguna *digital payment* dalam mengidentifikasi berbagai pengeluaran yang dilakukan guna memenuhi beragam kebutuhan, sehingga dengan adanya *digital payment* dapat membantu pengelolaan keuangan mahasiswa/i di Yogyakarta.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nisa & Zuraidah, (2024) melakukan penelitian pada mahasiswa akuntansi di UIN Malang menunjukkan bahwa *digital payment* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan adanya *digital payment* dapat memudahkan akses pada layanan keuangan hanya dengan smartphone dengan biaya terjangkau serta memfasilitasi transaksi yang mudah. Kemudahan akses layanan *digital payment* tersebut disebabkan oleh pemahaman dan penggunaan yang maksimal dimana salah satu penggunaannya adalah mahasiswa untuk berbagai keperluan. Rokhmah & Prapanca, (2024) melakukan penelitian pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, menunjukkan jika *digital payment* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan dan memanfaatkan

digital payment secara bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari berpotensi meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Selain itu, fitur kegunaan relatif yang dimiliki oleh fintech payment, seperti catatan riwayat transaksi, dapat membantu mahasiswa dalam memantau pengeluaran harian, sehingga mendorong kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih baik. Menurut Safitri, (2022) penelitiannya pada Universitas Aisyiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi manfaat yang diberikan dari layanan *digital payment* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Menurut Lubis et al., (2024) penelitian yang dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Deli Serdang Kota Lubuk Pakam menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan yang diberikan oleh *digital payment* akan mampu meminimalisir risiko dan memberikan manfaat bagi penggunaannya untuk mengelola keuangan dengan baik, seperti untuk kegiatan menabung dan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaidi et al., (2020); Jennifer & Widoatmodjo, (2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Emiliyana & Safitri, (2023); Firlianti et al., (2023), Siskawati & Ningtyas, (2022) menunjukkan *digital payment* tidak memiliki pengaruh dalam penyusunan pengelolaan keuangan, menunjukkan bahwa dampak *digital payment* mungkin terbatas ketika individu menggunakannya hanya untuk transaksi daripada pengelolaan keuangan aktif.

Faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selanjutnya adalah gaya hidup. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari pilihannya, seperti gadget dan item fesyen yang digunakannya (Kusumaningtyas & Sakti, 2017). Mereka yang memiliki gaya hidup mewah kerap mengikuti tren dan menghabiskan banyak uang untuk memenuhi keinginannya. Perilaku konsumsi tinggi ini semakin didukung oleh platform

belanja daring yang memudahkan pembelian impulsif. Pengeluaran yang melebihi kapasitas finansial dapat membebani keuangan. Penelitian yang dilakukan Lisdiana & Setiyono, (2022) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. (Nisa & Zuraidah, 2024) melakukan penelitian pada mahasiswa Akuntansi UIN Maliki Malang, menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi UIN Maliki Malang memiliki gaya hidup konsumtif yang relatif serupa. Kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari turut membentuk pola pengelolaan keuangan pribadi. Gaya hidup konsumtif ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tren sosial di lingkungan perkuliahan, dorongan untuk menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial, serta pengaruh dari media. Kondisi tersebut dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Putri et al., (2023) dalam penelitiannya pada mahasiswa management Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan jika gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. menunjukkan bahwa gaya hidup mewah kerap berkorelasi dengan pengelolaan keuangan yang buruk. Hasil tersebut sejalan dengan Ariyastini & Candraningrat, (2023); Pratama et al., (2024). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mashud et al., (2021); Wati & Mustaqim, (2024) menyatakan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gender merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki pendekatan yang berbeda terhadap keputusan finansial, sebagaimana dijelaskan oleh *teori nurture* (Sundari, 2009). Menurut Wegland & Taylor (2009) sebagaimana dikutip dalam Yunita (2020), pria cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan finansial

mereka, sedangkan wanita lebih menghindari risiko dan cenderung berpikir jangka panjang untuk menghindari potensi risiko.

Berdasarkan dengan fenomena diatas, penelitian ini menggunakan variable baru seperti kesulitan keuangan dan gender yang dijadikan sebagai keterbaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku pengelolaan keuangan pada disabilitas bekerja di Kota Malang. Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsisten dalam mendukung penelitian ini. Sehingga, penulis tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “***Gender Memoderasi Pengaruh Financial literacy, Financial distress, Digital payment, Lifestyle Terhadap Financial management behavior (Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas Di Kota Malang)***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diketahui pda penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *digital payment* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
5. Apakah *gender* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*?
6. Apakah *gender* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *financial management behavior*?
7. Apakah *gender* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *digital payment* terhadap *financial management behavior*?

8. Apakah *gender* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara *financial lifestyle* terhadap *financial management behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behavior*
2. Menguji pengaruh *financial distress* terhadap *financial management behavior*
3. Menguji pengaruh *digital payment* terhadap *financial management behavior*
4. Menguji pengaruh *lifestyle* terhadap *financial management behavior*
5. Menguji pengaruh *gender* dalam memoderasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*
6. Menguji pengaruh *gender* dalam memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap *financial management behavior*
7. Menguji pengaruh *gender* dalam memoderasi hubungan antara ***digital payment*** terhadap *financial management behavior*
8. Menguji pengaruh *gender* dalam memoderasi hubungan antara *lifestyle* terhadap *financial management behavior*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dalam literatur keuangan pribadi, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan di kalangan individu dengan disabilitas. Mengisi kesenjangan penelitian

terkait peran *gender* dalam memoderasi hubungan antara *financial literacy*, *financial distress*, *digital payment*, *lifestyle* dan *financial management behavior*.

2. Manfaat Praktis:

a. Penyandang Disabilitas

Memberikan wawasan bagi penyedia layanan keuangan seperti *digital payment* dalam memahami kebutuhan dan perilaku manajemen keuangan dari individu disabilitas, sehingga mereka dapat merancang produk yang lebih inklusif dan sesuai.

b. Pemerintah

Membantu lembaga pemerintah dan organisasi yang mendukung pemberdayaan disabilitas dalam merumuskan kebijakan atau program yang sesuai untuk meningkatkan *financial literacy* dan perilaku finansial yang sehat di kalangan disabilitas.

3. Manfaat bagi Peneliti:

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami studi tentang pengaruh *gender* dalam aspek *financial literacy*, *financial distress*, *digital payment*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada populasi disabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Baptista & Dewi, (2021) dengan judul “*The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial management behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh serta hubungan antara sikap keuangan, literasi keuangan, dan locus of control terhadap *financial management behavior* pada kelompok usia kerja di Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 400 responden yang termasuk dalam kelompok usia produktif di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap *financial management behavior* secara parsial berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), sedangkan locus of control tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Rahmawati, 2021) berjudul “*The Determinant Factors of Personal Financial Management of Indonesian Migrant Workers in Hongkong*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor determinan pengelolaan keuangan pribadi TKI di Hongkong. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk memperoleh data primer dari TKI. Teknik pengambilan sampel adalah non random sampling yaitu teknik accidental sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) secara parsial terdapat hubungan antara usia dengan pengelolaan keuangan pribadi; 2) terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan

pengelolaan keuangan pribadi; 3) secara parsial tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan jumlah tanggungan dengan pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023) berjudul “*Effect of Financial literacy and Financial Technology on Financial management behavior with Intentions as Intervening Variables (Student Study Faculty of Economics and Business National University)*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan financial technology pada mahasiswa Universitas Nasional (UNAS) dengan niat sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis angket dan model persamaan struktural (*SEM*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Sedangkan literasi keuangan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun niat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sehingga variabel ini tidak dapat sepenuhnya memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan teknologi dan perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Emiliyana & Safitri, 2023) berjudul “*The Effect Of Financial literacy And Financial Technology Payment On Financial Management Of Students Using Paylater*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Financial literacy* dan pembayaran *fintech* (PayLater) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan strategi asosiatif. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang menggunakan salah satu jenis paylater (Shopee Paylater, GoPayLater, Kredivo, Akulaku, dan Traveloka Later). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada seluruh mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini

terdapat pengaruh simultan yang signifikan literasi keuangan (X1) dan pembayaran teknologi finansial (X2) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater. Terdapat pengaruh parsial yang signifikan literasi keuangan (X1) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater. Dan tidak terdapat pengaruh pembayaran teknologi finansial (X2) terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater.

Penelitian oleh (Risman et al., 2023) berjudul “*The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh inklusi keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) terhadap perilaku keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan paradigma positivis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Partial Least Square (PLS) dengan model Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan teknologi finansial (*fintech*) berpengaruh positif langsung terhadap perilaku keuangan UMKM. Teknologi finansial (*fintech*) dapat memediasi dan meningkatkan pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM.

Penelitian oleh (Lubis et al., 2024) berjudul “*Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial literacy and Financial Technology*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy* dan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan, serta peran *lifestyle* sebagai variabel moderasi dalam hubungan ketiga variabel tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square melalui bantuan software SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. UMKM yang memiliki tingkat *financial*

literacy yang baik mampu mengelola keuangannya dengan lebih efektif, seperti membayar kewajiban tepat waktu, memahami jenis dan produk asuransi, serta memiliki pemahaman yang cukup dalam dunia investasi, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap dasar-dasar literasi keuangan. Hal tersebut pun akan semakin baik. Kemudahan yang diberikan oleh *fintech* meminimalisir risiko dan memungkinkan penggunaanya memperoleh manfaat pengelolaan keuangan baik dalam kegiatan menabung maupun investasi.

Putri et al. (2023) berjudul “*The Influence of Financial literacy and Lifestyle on Students' Financial management behavior*”. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Financial literacy* dan *Lifestyle* terhadap *Financial management behavior* mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sementara secara parsial variabel yang sangat berpengaruh adalah literasi keuangan, variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Jadi dengan literasi keuangan seseorang dapat mengelola keuangannya dengan tepat dan efisien.

Ariyastini & Candraningrat (2023) berjudul “*The Effect of Financial literacy, Lifestyle, and Self Control on Women's Financial management behavior in Denpasar City*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *self control* terhadap *financial management behavior* Perempuan di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan dengan gaya hidup yang tinggi dan control diri yang tinggi cenderung membuat Perempuan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Lisdiana & Setiyono (2022) “*The Effect of Life Style, Self Control and Financial literacy on Financial Management with Consumptive*

Behavior as A Moderating Variable”. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *life style, self control and financial literacy* terhadap *financial Management* dengan *consumptive behavior* sebagai variable moderasi studi kasus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini bahwa *lifestyle, self control and financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial Management*. Sedangkan variabel *consumptive behavior* mampu memoderasi *self control* terhadap *financial management*, variabel *consumptive behavior* tidak mampu memoderasi *lifestyle* dan *financial literacy* terhadap *financial Management*.

Pratama et al. (2024) berjudul “Pengaruh *Financial literacy*, Sikap Keuangan Dan *Lifestyle* Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, sikap keuangan, dan *lifestyle* terhadap perilaku keuangan pada generasi milenial, serta untuk mengetahui apakah terdapat hubungan saling memengaruhi antar variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 101 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, sikap keuangan dan *lifestyle* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna mengenai bagaimana *financial literacy*, sikap keuangan, dan *lifestyle* berperan dalam membentuk perilaku keuangan generasi milenial, serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memahami pola keuangan mereka.

Ramdhany & Putri (2022) berjudul “Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai. Selain itu, untuk menguji secara empiris efek moderasi gender dan usia pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Gender laki-laki memiliki peran moderasi yang lebih kuat dibandingkan gender perempuan dalam hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Demikian pula,

kelompok usia yang lebih tua menunjukkan kemampuan moderasi yang lebih besar dibandingkan kelompok usia muda terhadap hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang baik menjadi salah satu aspek penting dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan pribadi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula keputusan yang diambil dalam mengatur keuangan pribadinya.

Humaidi et al. (2020) dengan judul “*The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial literacy on Financial management behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology*, *demography*, dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* pada jumlah penduduk usia produktif di Surabaya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat konklusif dalam bentuk kausalitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *demography* yang diproksikan dengan jenis kelamin, penghasilan, dan usia tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada penduduk usia produktif di Surabaya. Sedangkan *financial Technology* dan *financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* pada penduduk usia produktif di Surabaya.

Firlianti et al. (2023) penelitian yang berjudul “*The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millenial Generation*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi milenial. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda yang menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Azzahraa & Kartini (2022) penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge* terhadap *Financial management behavior* bagi Mahasiswa di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial technology payment, financial attitude, dan financial knowledge terhadap *Financial management behavior* bagi mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian ini, yaitu: financial technology berpengaruh positif terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta; financial attitude berpengaruh positif terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta; dan financial knowledge berpengaruh positif terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa di Yogyakarta.

Jennifer & Widodoatmodjo (2023) penelitian berjudul “*The Influence of Financial Knowledge, Financial literacy, and Financial Technology on Financial management behavior Among Young Adults*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, *financial literacy*, dan teknologi keuangan terhadap *financial management behavior* pada dewasa muda di kota Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, diperoleh melalui penyebaran kuesioner online. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Smart PLS versi 3.2.9 untuk mengolah data. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, *Financial literacy*, dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* pada dewasa muda di kota Jakarta.

Dewi & Latrini (2023) penelitian berjudul “Apakah *Gender* Masih Berfungsi Sebagai Pemoderasi Pada *Fintech payment* Dalam Masa Pandemi Covid-19?”. Penelitian bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penggunaan aktual *fintech payment* dengan gender sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menemukan bahwa gender memperkuat pengaruh manfaat dirasakan pada penggunaan berkelanjutan *fintech payment*. Sedangkan pada pengaruh risiko dirasakan terhadap penggunaan berkelanjutan *fintech payment*, *gender* justru

memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi pada teori TAM dan berperilaku bahwa perbedaan gender memberikan pengaruh pada tingkat adopsi teknologi.

Nisa & Zuraidah (2024) penelitian berjudul “*Fintech Payment, Lifestyle, dan Pembelajaran Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana *fintech payment, lifestyle*, dan pembelajaran akuntansi mempengaruhi cara seorang mahasiswa jurusan Akuntansi di UIN Maliki mengelola keuangannya. Analisis hasil menggambarkan bahwa *fintech payment, lifestyle*, dan pengetahuan akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Secara khusus, *fintech payment* dan *lifestyle* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, begitu pula dengan pembelajaran akuntansi.

Risakotta (2023) penelitian berjudul “Efek *Gender* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh *Financial literacy* Dan *Lifestyle* Terhadap Pengelolaan Keuangan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek gender pada pengaruh *financial literacy, lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. *lifestyle* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. *Gender* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. *Gender* tidak mampu memoderasi hubungan *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan. *Gender* tidak mampu memoderasi hubungan *lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan.

Mashud et al. (2021) penelitian berjudul “*The Effect of Financial Literature, Lifestyle and Income of Parents on Student Financial management behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial literacy, lifestyle* dan pendapatan orang tua terhadap *Financial management behavior* mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis yaitu software Statistical Product and Service Solution atau SPSS. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* mahasiswa, sedangkan *lifestyle* dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior* mahasiswa STMIK AKBA.

Rachman et al. (2024) penelitian berjudul “Pengaruh *Financial literacy*, *Lifestyle*, Dan *Financial distress* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *lifestyle*, dan *financial distress* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan *PLS* sebagai alat ujinya. Temuan riset menunjukkan bahwa *financial literacy*, *lifestyle* dan *financial distress* memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.

Afinda & Wahyuni (2023) penelitian berjudul “Analisis Hubungan Antara *Financial literacy* Dan *Financial distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang”. Pengetahuan individu mengenai *financial literacy* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dan ketidakseimbangan dalam mengatur keuangannya. Ketika pemahaman terhadap *financial literacy* belum cukup, hal ini dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang berujung pada stres, sehingga memicu terjadinya *financial distress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *financial literacy* dan *financial distress* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa tingkat *financial literacy* dan *financial distress* mahasiswa berada dalam kategori sedang. Selain itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *financial literacy* dan *financial distress*.

Assyarofi, (2023) penelitian berjudul “Pengaruh *Financial literacy*, *Financial Technology (Fintech)*, *Financial stress*, *Lifestyle* dan *Locus of*

control terhadap *Financial management behavior*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa di Solo Raya mempunyai pengaruh *financial literacy* , *financial Technology (Fintech)*, *lifestyle* dan *locus of control* terhadap *financial management behavior*. Namun untuk *financial stress* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa di Solo Raya.

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). <i>The influence of financial attitude, Financial literacy, and locus of control on Financial management behavior</i> .	Dependent : <i>Financial management behavior</i> . Independent : financial attitude, <i>Financial literacy</i> , locus of control	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan dan <i>financial literacy</i> terhadap pengelolaan perilaku keuangan secara parsial berdasarkan uji hipotesis (uji t), namun tidak terdapat pengaruh antara locus of control terhadap <i>Financial management behavior</i> secara parsial.
2.	Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). <i>The Determinant Factors of Personal Financial Management of Indonesian Migrant Workers in Hongkong</i> .	Dependent : Personal financial management Independent : Age, Number of dependents, <i>Financial literacy</i>	Analisis data yang digunakan adalah analisis Chi-Square.	secara parsial terdapat hubungan antara usia dengan pengelolaan keuangan pribadi; terdapat hubungan antara <i>financial literacy</i> dengan pengelolaan keuangan pribadi; secara parsial tidak terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan jumlah tanggungan dengan pengelolaan keuangan pribadi.
3.	Kumba Digdowiseiso, E. S. (2023). <i>Effect of Financial literacy and Financial Technology on Financial management behavior with Intentions as Intervening Variables (Student Study Faculty of Economics and Business National University)</i> .	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : <i>Financial literacy</i> and Financial Technology Mediasi: Inentions	Teknik analisis data yang digunakan analisis structural equality model (SEM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi. Teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi. Sementara itu, <i>Financial literacy</i> dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, intensi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
4.	Emiliyana, F., & Safitri, T. A. (2023). <i>The The Effect of Financial literacy and Financial Technology Payment on Financial Management of Students Using Paylater</i> .	Dependent : Pengelolaan keuangan Independent : Literasi keuangan dan pembayaran teknologi keuangan	penelitian kuantitatif dengan strategi asosiatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.	Terdapat pengaruh simultan yang signifikan <i>financial literacy</i> dan pembayaran teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater. Terdapat pengaruh parsial yang signifikan <i>Financial literacy</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater. dan Tidak terdapat pengaruh pembayaran teknologi finansial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna paylater.

5.	Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). <i>The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech)</i> .	Dependent : Perilaku keuangan Independent : Inklusi keuangan and pembayaran teknologi keuangan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan paradigma positivis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) dengan model Structural Equation Modeling (SEM)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial inclusion dan financial technology (<i>fintech</i>) berpengaruh langsung positif terhadap behavioral finance UMKM. Financial technology (<i>fintech</i>) dapat memediasi dan meningkatkan pengaruh financial inclusion terhadap behavioral finance UMKM.
6.	Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). <i>Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial literacy and Financial Technology</i> .	Dependent : Pengelolaan keuangan Independent : Literasi keuangan dan pembayaran teknologi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. menggunakan metode Partial Least Square dengan software SmartPLS 4 sebagai bahan analisis data penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial literacy</i> dan <i>fintech</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
7.	Putri, A. K., Fatihudin, D., & Maharani, R. (2023). <i>The Influence of Financial literacy and Lifestyle on Student Financial management behavior</i> .	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : Literasi keuangan dan gaya hidup	Pendekatan kuantitatif metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan <i>Financial literacy</i> dan <i>Lifestyle</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap <i>Financial management behavior</i> .
8.	Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). <i>The Effect of Financial literacy, Lifestyle, and Self Control on Women's Financial management behavior in Denpasar City</i> .	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : Literasi keuangan, gaya hidup dan control diri	Pendekatan kuantitatif metode analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial literacy</i> , <i>Lifestyle</i> , dan pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i> .
9.	Lisdiana, D., & Setiyono, W. P. (2022). <i>The Effect Of Life Style, Self Control And Financial literacy On Financial Management With Consumptive Behavior As A Moderating Variable</i> .	Dependent : Pengelolaan keuangan Independent : Gaya hidup, control diri dan literasi keuangan Moderating : Perilaku konsumtif	Metode kuantitatif asosiatif	Hasil penelitian menunjukan <i>Lifestyle</i> , pengendalian diri, <i>Financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perilaku Konsumtif mampu memoderasi Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan, namun variabel Perilaku Konsumtif tidak mampu memoderasi <i>Lifestyle</i> dan <i>Financial literacy</i> terhadap Pengelolaan Keuangan.

10.	Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi keuangan, Sikap Keuangan Dan <i>Lifestyle</i> Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial.	Dependent : Perilaku Keuangan Independent : Literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup	Metode kuantitatif	Hasil temuan menemukan bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan dan <i>Lifestyle</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
11.	Ramdany, K., & Putri, A. (2022). Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.	Dependent : Pengelolaan keuangan pribadi Independent : Literasi keuangan	Metode kuantitatif deskriptif dan asosiatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, gender laki-laki lebih kuat dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dibandingkan dengan perempuan. Begitu pula, kelompok usia yang lebih tua memiliki peran moderasi yang lebih besar dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.
12.	Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). <i>The effect of financial technology, demography, and Financial literacy on Financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia.</i>	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : Teknologi keuangan, demography, and literasi keuangan	kuantitatif dan bersifat konklusif, Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan demografi yang diprosikan dengan jenis kelamin, penghasilan, dan usia tidak berpengaruh terhadap <i>Financial management behavior</i> . Financial Technology dan <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan.
13.	Firlianti, F., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh <i>Financial Technology (Fintech)</i> , Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Milenial.	Dependent : Perilaku Keuangan Independent : Teknologi keuangan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan	Pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini yaitu dapat diketahui bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
14.	Azzahra, T. & Kartini (2022). Pengaruh <i>Financial Technology Payment, Financial Attitude, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial</i>	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : <i>Financial technology, Financial</i>	Metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa Financial technology, Financial Attitude, Dan Financial Knowledge berpengaruh positif terhadap <i>Financial management behavior</i> .

	<i>management behavior</i> Bagi Mahasiswa Di Yogyakarta	<i>Attitude, Dan Financial Knowledge</i>		
15.	Jennifer, J., & Widoatmodjo, S. (2023). <i>The Influence of Financial Knowledge, Financial literacy, and Financial Technology on Financial management behavior Among Young Adults.</i>	Dependent : Perilaku pengelolaan keuangan Independent : <i>Financial Knowledge, Financial literacy, and Financial Technology</i>	Metode analisis kuantitatif deskriptif	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, <i>Financial literacy</i> , dan teknologi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Financial management behavior</i> .
16.	Dewi, L.G. K., & Latrini, M. Y. (2023). Apakah Gender Masih Berfungsi Sebagai Pemoderasi Pada <i>Fintech payment</i> Dalam Masa Pandemi Covid-19?	Dependent : <i>Fintech payment</i> Independent : Manfaat ekonomi, kecepatan transaksi, kenyamanan, risiko keamanan, risiko keuangan, dan risiko operasional Moderasi : Gender	Metode data kualitatif yakni data berupa kata-kata, kalimat, dan gambar	Hasil penelitian menemukan bahwa gender memperkuat pengaruh manfaat dirasakan pada penggunaan berkelanjutan <i>fintech payment</i> . Sedangkan pada pengaruh risiko dirasakan terhadap penggunaan berkelanjutan <i>fintech payment</i> , gender justru memperlemah hubungan tersebut.
17.	Nisa, L. K., & Zuraidah. (2024). <i>Fintech payment, lifestyle</i> , dan pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Dependent : Pengelolaan keuangan pribadi Independent : <i>Fintech payment, lifestyle</i> , dan pembelajaran akuntansi	Pendekatan kuantitatif, metode sampling purposive, menggunakan analisis aplikasi SmartPLS versi 4.1	Hasil menunjukan <i>fintech payment, Lifestyle</i> , dan pengetahuan akuntansi secara positif dan signifikan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.
18.	Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh <i>Financial literacy</i> dan <i>Lifestyle</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan	Dependent : Pengelolaan keuangan Independent : <i>Financial literacy</i> dan <i>Lifestyle</i> Moderasi : Gender	Metode kuantitatif dan menggunakan teknik analisis regresi moderasi	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, variabel gender tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan, serta tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan.
19.	Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021,	Dependent :	Metode penelitian kuantitatif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i>

	December). <i>The effect of financial literature, lifestyle and income of parents on student Financial management behavior.</i>	<i>Financial management behavior</i> Independent : <i>Financial literature, lifestyle and income of parents</i>	menggunakan alat analisis software statistical product and service solution (SPSS)	mahasiswa, sedangkan <i>Lifestyle</i> dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap <i>Financial management behavior</i> mahasiswa.
20.	Rachman, R. A., Yuhertiana, I., Wilasittha, A. A. (2024). <i>The Influence Of Financial literacy, Lifestyle, and Financial distress On The Financial Behavior Of UPN Veteran Accounting Jawa Timur</i>	Dependent : <i>Financial behavior</i> Independent : <i>Financial literacy, lifestyle financial distress</i>	Penelitian Kuantitatif dengan <i>PLS</i> sebagai alat ujinya.	Temuan riset menunjukan bahwa <i>Financial literacy, Lifestyle</i> dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
21.	Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis hubungan antara <i>financial literacy</i> dan <i>financial distress</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang.	Dependent : <i>Financial distress</i> Independent : <i>Financial literacy</i>	Pendekatan kuantitatif, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi	Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang, begitu pula dengan tingkat tekanan finansial (<i>financial distress</i>) yang juga berada dalam kategori sedang. Sementara itu, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara literasi keuangan dan tekanan finansial, artinya semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah tingkat tekanan finansial yang dialaminya.
22.	Assyarofi, (2023). Pengaruh <i>Financial literacy, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, Lifestyle Dan Locus Of Control Terhadap Financial management behavior</i> Pada Mahasiswa di Solo Raya	Dependent : <i>Financial management behavior</i> Independent : <i>Financial literacy, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, Lifestyle Dan Locus Of Control</i>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif.	Hasil menunjukan <i>financial literacy, financial technology (fintech), lifestyle, locus of control</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> , namun financial stress tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB), diperkenalkan oleh Icek Ajzen dalam artikelnya “*From Intention to Actions: a Theory of Planned Behavior*,” dibangun di atas Teori Tindakan Beralasan, yang diperkenalkan Ajzen dan rekannya Martin Fishbein pada tahun 1975. Teori ini, perluasan dari Teori Tindakan Beralasan, dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku dalam konteks tertentu (Ajzen, 1991). Menurut TPB, tindakan seseorang tidak hanya berada di bawah kendali mereka tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya, peluang, dan keterampilan yang relevan. Akibatnya, konsep kontrol perilaku yang dirasakan ditambahkan, karena dianggap memengaruhi niat dan perilaku. Perilaku manusia dapat dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk keyakinan tentang hasil perilaku, harapan dari orang lain, dan kemungkinan hambatan untuk mengambil tindakan (Sommer, 2011). Lebih jauh lagi, karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pengalaman, dan pengetahuan berperan dalam membentuk keyakinan individu, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencakup tiga komponen utama:

- 1) Sikap terhadap Perilaku: Ini merujuk pada penilaian positif atau negatif individu terhadap perilaku tertentu. Hal ini didasarkan pada bagaimana mereka memandang hasil dari perilaku tersebut dan keyakinan mereka terhadap nilai dari hasil tersebut. Evaluasi pribadi ini memengaruhi apakah mereka merasa positif atau negatif tentang terlibat dalam perilaku tersebut.
- 2) Norma Subjektif: Faktor ini melibatkan tekanan sosial yang dirasakan dari orang lain mengenai suatu perilaku. Ini mencakup pandangan orang-orang dalam lingkaran sosial seseorang, seperti keluarga, teman, pasangan, dan kolega, dan apakah mereka mendukung atau tidak menyetujui perilaku tersebut. Pengaruh sosial ini sering kali membentuk keputusan individu untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 3) Kontrol Perilaku yang Dirasakan: Ini terkait dengan persepsi individu tentang seberapa mudah atau sulitnya terlibat dalam suatu perilaku, dengan mempertimbangkan kemampuan internal dan sumber daya eksternal. Dalam keuangan pribadi, ini dapat berarti keyakinan

seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara efektif berdasarkan keterampilan dan akses mereka terhadap sumber daya.

Secara bersama-sama, komponen-komponen ini memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, yang mencerminkan komitmen dan kemauan mereka untuk berusaha keras dalam menjalankan perilaku tersebut. TPB menyarankan bahwa ketika seseorang memiliki niat yang kuat dan merasa memiliki kendali atas suatu perilaku, mereka cenderung akan melakukannya. Model ini berguna untuk memahami dan memprediksi perilaku di berbagai bidang, termasuk pengelolaan keuangan pribadi.

2.2.2 *Financial management behavior*

Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan aktivitas keuangan sehari-hari secara efektif. Sementara itu, tanggung jawab keuangan mencerminkan proses pengelolaan sumber daya keuangan dan aset lainnya secara bijaksana dan produktif. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan erat dengan tingkat tanggung jawab finansial seseorang dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait keuangannya (Irfandi, 2020). Perilaku pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan individu untuk merencanakan, mengatur, serta mengalokasikan sumber daya finansial secara optimal, sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Secara umum, perilaku ini mencerminkan pendekatan individu dalam menghadapi situasi keuangan, di mana kondisi pribadi dan lingkungan dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan finansial (Siswanti & Halida, 2020).

Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan aktivitas pengaturan dan penggunaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan finansial (*financial welfare*). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan praktik pengelolaan keuangan yang terencana dan efisien, agar penggunaan dana dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta terhindar dari pemborosan. Dalam hal ini, tanggung jawab keuangan menjadi aspek penting, karena mencerminkan

komitmen individu dalam mengelola uang dan aset lainnya secara bijaksana dan konstruktif (Gahagho et al., 2021). Menurut Mashud et al., (2021), Tanpa adanya pengelolaan keuangan yang terstruktur dan efektif, individu cenderung mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan penting seperti menabung dan berinvestasi. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi berperan penting dalam menjaga proporsi pengeluaran agar tetap terkendali, sehingga pemanfaatan keuangan menjadi lebih efisien. Selain itu, perencanaan keuangan sebaiknya disesuaikan dengan target serta tujuan finansial masing-masing individu. Dalam perspektif Islam, aspek keuangan juga mendapatkan perhatian khusus sebagai bagian dari kehidupan yang holistik, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Berdasarkan ayat ini mengajarkan prinsip tawazun (keseimbangan) dalam mengelola keuangan, di mana seseorang dianjurkan untuk bersikap tidak berlebihan (tabdzir) dan tidak kikir (bukhl), tetapi berada di tengah-tengah, yaitu bersikap bijak dan proporsional dalam pengeluaran. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik menjadi suatu kebutuhan penting dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup. Manajemen keuangan yang tepat tidak hanya membantu individu dalam memenuhi kebutuhan secara proporsional, tetapi juga berperan dalam menekan perilaku konsumtif yang berlebihan, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam (Sari & Listiadi, 2021). Pada hakikatnya, setiap individu memegang tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan keuangan yang dimilikinya. Jika tanggung jawab tersebut dijalankan dengan optimal, maka kualitas pengelolaan keuangan akan cenderung baik. Sebaliknya, kelalaian dalam menjalankan tanggung jawab tersebut dapat mengarah pada pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Menurut (Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023), dalam penelitiannya menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dengan lima komponen diantaranya adalah:

1. Membayar tagihan tepat waktu
Kedisiplinan dalam melunasi kewajiban finansial, seperti tagihan Listrik, air, atau cicilan sesuai dengan jatuh tempo.
2. Membayar kebutuhan sehari-hari
Kemampuan dalam memunahi pengeluaran rutin seperti kebutuhan pokok lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencatat pengeluaran
Aktivitas mencatat setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, untuk memantau alokasi dana dan memastikan pengelolaan keuangan yang transparan.
4. Menabung
Menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk keperluan masa depan, seperti dana darurat, Pendidikan atau investasi.
5. Membandingkan harga
Upaya mencari informasi dan membandingkan harga barang atay jasa dari berbagai sumber untuk memperoleh penawaran yang efisien.

Menurut (Rokhmah, 2023) indicator perilaku pengelolaan keuangan sebagai berikut:

1. Konsumsi
Cara individu dalam mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhannya termasuk pola pembelian barang dan jasa.
2. Arus Kas
Pengelolaan pemasukan dan pengeluaran secara terorganisir untuk memperoleh keseimbangan finansial.
3. Tabungan
Menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk keperluan masa depan, seperti dana darurat, Pendidikan atau investasi.
4. Manajemen kredit
Pengelolaan pinjaman atau utang secara bijak, termasuk memahami kemampuan pembayaran, memilih sumber kredit yang tepat dan menghindari utang berlebihan.

2.2.3 *Financial literacy*

Literasi keuangan adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku individu. Literasi ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mendorong pengelolaan keuangan yang lebih efisien untuk mencapai kondisi ekonomi yang sejahtera. Selain itu, literasi keuangan mencerminkan kapasitas seseorang dalam membuat keputusan finansial yang bijak, serta membantu menghindari berbagai masalah keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, literasi keuangan memungkinkan individu untuk memahami situasi keuangan mereka, mengenali konsep-konsep keuangan, dan menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif dalam tindakan nyata (Ariyastini & Candraningrat, 2023). Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan secara bijak, memahami dinamika ekonomi di sekitarnya, serta berkontribusi sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Literasi ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar dan risiko dalam bidang keuangan, serta kemampuan dan sikap yang diperlukan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan yang tepat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi (Lusardi & Messy, 2023).

Berdasarkan uraian mengenai definisi literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan secara lebih optimal. Oleh karena itu, kemampuan ini seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Literasi keuangan juga berfungsi sebagai instrumen preventif terhadap perilaku konsumtif dan potensi krisis finansial, serta membantu individu dalam memahami cara yang tepat untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara bijaksana. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Q.S An-Nisa (4):5 mengenai pengelolaan harta dengan bijak sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَاجْسُرُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٥﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Berdasarkan ayat diatas menekankan pentingnya kemampuan mengelola harta untuk menjaga keamanan finansial. Mengaitkannya dengan literasi keuangan, seseorang harus paham akan pentingnya keahlian dalam pengelolaan keuangan sebelum diberikan tanggung jawab finansial. Literasi keuangan membantu seseorang menghindari risiko yang tidak perlu, mengelola pengeluaran, dan memastikan kebutuhan pokok terpenuhi sebelum hal lain.

Pada tahun 2017, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan survei mengenai tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori, yaitu:

1. *Well literate*, yaitu individu yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai lembaga jasa keuangan dan berbagai produk yang ditawarkannya, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang melekat pada produk tersebut, disertai kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan secara efektif.
2. *Sufficient literate*, yakni kelompok masyarakat yang memahami lembaga jasa keuangan dan produknya, termasuk fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait, meskipun belum sepenuhnya mampu menggunakannya secara optimal.
3. *Less literate*, yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga jasa keuangan dan produk-produknya, namun dengan pemahaman yang terbatas.
4. *Not literate*, yaitu individu yang tidak memiliki pengetahuan maupun keterampilan terkait lembaga jasa keuangan dan produk yang ditawarkan.

Untuk dapat mengukur literasi keuangan, perlunya indikator menurut Jumpstart dalam (Winarti & Supyan, 2022) membagi literasi keuangan dalam beberapa topik berikut:

1. Pendapatan merupakan hasil finansial yang diperoleh dari aktivitas operasional suatu entitas, yang dapat berbentuk berbagai jenis penerimaan seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, maupun sewa.
2. Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian langkah strategis yang bertujuan untuk mengatur penggunaan dana secara efektif dan efisien. Beberapa praktik penting dalam pengelolaan keuangan yang baik antara lain:
 - a) Menyusun pencatatan keuangan secara sistematis.
 - b) Melakukan pemantauan dan evaluasi kondisi keuangan secara berkala.
 - c) Menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini.
3. Tabungan, merujuk pada bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi, melainkan disimpan sebagai bentuk pengendalian atas keinginan belanja, serta sebagai cadangan untuk kebutuhan di masa depan.
4. Investasi, kegiatan penempatan dana atau aset dalam suatu proyek atau badan usaha dengan harapan memperoleh keuntungan di kemudian hari.
5. Pinjaman atau kredit.

Penelitian (Kartini & Mashudi, 2022) literasi keuangan diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
Pemahaman individu mengenai prinsip dasar keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, utang yang menjadi dasar untuk membuat keputusan yang tepat
2. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan
Kemampuan dalam menjelaskan dan memahami informasi terkait keuangan, baik dengan anggota keluarga, teman maupun pihak profesional untuk mendukung pengelolaan dan pengambilan keputusan.
3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi
Kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengawasi keuangan pribadi, termasuk mengatur pemasukan dan mengendalikan pengeluaran.
4. Kemampuan membuat keputusan keuangan
Kemampuan memilih alternatif keuangan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia.

5. Keyakinan membuat perencanaan keuangan masa depan

Tingkat kepercayaan individu dalam Menyusun strategi finansial untuk jangka panjang.

2.2.4 *Financial distress*

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi di mana individu mengalami permasalahan dalam aspek finansial, yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang seharusnya dapat dipenuhi (Afif & Sulhan, 2022). Kondisi ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang, seperti penurunan rasa percaya diri, menurunnya motivasi, gangguan konsentrasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, serta kekhawatiran yang terus-menerus terhadap situasi keuangan yang tidak stabil. Dengan demikian, kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup seseorang. Menurut Isanti & Dewi, (2021), menjelaskan bahwa kesulitan keuangan umumnya dipicu oleh stres, yang dapat timbul akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan kebutuhan, serta rendahnya tingkat literasi dan pemahaman individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Kesulitan keuangan dapat timbul akibat kurangnya rasa tanggung jawab individu dalam mengelola keuangannya, perilaku konsumtif yang berlebihan, serta sikap negatif terhadap kewajiban finansial seperti pembayaran tagihan dan pelunasan utang. Meskipun dua individu berada dalam kondisi sosial ekonomi yang serupa, tingkat kesulitan keuangan yang dialami dapat berbeda, tergantung pada cara masing-masing mengelola keuangannya. Kondisi ini sering kali memicu *financial distress*, yang berdampak pada menurunnya kepercayaan diri, melemahnya motivasi, serta gangguan dalam aktivitas sehari-hari akibat fokus yang terpecah oleh tekanan keuangan. Dengan demikian, kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas dan keberlangsungan hidup seseorang

Kesulitan keuangan adalah kecemasan fisik atau mental yang parah akibat masalah keuangan yang dapat diselesaikan dengan cepat atau dalam jangka waktu yang lama. Kesulitan keuangan berarti tekanan yang diberikan pada individu sebagai akibat dari keadaan keuangan pribadi, keluarga, dan lainnya. Kesulitan keuangan muncul karena pemicu stres atau tekanan, yang

mencakup keuntungan yang tidak memadai untuk memuaskan keinginan dan kekurangan pengetahuan dan bakat untuk memanipulasi keuangan swasta (Rezkie & Dewi, 2022). Stres finansial merupakan bentuk stres yang muncul akibat terlilit hutang, tidak mampu membayar sewa/kredit rumah, atau mengetahui bahwa Anda harus mengeluarkan sejumlah besar uang. Dalam penelitian ini, stres finansial mengacu pada kondisi ketika seseorang merasa terganggu atau terganggu oleh masalah apa pun yang memengaruhi kesejahteraan finansialnya karena kesalahan dalam mengelola sumber daya finansialnya (Oton Parcia, 2017). Berikut merupakan ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai mengelola uang sesuai dengan kemampuannya sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqaroh: 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ
لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”

Berdasarkan ayat diatas memberikan pedoman penting dalam menghadapi tekanan finansial atau *financial distress*. Ayat ini menekankan bahwa beban yang dihadapi seseorang, termasuk masalah finansial, adalah sesuai dengan kesanggupannya, memberikan keyakinan bahwa setiap masalah dapat diatasi. Dalam konteks pengelolaan keuangan, ayat ini mengajarkan pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana untuk menghindari kesulitan

keuangan dengan perilaku-perilaku yang proporsional dan realistis. QS. Al-Baqarah: 286 juga menekankan bahwa setiap beban, termasuk beban keuangan, harus sesuai dengan kemampuan kita. Mengambil hutang yang di luar kemampuan dapat membawa beban finansial yang memberatkan, dan bahkan dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Afinda & Wahyuni (2023) mengungkapkan dalam penelitiannya kesulitan keuangan menggunakan 8 indikator sebagai berikut:

1. Memiliki pengeluaran lebih besar dari pendapatan
Kondisi di mana total pengeluaran individu melebihi pemasukan yang diterima, sehingga menciptakan ketidakseimbangan keuangan yang dapat menyebabkan deficit.
2. Sebagian besar pengeluaran dipenuhi dengan berhutang atau menggunakan kartu kredit
Ketergantungan pada pinjaman atau fasilitas kredit untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, mencerminkan kurangnya pemahaman mengelola keuangan.
3. Memiliki hutang yang harus dibayar
Adanya kewajiban finansial yang belum terselesaikan, baik dalam bentuk pinjaman uang ataupun tagihan yang menjadi beban keuangan individu.
4. Tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi biaya hidup bulanan
Ketidakmampuan menutupi kebutuhan dasar dengan pendapatan yang tersedia, seperti makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan pokok lainnya.
5. Merasa Stress akan keuangan pribadi
Kondisi emosional yang ditandai dengan kecemasan atau tekanan mental akibat kesulitan mengatur dan memenuhi kebutuhan finansial.
6. Tekanan mengenai situasi keuangan secara umum
Perasaan khawatir atau cemas yang berkelanjutan terkait kondisi keuangan secara keseluruhan, termasuk kemampuan untuk memenuhi kebutuhan mendesak dan rencana masa depan.
7. Sulit menemukan solusi terkait masalah keuangan
Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi atau merancang strategi guna mengatasi kendala finansial, seperti mencari pendapatan tambahan atau mengurangi pengeluaran.
8. Melupakan kewajiban sebagai mahasiswa

Ketidakmampuan untuk memenuhi tanggung jawab akademik, seperti tugas atau kegiatan perkuliahan, akibat tekanan dari masalah keuangan yang dihadapi.

2.2.5 *Digital payment*

Pembayaran digital (*digital payment*) merupakan salah satu inovasi dalam sistem transaksi keuangan yang saat ini berkembang pesat dan banyak digunakan oleh masyarakat. Konsep awal mengenai transaksi digital pertama kali diperkenalkan pada tahun 1887 melalui novel *Looking Backward*, yang menggambarkan ide penggunaan kartu kredit sebagai alat pembayaran. Perkembangan tersebut kemudian mengalami percepatan signifikan seiring dengan kemunculan teknologi internet pada tahun 1969, yang dikembangkan oleh Tim Berners-Lee dalam bentuk halaman web untuk berbagi informasi. Kehadiran internet menjadi titik awal dari transformasi sistem pembayaran menuju era digital yang semakin maju (Handayani et al., 2023).

Digital payment merujuk pada transaksi pembayaran yang menggunakan alat atau teknologi digital seperti uang elektronik, e-wallet, atau metode pembayaran berbasis non-tunai lainnya. Dalam konteks Bank Indonesia, uang elektronik didefinisikan sebagai alat pembayaran berbasis digital yang didasarkan pada sejumlah uang yang telah disimpan sebelumnya ke penerbit dan disimpan secara elektronik pada media server atau chip. *Digital payment* juga sering diukur dengan rasio penetrasi pembayaran (*payment penetration ratio*), yang merupakan perbandingan nilai transaksi pembayaran digital terhadap PDB (Kasri et al., 2022). Di negara berkembang, *digital payment* mempercepat inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan dasar bagi kelompok yang sebelumnya tidak terjangkau. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi tanpa kartu atau uang tunai melalui aplikasi di smartphone.

Berdasarkan pemaparan, penulis menyimpulkan bahwa *digital payment* sebagai layanan keuangan berbasis teknologi memainkan peran penting dalam mempermudah transaksi digital. Dengan fitur-fitur yang mencakup transfer, pembayaran tagihan, pembelian, dan bahkan investasi, *digital payment* memberikan solusi transaksi yang efisien dan praktis tanpa memerlukan uang

tunai atau kartu. Kemudahan yang diberikan oleh *digital payment* tentunya menjadi hal yang menggembirakan bagi para penggunanya. Terkait hal ini, Rasulullah SAW bersabda:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا
اللَّهُ عَلَى مَا هَدَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”.

Berdasarkan ayat ini menegaskan bahwa kemudahan adalah salah satu kehendak Allah untuk hamba-Nya, termasuk dalam penggunaan teknologi yang bermanfaat seperti *digital payment* untuk membantu aktivitas sehari-hari tanpa menimbulkan kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kehadiran *digital payment* dapat menjadi sarana kebaikan, karena mempermudah orang lain, khususnya dalam melakukan transaksi keuangan.

Apriani et al., (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan ada 4 indikator *digital payment* sebagai berikut:

1. Kemudahan transaksi

Mengukur seberapa mudah layanan *digital payment* digunakan untuk berbagai transaksi, seperti transfer dana atau pembayaran tagihan.

2. Efisiensi waktu

Mengkaji pengaruh *digital payment* dalam menghemat waktu yang biasanya dibutuhkan untuk transaksi keuangan.

3. Keamanan pembayaran

Menilai tingkat keamanan yang dirasakan pengguna saat melakukan transaksi melalui layanan *digital payment*.

4. Manfaat promosi

Meliputi penawaran bonus, diskon, cashback, dan promosi lain yang ditawarkan oleh penyedia layanan *digital payment*.

Emiliyana & Safitri, (2023) dalam penelitiannya menggunakan 5 indikator *digital payment* sebagai berikut:

1. Kemudahan akses

Kemampuan pengguna untuk mengakses layanan pembayaran digital kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan perangkat seperti smartphone atau komputer yang terhubung ke internet.

2. Efisiensi

Penghematan waktu, biaya, dan tenaga yang diperoleh melalui penggunaan pembayaran digital dibandingkan metode tradisional, seperti uang tunai atau transfer manual.

3. Keamanan

Tingkat perlindungan yang diberikan oleh platform pembayaran digital untuk melindungi data pengguna dan mencegah penipuan atau akses tidak sah terhadap informasi finansial.

4. Kemudahan penggunaan

Antarmuka layanan pembayaran digital yang dirancang untuk sederhana dan intuitif, sehingga pengguna dari berbagai latar belakang dapat menggunakannya dengan mudah tanpa memerlukan pelatihan khusus.

5. Dampak konsumtif

Pengaruh pembayaran digital terhadap kebiasaan konsumsi, di mana pengguna cenderung lebih sering berbelanja atau melakukan transaksi karena kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan.

Menurut (Risman et al., 2023) dalam penelitiannya menggunakan 4 indikator *digital payment* sebagai berikut:

1. Kemudahan akses

Kemampuan untuk mengakses layanan pembayaran digital tanpa hambatan teknis atau geografis, yang mendukung inklusivitas bagi pengguna dari berbagai lokasi atau kondisi.

2. Efisiensi transaksi

Kemampuan pembayaran digital untuk menyelesaikan transaksi secara cepat dan tepat dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan metode tradisional.

3. Kemampuan meningkatkan inklusi keuangan

Kontribusi pembayaran digital dalam memperluas akses layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh lembaga keuangan formal, seperti bank.

4. Dampak pada perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap cara individu mengelola keuangan pribadi, seperti mencatat transaksi, mengatur anggaran, atau memantau pengeluaran secara lebih terstruktur.

2.2.6 *Lifestyle*

Gaya hidup atau *lifestyle* adalah cara seseorang mengatur hidupnya, yang diekspresikan melalui kegiatan, hobi, dan bagaimana mereka menggunakan pendapatan, termasuk dalam mengalokasikan waktu dan uang mereka. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi dan menunjukkan pilihan individu dalam penggunaan waktu dan sumber daya finansial, yang sering kali berhubungan dengan preferensi pribadi, seperti mode atau tren terkini (Widyakto et al., 2022). Gaya hidup, secara sederhana, mengacu pada bagaimana seseorang menjalani hidupnya, yang menunjukkan bagaimana ia mengalokasikan waktu, membelanjakan uang, dan terlibat dalam berbagai kegiatan. Sumarwan mendefinisikan gaya hidup dengan melihat berbagai kegiatan, minat, dan pendapat seseorang, yang mencerminkan bagaimana ia hidup, mengelola keuangan, dan memanfaatkan waktu. Kotler dan Keller menggambarkan gaya hidup sebagai cara hidup seseorang, yang terlihat melalui berbagai kegiatan, minat, dan pendapatnya, yang mewakili individu seutuhnya saat berinteraksi dengan lingkungannya (Hutabarat, 2022). Menurut Hawkins & Mothersbaugh, (2010) menggambarkan gaya hidup sebagai cara seorang individu hidup, dibentuk oleh pengalaman masa lalu, sifat pribadi, dan adaptasi terhadap keadaan saat ini. Berdasarkan definisi tersebut, gaya hidup dapat dipahami sebagai cara hidup seseorang di dunia, yang diekspresikan melalui berbagai kegiatan, minat, dan pendapatnya, yang menggambarkan bagaimana ia berhubungan dengan lingkungannya.

Dari perspektif Islam, gaya hidup dapat dibagi menjadi dua jenis: gaya hidup Islami dan gaya hidup jahili (bodoh). Gaya hidup Islami didasarkan pada prinsip tauhid yang kuat dan mutlak, yang mencerminkan kehidupan seorang mukmin. Sebaliknya, gaya hidup jahili didasarkan pada konsep syirik (menyekutukan Allah) yang rapuh dan relatif, yang mewakili kehidupan orang-orang kafir. Bagi setiap Muslim, memilih gaya hidup Islami sangat penting dalam menjalani kehidupan yang memuaskan dan berprinsip (Surahmat, 2022).

Berikut merupakan ayat Al-Qur'an menerangkan mengenai gaya hidup manusia mengandung prinsip keseimbangan sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Furqan 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.

Berdasarkan ayat diatas mengandung prinsip keseimbangan dalam mengelola keuangan, yang berkaitan erat dengan pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Ayat ini mengingatkan bahwa seorang Muslim harus menghindari sikap boros (berlebihan) dan kikir dalam membelanjakan hartanya, melainkan sebaiknya mengambil jalan tengah yang seimbang. Dalam konteks pengaruh gaya hidup, ayat ini menegaskan bahwa gaya hidup seseorang memengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Orang yang menerapkan gaya hidup seimbang, sederhana, dan tidak berlebihan lebih cenderung mengelola keuangan dengan bijaksana. Sebaliknya, gaya hidup konsumtif dan materialistik dapat mendorong seseorang untuk berbelanja berlebihan atau bersikap boros, yang pada akhirnya mengarah pada ketidakstabilan keuangan dan bahkan utang.

Menurut Irawati & Kasemetan, (2023) mengungkapkan setidaknya ada empat indicator terkait gaya hidup diantaranya adalah:

1. Aktivitas, merujuk pada jenis tindakan yang disenangi orang-orang selama waktu luang mereka.
2. Minat, mencakup preferensi, hobi, dan prioritas konsumen.
3. Pendapat, mencerminkan perspektif konsumen terhadap masalah ekonomi, sosial, dan masalah lainnya.
4. Waktu, mencerminkan prioritas dan nilai-nilai individu, serta pilihan mereka dalam menyeimbangkan antara kebutuhan pribadi, profesional, dan sosial.

Menurut Wibowo (2021) mengungkapkan terdapat 6 indikator gaya hidup diantaranya adalah:

1. Mengikuti trend masa kini
2. Kesukaan terhadap trend
3. Mengekspresikan diri dalam kelompok sosial

4. Kebutuhan aktivitas komunikasi
5. Update berita dan informasi terus menerus
6. Konsep diri

2.2.7 *Gender*

Gender merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sejak lahir. Menurut Yunita, (2020), *gender* didefinisikan sebagai perbedaan peran, tanggung jawab, dan fungsi antara laki-laki dan perempuan, yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya dan dapat berubah seiring waktu. Perbedaan ini mencerminkan bahwa pria dan wanita sering menempati posisi dan menjalankan peran yang berbeda dalam masyarakat, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Menurut Munawarah (2021), *gender* diartikan sebagai perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan yang dapat mempengaruhi berbagai aspek, termasuk faktor psikologis belajar siswa. Perbedaan *gender* dianggap berpengaruh terhadap motivasi, minat, dan kecerdasan emosional. Wanita seringkali lebih halus sifatnya daripada pria karena pria lebih sering menggunakan insting daripada wanita lebih banyak menggunakan emosi, sehingga perilaku wanita akan berbeda dengan pria. *Gender* merujuk pada perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang dibangun secara sosial antara pria dan wanita, yang dapat berkembang seiring waktu. Dihipotesiskan bahwa *gender* juga dapat memengaruhi variasi dalam perspektif dan pendekatan terhadap pengelolaan keuangan (Suzanna et al., 2022). Berdasarkan penelitian tersebut penulis menyimpulkan, *gender* bukan sekadar perbedaan biologis tetapi merupakan konstruksi sosial dan budaya yang membentuk perilaku antara laki-laki dan perempuan. *Gender* mencakup karakteristik, peran, dan tanggung jawab yang berbeda antara pria dan wanita, yang dapat berubah seiring waktu. Perbedaan ini mencakup kecenderungan pria lebih mengandalkan insting dan wanita lebih menggunakan emosi, yang menghasilkan pola perilaku yang berbeda. Pada penelitian ini *gender* sebagai variable moderasi dan variable dummy (laki-laki dan Perempuan). Dalam konteks pengelolaan keuangan, *gender* diduga memengaruhi perspektif dan pendekatan individu, yang berarti adanya variasi dalam cara pria dan wanita mengatur keuangan mereka.

Dalam Al-Qur'an, konsep *gender* dalam pengelolaan keuangan tersirat dalam beberapa ayat yang menjelaskan tentang peran, tanggung jawab, dan hak-

hak finansial antara laki-laki dan perempuan. Adapun ayat tersebut tercantum dalam Q.S An-Nisa 4:32:

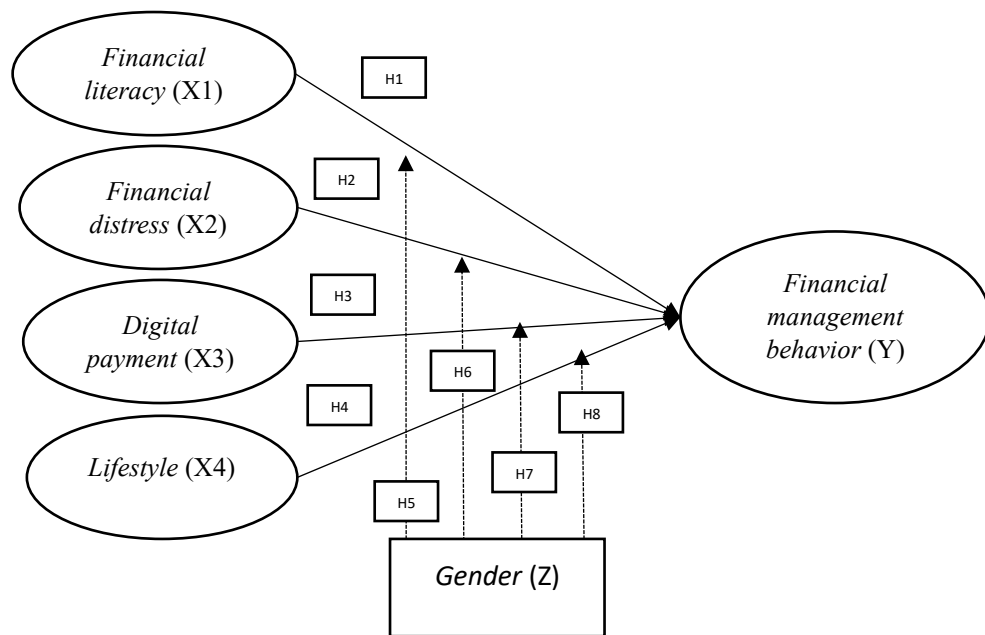
وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا
 اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang Allah lebihkan kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Berdasarkan ayat diatas menjadi dasar pemahaman bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak untuk bekerja dan memperoleh bagian dari hasil usaha mereka. Ini juga merupakan bukti bahwa dalam Islam, kesetaraan upaya dihargai, tidak hanya dari segi hak, tetapi juga dalam mendapatkan balasan dari Allah. Ayat ini menyiratkan prinsip dasar keadilan Allah yang mengakui setiap upaya manusia, memberikan hak kepada mereka tanpa diskriminasi gender. Penghargaan ini mencakup hak moral, spiritual, dan finansial yang diberikan berdasarkan upaya, bukan jenis kelamin.

2.3 Karangka Konseptual

Gambar 2. 1 Karangka Konseptual



Tabel 2. 2 Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sumber
H1	<i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Ariyastini & Candraningrat, (2023); Baptista & Dewi, (2021); Emiliyana & Safitri, (2023); Lisdiana & Setiyono, (2022)
H2	<i>Financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	(Afinda & Wahyuni, 2023; Isanti & Dewi, 2021; Rachman et al., 2024)
H3	<i>Digital payment</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Azzahraa & Kartini (2022); Nisa & Zuraidah (2024); Humaidi et al.,

		(2020); Jennifer & Widoatmodjo (2023)
H4	<i>Lifestyle</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>	Lisdiana & Setiyono, (2022); Nisa & Zuraidah, (2024); Putri et al., (2023); Pratama et al., (2024)
H5	<i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	(Renaldi et al., 2024)
H6	<i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	Yunita (2020); Lusardi & Mitchell (2008)
H7	<i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh <i>digital payment</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	(Dewi & Latrini, 2023)
H8	<i>Gender</i> mampu memoderasi pengaruh <i>lifestyle</i> terhadap <i>financial management behavior</i>	(Hilmi et al., 2019)

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial management behavior*

Theory Of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat mereka untuk bertindak dengan cara tertentu (Ajzen, 2011). Dalam TPB, keyakinan normatif mengacu pada persepsi seseorang terhadap harapan yang dimiliki oleh orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Misalnya, seseorang yang percaya bahwa literasi keuangan yang kuat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang efektif cenderung menunjukkan perilaku tersebut. Dalam kerangka teori ini, literasi keuangan merupakan konsep yang tidak terpisahkan untuk menumbuhkan perilaku pengelolaan keuangan yang positif. Menurut Setiawan & Suarmanayasa (2022), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Secara sederhana literasi

keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap prinsip-prinsip keuangan, sehingga memungkinkan pilihan keuangan yang tepat. Mereka yang memiliki keterampilan literasi keuangan yang baik cenderung mengelola keuangan dengan lebih efektif, karena peningkatan literasi keuangan berkorelasi dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Ariyastini & Candraningrat (2023), Lisdiana & Setiyono (2022), Putri et al. (2023), Ramdhany & Putri (2022) mengatakan bahwa literasi keuangan sangatlah berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Karena dengan pengetahuan mengenai keuangan dapat menjadikan seseorang mampu dalam mengelola keuangannya sesuai dengan kebutuhan. Berbeda dengan penelitian (Pratama et al., 2024) menyatakan jika literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*

2.4.2 Pengaruh *Financial distress* terhadap *Financial management behavior*

Kesulitan keuangan adalah kondisi dimana seseorang memiliki permasalahan dalam keuangannya yang berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan memenuhi kebutuhannya (Afif & Sulhan, 2022). Kesulitan keuangan mengacu pada stres yang dirasakan seseorang ketika mereka tidak dapat memenuhi kewajiban dan kebutuhan finansial mereka. Untuk mencegah masalah keuangan, individu harus merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan hati-hati dan mengadopsi perilaku keuangan yang positif. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), kesulitan keuangan dapat dikaitkan dengan komponen-komponen yang memengaruhi niat seseorang untuk mengelola keuangan secara baik. Dalam hal ini, sikap terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik menjadi semakin penting untuk mengurangi kesulitan keuangan. Individu yang percaya bahwa perilaku keuangan yang baik dapat membantu mereka mengatasi masalah finansial akan memiliki niat yang lebih kuat untuk bertindak sesuai dengan sikap tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman et al., (2024), Isanti & Dewi, (2021), Afinda & Wahyuni, (2023) yang menunjukkan kesulitan keuangan

memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*

2.4.3 Pengaruh *Digital payment* terhadap *Financial management behavior*

Digital payment merupakan kategori layanan yang ditawarkan oleh teknologi finansial untuk melakukan pembayaran atau membeli produk secara efisien dan mudah. Selain itu, layanan pembayaran teknologi finansial dapat disesuaikan dengan kebutuhan pedagang dengan mendukung berbagai metode pembayaran pengguna (Azzahraa & Kartini, 2022). Bank Indonesia (2020) mendefinisikan *digital payment* sebagai kemajuan inovatif di sektor keuangan yang memanfaatkan teknologi untuk menciptakan produk, layanan, teknologi, atau model bisnis baru. Inovasi ini dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan, stabilitas moneter, dan meningkatkan efisiensi, transparansi, serta keamanan sistem pembayaran. Pembayaran berbasis *digital payment* juga berpotensi membentuk perilaku pengguna dalam pengelolaan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azzahraa & Kartini (2022), Nisa & Zuraidah (2024), Humaidi et al., (2020) Jennifer & Widodoatmodjo (2023) menunjukkan *digital payment* memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Firlianti et al., (2023), Siskawati & Ningtyas, (2022) menunjukkan *digital payment* tidak memiliki pengaruh dalam penyusunan pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*.

2.4.4 Pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial management behavior*

Gaya hidup mencakup kumpulan metode, kebiasaan, pola perilaku, simbol, perilaku hidup, dan pola pikir dalam suatu kelompok sosial, yang semuanya secara kolektif memengaruhi kehidupan sehari-hari. Gaya hidup juga digambarkan sebagai pola konsumsi seseorang, yang sering kali melibatkan aktivitas yang menghabiskan waktu dan uang (Lisdiana & Setiyono, 2022). gaya hidup mencerminkan "individu seutuhnya" yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan pola hidup seseorang yang

ditunjukkan melalui aktivitas, minat, kebiasaan belanja, dan cara mereka mengalokasikan waktu.

Penelitian yang dilakukan Lisdiana & Setiyono, (2022), Nisa & Zuraidah, (2024), Putri et al., (2023) menyatakan jika gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Mashud et al., 2021), (Wati & Mustaqim, 2024) menyatakan gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior*

2.4.5 Pengaruh Gender dalam Memoderasi *Financial literacy* terhadap *Financial management behavior*

Peran *gender* dalam pengelolaan keuangan dapat memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Menurut (Renaldi et al., 2024), terdapat perbedaan signifikan antara pria dan wanita dalam hal literasi keuangan dan perilaku keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa wanita cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan pria, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Namun, wanita dengan tingkat literasi keuangan yang baik berpotensi menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang sama atau bahkan lebih baik daripada pria, karena mereka cenderung lebih berhati-hati dan teliti dalam mengambil keputusan keuangan. Perempuan dianggap sebagai pengelola keuangan yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Ini mencerminkan adanya kualitas atau kecakapan literasi keuangan yang lebih sering ditemukan pada perempuan dalam mengelola aspek-aspek keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Gender memoderasi pengaruh *Financial literacy* terhadap *Financial management behavior*

2.4.6 Pengaruh Gender dalam Memoderasi *Financial distress* terhadap *Financial management behavior*

Gender sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kesulitan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan adanya potensi perbedaan dalam cara pria dan wanita mengelola tekanan finansial. Penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2008) menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki perbedaan dalam hal kemampuan dan kebiasaan keuangan. Menurut Wegland

dan Taylor (2009) dalam Yunita (2020) wanita, sering kali cenderung lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan dan lebih menekankan aspek keamanan, sementara pria mungkin lebih berani mengambil risiko dalam keuangan mereka. Hal ini berarti bahwa ketika mengalami kesulitan keuangan, wanita mungkin lebih fokus pada stabilitas dan pengelolaan anggaran, sementara pria mungkin lebih cenderung mencari solusi yang melibatkan risiko lebih tinggi. Dengan perbedaan dalam pola dan pendekatan keuangan ini, gender dapat memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, di mana pengaruh kesulitan keuangan terhadap pengelolaan keuangan cenderung bervariasi antara pria dan wanita.

H6: Gender memoderasi pengaruh *Financial distress* terhadap *Financial management behavior*

2.4.7 Pengaruh Gender dalam Memoderasi *Digital payment* terhadap *Financial management behavior*

Pengguna layanan *digital payment* merasakan penghematan biaya dan keuntungan finansial dari transaksi mereka. Secara ekonomi, layanan ini biasanya memiliki biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional, yang memungkinkan pengguna untuk menghemat uang. Selain itu, manfaat ekonomi dari aplikasi *digital payment* dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi bagi pemberi pinjaman dan suku bunga yang lebih rendah bagi peminjam dibandingkan dengan bank konvensional. Dalam hal gender, dampak manfaat yang dirasakan terhadap penggunaan *digital payment* yang sebenarnya diperkirakan akan dipengaruhi oleh perbedaan gender (Dewi & Latrini, 2023). Studi ini berasumsi bahwa pria pada umumnya lebih bersedia mengambil risiko saat menggunakan pembayaran *digital payment* untuk mencapai manfaat yang dirasakan ini. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H7: Gender memoderasi pengaruh *Digital payment* terhadap *Financial management behavior*

2.4.8 Pengaruh Gender dalam Memoderasi *Lifestyle* terhadap *Financial management behavior*

Gaya hidup yang berlebihan dan berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan finansial seseorang, karena pengeluaran untuk gaya hidup sering kali melampaui kebutuhan pokok untuk memenuhi keinginan pribadi. Individu

dengan tuntutan gaya hidup yang tinggi mungkin menghabiskan uang berdasarkan keinginan tanpa menilai kepraktisan atau manfaatnya. Gender, sebagaimana didefinisikan oleh norma-norma masyarakat, mencerminkan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda yang diberikan kepada pria dan wanita, dibentuk oleh kebiasaan budaya dan dapat beradaptasi dari waktu ke waktu. Seiring dengan kemajuan masyarakat, pola gaya hidup pun berkembang, dan perubahan ini juga terlihat dalam gaya hidup laki-laki dan perempuan yang berbeda (Hilmi et al., 2019). Dalam gaya hidup laki-laki lebih baik dalam tingkat pengetahuan mengenai keuangan dibandingkan dengan perempuan. pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibanding perempuan. Dan dalam pengambilan keputusan laki-laki juga memiliki tingkatan yang baik disbanding perempuan.

H8: Gender memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial management behavior*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada data numerik dan analisis statistik. Metode penelitian kuantitatif biasanya mencakup eksperimen, survei, dan analisis data sekunder untuk pengumpulan data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara variabel tertentu. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2020:16-17), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada teori positivis, berfokus pada kelompok atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data tersebut secara statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kota Malang. Dimana Kota Malang terletak di Provinsi Jawa Timur. Letaknya berada ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang, secara astronomis terletak pada 112,06o - 112,07o Bujur Timur dan 7,06o - 8,02o Lintang Selatan dengan luas 252,1 km². Terdapat sebanyak 5 Kecamatan yang ada di Kota Malang yakni Kecamatan Blimbing, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun. Adapun objek penelitian yang digunakan yaitu disabilitas bekerja yang berada di Kota Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek atau subjek yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan responden dan penarikan kesimpulan penelitian (Sujarweni, 2020). Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian, dan dari populasi tersebut akan diambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para disabilitas bekerja di Kota Malang. Dalam penelitian jumlah populasi tidak diketahui, sehingga penelitian ini menggunakan rumus Malhotra untuk menentukan banyaknya sampel.

3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel merupakan bagian dari hasil jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi untuk dijadikan sumber data dari sebuah penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2017), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian belum diketahui secara pasti oleh karena itu penelitian ini menggunakan rumus Malhotra sebagai penentuan jumlah sampel.

Menurut Malhotra (1993), penentuan ukuran sampel dapat dilakukan meskipun jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, dengan menggunakan pendekatan rumus Malhotra, yaitu mengalikan jumlah indikator atau subvariabel dengan angka lima. Dalam penelitian ini, jumlah populasi penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang tidak teridentifikasi secara jelas, sehingga penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode tersebut. Terdapat total 30 indikator yang digunakan, terdiri dari 24 indikator variabel independen dan 6 indikator variabel dependen. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah $30 \times 5 = 150$ responden. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 150 orang.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Sedangkan, Creswell (2014) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana pemilihan informan dilakukan dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel penelitian

No.	Kriteria Sampel
1.	Berdomisili di Malang
2.	Penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang.
3.	Berusia minimal 18 tahun.
4.	Memiliki akses atau pengalaman menggunakan layanan keuangan baik konvensional atau digital

3.5 Data dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, yang memerlukan pengukuran dan analisis (Priadana & Sunarsi, 2021). Data ini dikumpulkan oleh peneliti dan bersifat unik, karena belum pernah dikumpulkan sebelumnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau responden oleh peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, di mana responden memberikan jawaban yang digunakan sebagai dasar analisis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan kepada responden. Dalam pendekatan ini, pertanyaan yang disusun bersifat terstruktur dan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat dipilih oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan untuk indikator pada variabel adalah Skala Likert (1 – 5). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020), Skala Likert merupakan alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Skala Likert (1 – 5) ini mencakup lima tingkatan respons (1 – 5) dengan rincian sebagai berikut (Priadana & Sunarsi, 2021):

Tabel 3. 2 Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara jelas. Penelitian ini melibatkan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen (X), variabel dependen (Y), dan variabel moderasi (Z). Variabel independen merupakan faktor yang diduga memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini, variabel X mencakup literasi keuangan, tekanan keuangan (*financial distress*), pembayaran digital, dan gaya hidup. Sementara itu, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen, yang dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan Sugiyono (2017:39), variabel moderasi adalah variabel yang berfungsi untuk memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut, dan dikenal juga sebagai variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender. Adapun definisi operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Deskripsi	Indikator	Sumber
1.	<i>Financial literacy</i> (FL)/(XI)	<i>Financial literacy</i> adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan dan sikap untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan untuk	a. Pengetahuan tentang konsep keuangan b. Pendapatan c. Pengelolaan uang d. Tabungan e. Investasi f. Pinjaman atau kredit,	(Winarti & Supyan, 2022); (Kartini & Mashudi, 2022)

		memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Lusardi & Messy, 2023)		
2.	<i>Financial distress</i> (FD)/ (X2)	Menurut Fahrana Isanti & Shintia Dewi (2021) menjelaskan bahwa <i>financial distress</i> muncul akibat adanya pemicu stress. Yang dimaksud pemicu stress ini seperti kebutuhan yang tidak tercukupi oleh pendapatan, serta pemahaman dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan yang masih kurang.	a. Pengeluaran lebih besar dari pendapatan b. Menggunakan pinjaman atau kartu kredit c. Mempunyai hutang yang terabaikan d. Kesulitan memenuhi biaya bulanan e. Tertekan dengan keuangan pribadi f. Kesulitan mencari Solusi masalah keuangan.	Menurut Afrinda dan Wahyuni (2023)
3.	<i>Digital payment</i> (DP)/(X3)	<i>Digital payment</i> merujuk pada transaksi pembayaran yang menggunakan alat atau teknologi digital seperti uang elektronik, e-wallet, atau metode pembayaran	a. Kemudahan transaksi, b. Efisiensi waktu, c. Keamanan pembayaran, d. Manfaat promosi, e. Dampak konsumtif,	Apriani et al., (2023); Emiliyana & Safitri, (2023); Risman et al., (2023)

		berbasis non-tunai lainnya.	f. Kemampuan meningkatkan inklusi keuangan	
4.	<i>Lifestyle</i> (L)/(X4)	<i>Lifestyle</i> mencerminkan pola hidup seseorang yang memberikan gambaran bagaimana seseorang menjalani hidupnya (Azizah, 2020).	a. Aktivitas b. Minat c. Pendapat d. Waktu e. Mengikuti trend masa kini f. Konsep diri	Irawati & Kasemetan, (2023); Wibowo (2011)
5.	<i>Financial management behavior</i> (FMB)/(Y)	<i>Financial management behavior</i> merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan dana untuk kebutuhan sehari-hari (Azib et al., 2021).	a. Konsumsi b. Arus kas c. Tabungan d. Manajemen kredit e. Mencatat pengeluaran f. Membandingkan harga.	(Digdowiseiso & Sugiyanto, 2023); (Rokhmah, 2023)

6.	<i>Gender</i> (G)/(Z)	<i>Gender</i> adalah sifat yang terdapat pada pria dan Wanita yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. <i>Gender</i> pada penelitian merupakan <i>variable dummy</i> dibedakan menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan Perempuan. Skala 1 untuk laki-laki dan 0 untuk Perempuan. Variabel <i>dummy</i> merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinu.	a. Laki – laki (1) b. Perempuan (0)	Pinasthi & Nur, (2023); Mulia (2004:4)
----	--------------------------	---	--	--

3.8 Analisis Data

3.8.1 Partial Least Square (PLS)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)*. Peneliti memilih *Partial Least Square (PLS)* versi 4.0, karena penelitian ini melibatkan metode statistik multivariat, yaitu menganalisis lebih dari dua variabel

secara bersamaan. Penelitian ini mencakup variabel independen, moderasi, dan dependen. Alasan penggunaan analisis model *PLS* adalah sebagai berikut:

1. *Smart PLS* dapat menguji hubungan antar variabel, karena penelitian ini mengkaji gender memoderasi pengaruh *financial literacy*, *financial distress*, *digital payment*, *lifestyle* terhadap *financial management behavior*.
2. *SmartPLS* mendukung analisis menggunakan skala likert, yang sejalan dengan metode pengumpulan data penelitian ini melalui kuesioner berskala likert.

3.8.2 Statistika Deskriptif

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis dan terperinci guna memperoleh pemahaman yang jelas mengenai variabel yang diteliti. Proses ini dilakukan melalui pengumpulan, pengurutan, dan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan hasil yang diperoleh (Sugiyono, 2017). Selanjutnya, data tersebut diolah dalam bentuk tabulasi dan disajikan dengan penjelasan yang mendukung interpretasi hasil.

3.8.3 Statistik Inferensial

Statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif adalah metode analisis data yang digunakan untuk melihat sejauh mana hasil dari sampel dapat mewakili atau mencerminkan kondisi dari keseluruhan populasi. Menurut Creswell dan Muhammad Nisfiannoor yang dikutip dalam Abdillah & Jogiyanto (2015), statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dengan tujuan membuat kesimpulan atau generalisasi terhadap populasi. Penggunaan metode ini bergantung pada prinsip probabilitas dan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2015), terdapat beberapa konsep utama dalam statistik inferensial, yaitu:

1. Standard Error

Standard error merupakan ukuran sebaran kesalahan yang diasumsikan mengikuti distribusi normal dan berbentuk menyerupai kurva lonceng. Besarnya standard error sangat dipengaruhi oleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian. Semakin besar jumlah sampel, maka nilai standard error akan semakin kecil, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi hasil penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran asumsi atau dugaan dalam penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau harus ditolak, sehingga dapat diketahui sejauh mana tujuan penelitian telah tercapai berdasarkan data yang diperoleh.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi berfungsi untuk mengidentifikasi adanya perbedaan yang berarti antara dua nilai atau kelompok data. Proses ini dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi (probabilitas) tertentu, yang umumnya ditetapkan pada nilai 0,05. Jika hasil uji menunjukkan nilai di bawah batas tersebut, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak.

3.8.4 Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi *outer model*, atau yang dikenal sebagai model pengukuran, merupakan proses pengujian terhadap konstruk yang telah dirancang untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikator yang merepresentasikannya. Model pengukuran ini berperan penting dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep yang dimaksud, sedangkan reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi alat ukur serta kestabilan respons responden terhadap kuesioner. Oleh karena itu, evaluasi model pengukuran dalam pendekatan *Partial Least Squares (PLS)* mencakup pengujian validitas konstruk dan konsistensi internal dari instrumen penelitian (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

1. Uji Validitas

a. *Convergent validity*

Convergent validity bertujuan untuk menilai validitas dari suatu variabel melalui indikator reflektif, dengan mengamati seberapa kuat hubungan antara skor indikator dengan skor konstruk yang diukur. Menurut Jogiyanto (2011) dalam Hamid & Anwar (2019), validitas konvergen tercermin dari tingginya korelasi antara suatu indikator dengan konstruk yang diwakilinya, yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* atau *outer loading*. Ghazali dan Latan (2015) menyatakan bahwa indikator dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,5 serta *loading factor* di atas 0,7. Namun, *loading factor* dalam kisaran

0,5–0,6 masih dianggap memadai dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b. *Discriminant validity*

Discriminant validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dari suatu konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk lainnya, yang juga diukur melalui indikator reflektif. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *cross loading* antara indikator dan konstruk. Jogiyanto (2011) dalam Hamid & Anwar (2019) menjelaskan bahwa validitas diskriminan tercapai jika indikator dari suatu konstruk menunjukkan korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya. Menurut Ghozali dan Latan (2015), *cross loading* yang baik seharusnya memiliki nilai di atas 0,7. Selain itu, metode lain yang dikemukakan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali & Latan (2015), menyarankan untuk membandingkan akar kuadrat nilai AVE dari masing-masing konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila akar kuadrat AVE dari suatu konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model.

2. Uji Reliabilitas

a. *Composite reliability*

Composite reliability digunakan sebagai indikator untuk mengukur reliabilitas konstruk yang diwakili oleh indikator reflektif. Pengujian reliabilitas ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Menurut Ghozali dan Latan (2015), uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian menunjukkan tingkat akurasi, konsistensi, dan ketepatan dalam mengukur variabel yang dimaksud. Namun, dalam konteks penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Composite Reliability, karena Cronbach's Alpha cenderung menghasilkan estimasi yang lebih rendah (*underestimate*) dan kurang direkomendasikan (Hamid & Anwar, 2019). Suatu konstruk dianggap memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai Composite Reliability-nya melebihi 0,7, meskipun nilai minimum sebesar 0,6 masih dapat diterima dalam beberapa kondisi (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.5 Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Terdapat beberapa item yang digunakan sebagai kriteria penilaian inner model, diantaranya (Hamid & Anwar, 2019) :

a. Nilai koefisien determinan ($R\text{-Square}/R^2$)

Menurut Jogiyanto (2011) dalam Hamid & Anwar (2019), nilai koefisien determinasi ($R\text{-Square}$) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen dalam model penelitian. Berdasarkan Ghazali dan Latan (2015), interpretasi nilai $R\text{-Square}$ dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkat: kuat ($\geq 0,75$), sedang (0,50), dan lemah (0,25). Semakin tinggi nilai $R\text{-Square}$ yang dihasilkan, maka semakin baik pula tingkat kecocokan model yang dikembangkan (Abdillah & Jogiyanto, 2015).

b. *Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk mengevaluasi arah serta kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Nilai koefisien yang positif (> 0) menunjukkan adanya hubungan yang searah atau positif antara variabel, sedangkan nilai negatif (< 0) mengindikasikan hubungan yang berlawanan arah atau negatif.

c. Q^2 Predictive Relevance

Ukuran Q^2 atau predictive relevance merupakan indikator kualitas prediktif model struktural, yang diperoleh melalui teknik blindfolding. Nilai Q^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model mampu memprediksi data observasi. Model dianggap memiliki daya prediksi yang baik apabila $Q^2 > 0$, sedangkan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model tidak memiliki kemampuan prediktif yang memadai (Ghozali & Latan, 2015).

d. *Quality Indexes*

Goodness of Fit (GoF) index merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai validitas keseluruhan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan endogen. Berdasarkan klasifikasi Ghazali dan Latan (2015), tingkat GoF dibagi menjadi tiga kategori: rendah ($\text{GoF} = 0,10$), sedang ($\text{GoF} = 0,25$), dan tinggi ($\text{GoF} = 0,36$). Semakin tinggi nilai GoF, maka semakin baik kualitas model secara keseluruhan.

e. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Uji hipotesis difungsikan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antar variabel dalam penelitian. Proses uji dilakukan berdasarkan nilai t-statistik dan t-tabel yang dihasilkan melalui tahapan bootstrapping *SmartPLS*. Jika nilai yang dihasilkan t-tabel lebih kecil dari t-statistik disimpulkan bahwa

terdapat hubungan signifikan dalam variabel penelitian yang diuji. Dalam pengujian variabel untuk mengetahui nilai signifikansi dengan menggunakan perolehan jika nilai t-statistik > 1.96 berarti signifikan. Sedangkan nilai t-statistik < 1.96 berarti tidak signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

3.8.6 Analisis *PLS* Menggunakan Efek Moderasi

Dalam penelitian ini, pengujian variabel moderasi dilakukan menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). Menurut Sugiyono (2017), variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Uji signifikansi untuk mengidentifikasi efek moderasi dilakukan dengan merujuk pada total effect yang ditampilkan dalam tabel hasil analisis, dengan tujuan mengevaluasi kontribusi moderasi secara lebih menyeluruh, tidak hanya berdasarkan pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana dijelaskan oleh Abdillah dan Jogiyanto (2015), interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi akan berdampak pada variabel dependen, sehingga penting untuk menilai efek interaktif tersebut. Dalam pengujian ini, suatu variabel dianggap memiliki peran moderasi apabila nilai signifikansi t ($t\text{-sig}$) $< 0,05$. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: hipotesis diterima jika nilai $t\text{-hitung}$ $> 1,96$ atau $p\text{-value}$ $< 0,05$, dan hipotesis ditolak jika nilai $t\text{-hitung}$ $< 1,96$ atau $p\text{-value}$ $> 0,05$.

3.8.7 Tahapan Penggunaan *SmartPLS*

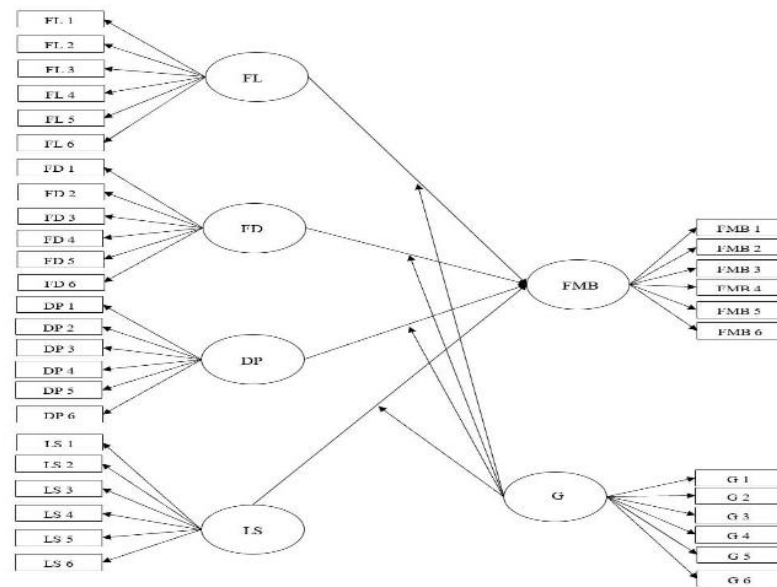
Tahapan analisis dalam penelitian menggunakan pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berdasarkan Abdillah dan Jogiyanto (2015), mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

1. Persiapan Data Penelitian, Langkah awal yang perlu dilakukan adalah menyiapkan data yang akan digunakan untuk analisis PLS. Data yang telah ditabulasi dalam format Excel harus dikonversi ke dalam format *comma-separated values* (CSV) karena perangkat lunak SmartPLS tidak dapat membaca file dengan ekstensi *.xls* secara langsung.
2. Pengoperasian Aplikasi SmartPLS
Tahap selanjutnya adalah mengoperasikan aplikasi SmartPLS versi 4, yang dilakukan melalui beberapa langkah berikut:
 - a. Membuka aplikasi *SmartPLS*.

- b. Menentukan direktori proyek dengan memilih menu File > Switch Workspace, lalu membuat folder baru sebagai lokasi penyimpanan proyek.
 - c. Membuat proyek baru melalui menu File > *Create New Project*.
 - d. Memberi nama proyek dan mengimpor file data dalam format *CSV* dengan memilih *Double-Click to Import Data*.
 - e. Setelah memilih file yang sesuai, klik OK untuk mengimpor data.
 - f. Jika berhasil, data akan muncul secara otomatis pada panel kerja utama aplikasi.
3. Menyusun Model Penelitian
- Penelitian selanjutnya, menyusun model konseptual penelitian, yang terdiri dari variabel laten dan indikator. Variabel laten dapat ditambahkan dengan mengklik ikon lingkaran biru pada menu simbol. Setiap variabel diberi nama dengan klik kanan dan memilih Rename Object. Indikator kemudian ditambahkan ke masing-masing variabel laten dengan menariknya dari jendela indikator. Dalam antarmuka SmartPLS, variabel laten divisualisasikan sebagai lingkaran merah, sementara indikator ditampilkan dalam bentuk persegi kuning. Untuk membentuk hubungan antar variabel laten, gunakan ikon panah (connector) dan tarik dari variabel satu ke variabel lainnya. Apabila langkah dilakukan dengan benar, warna variabel laten akan berubah dari merah menjadi biru, yang menandakan bahwa model telah siap dianalisis.
4. Running data penelitian
- Sebelum menguji hipotesis, dilakukan evaluasi terhadap outer model guna memastikan bahwa indikator dan variabel laten layak untuk diukur. Evaluasi ini meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk memulai analisis, klik menu Calculate > Algorithm. Hasil perhitungan ditampilkan dalam dua bentuk:
- a. Data model penelitian yang menunjukkan outer loading (skor loading).
 - b. Laporan hasil lengkap dalam bentuk report, yang dapat diakses melalui menu Report dan diekspor dalam berbagai format file sesuai kebutuhan.

3.8.8 Model Struktural Penelitian

Gambar 3. 1 Model Struktural



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan data dari para responden berupa jawaban berdasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan dalam kuesioner kemudian ditransformasikan menjadi data lalu dilakukan analisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner secara online dengan menggunakan *google form* pada responden yang merupakan pekerja penyandang disabilitas di Kota Malang. Penyebaran kuesioner sebelumnya telah ditentukan dengan jumlah target 150 sampel jawaban kuesioner. Hasil pengumpulan data yang didapatkan sejumlah 200 jawaban kuesioner. Namun, jumlah data responden yang sesuai dengan penelitian ini sejumlah 151. Gambaran umum responden pada objek penelitian ini dikualifikasikan berdasarkan gender, usia, domisili, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis disabilitas. Berdasarkan hasil penelitian, di bawah ini deskripsi karakteristik identitas responden penelitian, diantaranya sebagai berikut :

4.1.1 Jenis Kelamin

Gambaran umum responden penelitian jika dikategorikan berdasarkan gender, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	65	43%
perempuan	86	57%
Total	151	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai jenis kelamin responden dalam penelitian penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang. Dari total 151 responden, mayoritas adalah perempuan, sebanyak 86 atau 57% dari keseluruhan responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 65 atau 43%. Data ini menunjukkan bahwa dalam konteks penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, perempuan lebih dominan secara jumlah dibandingkan laki-laki.

4.1.2 Usia

Gambaran umum responden jika dikategorikan berdasarkan usia, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Usia Responden

Usia (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
18-30 tahun	64	42%
31-40 tahun	61	40%
41-55 tahun	25	17%
>55 tahun	1	1%
Total	151	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 usia responden dibedakan menjadi 4 kategori. Data tersebut menunjukkan jika usia responden dengan rentang usia 18-30 tahun sejumlah 64 atau 42%. Selanjutnya usia 31-40 tahun sejumlah 61 atau 40%. Diikuti dengan usia 41-55 tahun sejumlah 25 atau 17%. Kemudian., diusia >55 tahun sebanyak 1 atau 1%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner dalam penelitian yang dilakukan pada penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang yaitu rentang usia 18-30 tahun.

4.1.3 Domisili

Gambaran umum responden jika dikategorikan berdasarkan domisili, sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Domisili Responden

Domisili (Kecamatan)	Jumlah	Presentase
Kedungkandang	54	36%
Lowokwaru	29	19%
Blimbing	24	16%
Sukun	22	15%
Klojen	22	15%
Total	151	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 mengenai domisili responden dikategorikan berdasarkan 5 kecamatan yang ada di Kota Malang. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berasal dari kecamatan Kedungkandang, yaitu sebanyak 54 atau sekitar

36% dari total 151 responden. Hal ini menunjukkan bahwa Kedungkandang merupakan wilayah dengan konsentrasi penyandang disabilitas pekerja tertinggi dalam penelitian ini. Selanjutnya, kecamatan Lowokwaru menempati dengan 29 responden (19%), diikuti oleh Blimbing dengan 24 responden (16%), Sukun dan Klojen. Distribusi ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas yang bekerja tersebar di seluruh kecamatan di Kota Malang, namun tidak merata. Kedungkandang yang merupakan wilayah dengan luas wilayah dan jumlah penduduk yang besar cenderung memiliki jumlah responden tertinggi.

4.1.4 Pendidikan Terakhir

Gambaran umum responden penelitian jika dikategorikan berdasarkan Pendidikan terakhir, sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
SD/MI/Sederajat	2	1%
SMP/MTS/Sederajat	3	2%
SMA/MA/SMK/Sederajat	65	43%
D1/D2/D3/Sederajat	20	13%
S1/D4 Sederajat	57	38%
S2/S3	4	3%
Total	151	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 mengenai pendidikan terakhir responden dalam penelitian penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, terlihat bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah, yaitu SMA/MA/SMK atau sederajat, sebanyak 65 atau 43% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 57 atau 38% responden merupakan lulusan S1/D4 atau sederajat, menunjukkan bahwa cukup banyak penyandang disabilitas yang berhasil menempuh pendidikan tinggi. Di sisi lain, terdapat 20 atau 13% responden yang lulus dari jenjang pendidikan vokasi seperti D1/D2/D3. Sebagian kecil responden memiliki latar belakang pendidikan pasca sarjana (S2/S3) sebanyak 4 atau (3%), sementara yang berpendidikan rendah seperti SD/sederajat dan SMP/sederajat masing-masing hanya 1% dan 2%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas

penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi.

4.1.5 Pekerjaan

Gambaran responden penelitian jika dikategorikan berdasarkan pekerjaan, sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
PNS/ANS	2	1%
Guru	17	11%
Pegawai/Karyawan	57	38%
Berdagang/Wiraswasta	63	42%
Digital marketer	4	3%
Content creator	8	5%
Total	151	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 mengenai jenis pekerjaan responden penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden bekerja secara mandiri atau di sektor non-formal. Kelompok terbesar adalah yang berdagang atau berwiraswasta, yaitu sebanyak 63 atau 41% dari total 151 responden. Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi pilihan utama bagi banyak penyandang disabilitas, kemungkinan karena fleksibilitas waktu, kendala akses ke pekerjaan formal, atau keterbatasan fasilitas inklusif di sektor formal. Kelompok terbesar kedua adalah pegawai atau karyawan di berbagai sektor, sebanyak 57 atau (38%), yang menunjukkan bahwa sebagian responden juga berhasil masuk ke dunia kerja formal, baik di sektor swasta maupun lembaga lainnya. Selanjutnya, profesi guru sejumlah 17 responden (11%). Sementara itu, peran di sektor digital mulai tampak meski belum dominan, dengan 8 atau (5%) sebagai content creator dan 4 orang (3%) sebagai digital marketer. Adapun jumlah responden yang bekerja sebagai PNS/ASN hanya 2 orang (1%), menandakan masih terbatasnya representasi penyandang disabilitas di sektor pemerintahan.

4.1.6 Jenis Disabilitas

Gambaran responden penelitian jika dikategorikan berdasarkan jenis disabilitas, sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Jenis Disabilitas Responden

Jenis Disabilitas	Jumlah	Presentase (%)
Tuna netra	8	5%
Tuna rungu	41	27%
Tuna wicara	47	31%
Tuna daksa	38	25%
Tuna grahita	15	10%
Tuna ganda	2	1%
Total	151	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan penyandang disabilitas tuna rungu dan tuna wicara, masing-masing sebanyak 47 orang atau 31% dari total responden. Jenis disabilitas lainnya meliputi tuna daksa sebanyak 38 orang (25%), tuna grahita 15 orang (10%), dan tuna netra 8 orang (5%). Sementara itu, penyandang disabilitas tuna ganda merupakan kelompok terkecil, yaitu hanya sekitar 1% dari total 153 responden. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hambatan komunikasi dan mobilitas.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan data yang telah terkumpul untuk menunjukkan tanggapan responden pada variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti : Literasi Keuangan (X1), Kesulitan Keuangan (X2), *Digital payment* (X3), *Lifestyle* (X4), Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), dan Gender (Z). Jawaban dari responden ditunjukkan dengan skala likert yang dikategorikan menjadi 5 kategori, diantaranya : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Berikut penjelasan jawaban dari responden berdasarkan masing-masing variabel.

4.2.1 Variabel Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Jawaban Responden Variabel Financial literacy (X1)

Item	Frekuensi Responden					T	Presentase Responden					T (%)	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
x1.1	4	8	34	53	52	151	3%	5%	23%	35%	34%	100%	3,93
x1.2	4	4	24	67	52	151	3%	3%	16%	44%	34%	100%	4,05
x1.3	2	2	36	57	54	151	1%	1%	24%	38%	36%	100%	4,05
x1.4	1	5	29	51	65	151	1%	3%	19%	34%	43%	100%	4,15
x1.5	4	8	27	67	45	151	3%	5%	18%	44%	30%	100%	3,93
x1.6	6	9	26	62	48	151	4%	6%	17%	41%	32%	100%	3,91

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 mengenai statistik deskriptif variabel *financial literacy*, item pernyataan ke-6 (X1.6) yaitu "memahami pinjaman dan kredit" memiliki nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 3,91. Sementara itu, item pernyataan ke-4 (X1.4) yaitu "menabung" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,37. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas dapat lebih memahami dan menerapkan kebiasaan menabung dibandingkan dengan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek terkait pinjaman dan kredit.

4.2.2 Variabel Kesulitan Keuangan (X2)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel kesulitan keuangan (X2) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Jawaban Responden Variabel Financial distress (X2)

Item	Frekuensi Responden					T	Presentase Responden					T (%)	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
x2.1	8	24	39	30	50	151	5%	16%	26%	20%	33%	100%	3,60
x2.2	26	19	33	41	32	151	17%	13%	22%	27%	21%	100%	3,23
x2.3	31	21	30	40	29	151	21%	14%	20%	26%	19%	100%	3,10
x2.4	22	22	43	25	39	151	15%	15%	28%	17%	26%	100%	3,25
x2.5	14	12	37	45	43	151	9%	8%	25%	30%	28%	100%	3,60
x2.6	17	20	28	42	44	151	11%	13%	19%	28%	29%	100%	3,50

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 mengenai statistik deskriptif variabel financial distress, item pernyataan ke-3 (X2.3) yaitu "Hutang" memiliki nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 3,10. Sementara itu, item pernyataan ke-1 dan ke-5 (X2.1 & X2.5) yaitu "Tekanan & tidak dapat memenuhi kebutuhan" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,60. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas cenderung lebih merasakan tekanan finansial secara umum dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan kekhawatiran spesifik terkait hutang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa masalah finansial yang mereka hadapi lebih bersifat menyeluruh, bukan hanya terbatas pada aspek utang.

4.2.3 Variabel *Digital payment* (X3)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel *digital payment* (X3) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Jawaban Responden Variabel *Digital payment* (X3)

Item	Frekuensi Responden					T	Presentase Responden					T (%)	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
x3.1	2	0	17	59	73	151	1%	0%	11%	39%	48%	100%	4,33
x3.2	3	1	22	73	52	151	2%	1%	15%	48%	34%	100%	4,13
x3.3	3	10	24	62	52	151	2%	7%	16%	41%	34%	100%	3,99
x3.4	5	6	29	38	73	151	3%	4%	19%	25%	48%	100%	4,11
x3.5	4	4	29	65	49	151	3%	3%	19%	43%	32%	100%	4
x3.6	2	3	15	63	68	151	1%	2%	10%	42%	45%	100%	4,27

Berdasarkan data pada Tabel 4.9 mengenai statistik deskriptif variabel *digital payment*, item pernyataan ke-3 (X3.3) yaitu "Aman menggunakan *digital payment*" memiliki nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 3,99. Sementara itu, item pernyataan ke-1 (X3.1) yaitu "Mudah dengan *digital payment*" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,33. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas merasa mudah dalam menggunakan *digital payment* sudah cukup tinggi, namun masih memiliki keraguan atau kekhawatiran terkait aspek keamanannya.

4.2.4 Variabel *Lifestyle* (X4)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel *lifestyle* (X4) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Jawaban Responden Variabel *Lifestyle* (X4)

Item	Frekuensi Responden					T	Presentase Responden					T (%)	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
x4.1	1	6	27	55	62	151	1%	4%	18%	36%	41%	100%	4,13
x4.2	1	10	30	58	52	151	1%	7%	20%	38%	34%	100%	3,99
x4.3	12	11	32	48	48	151	8%	7%	21%	32%	32%	100%	3,72
x4.4	1	3	30	54	63	151	1%	2%	20%	36%	42%	100%	4,16
x4.5	8	10	33	63	37	151	5%	7%	22%	42%	25%	100%	3,74
x3.6	1	2	24	55	69	151	1%	1%	16%	36%	46%	100%	4,25

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 mengenai statistik deskriptif variabel *lifestyle*, item pernyataan ke-3 (X4.3) yaitu "Pendapat orang lain" memiliki nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 3,72. Sementara itu, item pernyataan ke-6 (X4.6) yaitu "Mencerminkan diri sendiri" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,25. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas lebih cenderung

menjalani gaya hidup yang mencerminkan kepribadian dan preferensi diri sendiri, daripada dipengaruhi oleh pendapat orang lain.

4.2.5 Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel perilaku pengelolaan keuangan (Y) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Jawaban Responden Variabel Financial management behavior (Y)

Item	Frekuensi Responden					T	Presentase Responden					T (%)	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
Y.1	1	1	21	63	65	151	1%	1%	14%	42%	43%	100%	4,26
Y.2	4	6	32	60	49	151	3%	4%	21%	40%	32%	100%	3,95
Y.3	2	7	28	54	60	151	1%	5%	19%	36%	40%	100%	4,08
Y.4	5	3	30	63	50	151	3%	2%	20%	42%	33%	100%	3,99
Y.5	4	9	25	59	54	151	3%	6%	17%	39%	36%	100%	3,99
Y.6	3	3	24	54	67	151	2%	2%	16%	36%	44%	100%	4,19

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 mengenai statistik deskriptif variabel *financial management behavior*, item pernyataan ke-2 (Y.2) yaitu "Mencatat pemasukan pengeluaran" memiliki nilai rata-rata terendah, yakni sebesar 3,95. Sementara itu, item pernyataan ke-1 (Y.1) yaitu "Mengatur pengeluaran" mencatatkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,26. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penyandang disabilitas cenderung lebih mampu dalam mengatur pengeluaran secara umum, namun masih kurang disiplin atau konsisten dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rinci.

4.2.6 Variabel Gender (Z)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner distribusi jawaban responden pada variabel literasi keuangan (X1) yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Responden Variabel Gender (Z)

Frekuensi Responden		T	Presentase Responden		T (%)	Mean
Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan		
65	86	151	43%	57%	100%	0,43

Berdasarkan data pada tabel 4.12 gender pada penelitian ini diketahui bahwa dari total 151 responden yang berpartisipasi dalam penelitian, sebanyak 43% merupakan laki-laki dan 57% merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

4.3 Analisis Inferensial

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dianalisis, metode analisis Partial Least Square (PLS) merupakan analisis yang digunakan dalam analisis inferensial. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS versi 4. Sebanyak 150 data jawaban responden dari pekerja penyandang disabilitas di Kota Malang. Analisis data dalam penelitian yang menggunakan analisis PLS memiliki dua sub bab model yaitu evaluasi model pengukuran (Outer Model) dan evaluasi model struktural (Inner Model).

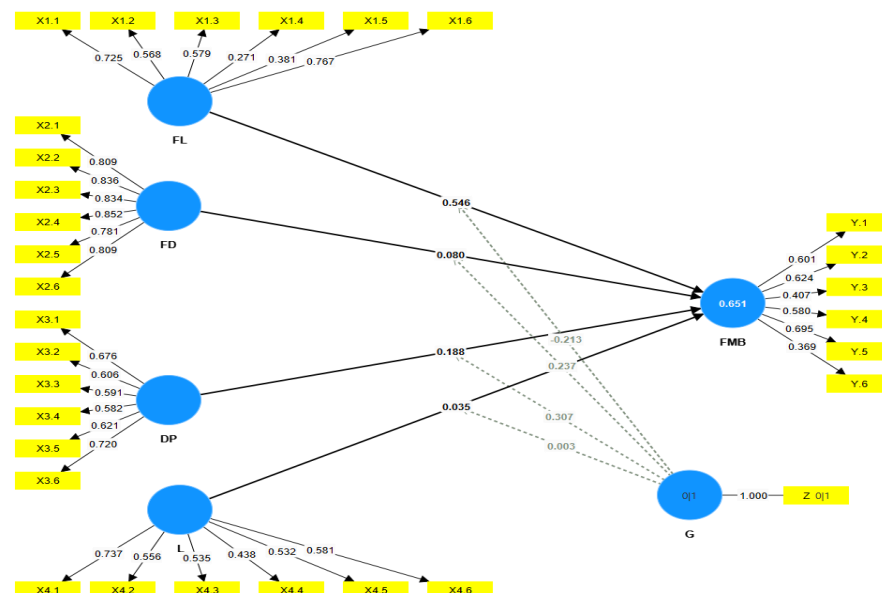
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran atau biasa disebut outer model dilakukan untuk menguji dan menilai bahwa measurement yang digunakan valid dan reliabel. Parameter yang digunakan pada evaluasi model pengukuran (Outer Model), diantaranya *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

4.3.1.1 Uji Validitas

4.3.1.1.1 Convergent Validitas

Gambar 4. 1 Hasil Output PLS Algorithm



Sumber : *Output SmartPLS*, 2025

Convergent validity pada model pengukuran dapat diketahui melalui korelasi antara nilai setiap indikator dengan nilai kontruk (loading factor). Menurut (Ghozali & Latan, 2015) indikator penelitian dianggap baik jika loading factor $> 0,7$ sedangkan loading factor mencapai nilai 0,5-0,6 dianggap cukup dan dapat

melanjutkan penelitian. Berikut merupakan hasil output nilai loading factor pada setiap indikator penelitian, diantaranya :

Tabel 4. 13 Nilai Loading Factor

Variabel	Item	Loading Faktor	Keterangan
Financial Literacy (X1)	X1.1	0.725	Valid
	X1.2	0.568	Tidak Valid
	X1.3	0.579	Tidak Valid
	X1.4	0.271	Tidak Valid
	X1.5	0.381	Tidak Valid
	X1.6	0.767	Valid
Financial Distress (X2)	X2.1	0.809	Valid
	X2.2	0.836	Valid
	X2.3	0.834	Valid
	X2.4	0.852	Valid
	X2.5	0.781	Valid
	X2.6	0.809	Valid
Digital Payment (X3)	X3.1	0.676	Tidak Valid
	X3.2	0.606	Tidak Valid
	X3.3	0.591	Tidak Valid
	X3.4	0.582	Tidak Valid
	X3.5	0.621	Tidak Valid
	X3.6	0.720	Valid
Lifestyle (X4)	X4.1	0.737	Valid
	X4.2	0.556	Tidak Valid
	X4.3	0.535	Tidak Valid
	X4.4	0.438	Tidak Valid
	X4.5	0.532	Tidak Valid
	X4.6	0.581	Tidak Valid
Financial Management Behavior (Y)	Y.1	0.601	Tidak Valid
	Y.2	0.624	Tidak Valid
	Y.3	0.407	Tidak Valid
	Y.4	0.580	Tidak Valid
	Y.5	0.695	Tidak Valid
	Y.6	0.369	Tidak Valid
Gender (Z)	Z	1.000	Valid
	G x FD	1.000	Valid
	G x DP	1.000	Valid
	G x L	1.000	Valid
	G x FL	1.000	Valid

Berdasarkan hasil outer loading, konstruk Financial distress menunjukkan reliabilitas indikator yang sangat baik karena seluruh indikator memiliki nilai loading di atas 0,79. Konstruk Financial literacy memiliki indikator yang cukup baik dengan FL2 > 0,7, sedangkan FL1 dan FL3 berada di atas 0,6 dan masih dapat dipertahankan. Pada konstruk Digital payment, hanya DP1 yang memenuhi kriteria sangat baik (>0,7), sedangkan DP2 dan DP3 berada di bawahnya, khususnya DP3 yang bernilai rendah (0,562) dan perlu dievaluasi. Untuk Lifestyle, semua indikator bernilai di bawah 0,7, dengan LS2 yang paling rendah (0,519), sehingga perlu dikaji ulang kontribusinya terhadap konstruk. Sementara itu, konstruk Financial

management behavior juga menunjukkan kelemahan karena seluruh indikator memiliki nilai loading di bawah 0,65, terutama FMB3 (0,512), yang menunjukkan bahwa konstruk ini memerlukan perbaikan atau penyesuaian indikator agar dapat mencerminkan konstruk secara lebih valid dan reliabel.

Selanjutnya, pada convergent validity dilakukan pengukuran pada nilai Average Variance Extracted (AVE). Menurut (Ghozali & Latan, 2015) indikator penelitian dianggap baik jika menghasilkan nilai AVE (average Variance Extracted) $> 0,5$. Berikut nilai AVE yang diperoleh pada output olah data penelitian, diantaranya :

Tabel 4.14 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.332	Tidak Valid
<i>Financial distress</i>	0.673	Valid
<i>Digital payment</i>	0.403	Tidak Valid
<i>Lifestyle</i>	0.325	Tidak Valid
<i>Financial management behavior</i>	0.312	Tidak Valid

Berdasarkan nilai Average Variance Extracted (AVE), hanya variabel Financial distress yang memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE sebesar 0,673 ($> 0,5$), yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan secara baik oleh variabel tersebut. Sementara itu, variabel lainnya memiliki nilai AVE di bawah 0,5, yang berarti kurang dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh variabel masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut belum memiliki validitas konvergen yang memadai.

4.3.1.1.2 Discriminant Validity

Tabel 4. 15 Nilai Cross Loading

Item	FL (X1)	FD (X2)	DP (X3)	L (X4)	FMB (Y)	G (Z)	G x FL	G x FD	G x DP	G x L	Keterangan
X1.1	0.725	0.303	0.426	0.512	0.488	0.188	0.336	0.174	0.206	0.268	Valid
X1.2	0.568	0.037	0.319	0.452	0.326	0.041	0.338	-0.064	0.161	0.231	Tidak Valid
X1.3	0.579	0.163	0.296	0.201	0.520	0.007	0.377	0.140	0.297	0.119	Tidak Valid
X1.4	0.271	-0.084	0.153	0.207	0.265	-0.041	0.253	-0.118	0.132	0.261	Tidak Valid
X1.5	0.381	0.045	0.176	0.249	0.192	0.164	0.226	0.107	0.079	0.192	Tidak Valid
X1.6	0.767	0.212	0.396	0.426	0.483	0.105	0.459	0.184	0.274	0.189	Valid
X2.1	0.134	0.809	0.075	0.223	0.225	0.209	0.087	0.525	0.059	0.080	Valid
X2.2	0.305	0.836	0.148	0.385	0.348	0.212	0.186	0.500	0.166	0.201	Valid
X2.3	0.299	0.834	0.080	0.350	0.234	0.179	0.152	0.482	0.086	0.159	Valid
X2.4	0.183	0.852	0.153	0.356	0.286	0.117	0.092	0.536	0.079	0.103	Valid
X2.5	0.145	0.781	0.040	0.168	0.271	0.106	0.226	0.484	0.167	0.149	Valid
X2.6	0.096	0.809	0.047	0.159	0.207	0.179	0.018	0.538	0.069	0.018	Valid
X3.1	0.335	0.038	0.676	0.181	0.446	-0.081	0.218	0.073	0.501	0.032	Valid
X3.2	0.208	-0.013	0.606	0.153	0.306	0.006	0.290	0.019	0.476	0.123	Valid
X3.3	0.324	0.061	0.591	0.368	0.344	-0.071	0.343	0.159	0.464	0.222	Tidak Valid
X3.4	0.394	0.234	0.582	0.329	0.433	0.033	0.204	0.184	0.341	0.071	Tidak Valid
X3.5	0.371	0.136	0.621	0.350	0.415	0.064	0.337	0.118	0.437	0.219	Valid
X3.6	0.384	-0.029	0.720	0.326	0.443	-0.122	0.315	0.045	0.516	0.126	Valid
X4.1	0.372	0.229	0.314	0.737	0.342	0.051	0.190	0.040	0.107	0.431	Valid
X4.2	0.360	0.075	0.219	0.556	0.239	0.156	0.136	0.004	0.005	0.306	Tidak Valid
X4.3	0.381	0.370	0.216	0.535	0.307	0.036	0.289	0.208	0.126	0.370	Tidak Valid
X4.4	0.272	0.094	0.293	0.438	0.192	0.051	0.116	0.026	0.108	0.252	Tidak Valid
X4.5	0.232	0.330	0.171	0.532	0.203	0.068	0.236	0.212	0.129	0.345	Tidak Valid
X4.6	0.388	0.080	0.319	0.581	0.320	-0.044	0.307	0.087	0.146	0.478	Tidak Valid
Y.1	0.378	0.150	0.429	0.124	0.601	-0.097	0.170	0.113	0.326	-0.014	Valid
Y.2	0.419	0.246	0.380	0.257	0.624	0.022	0.304	0.208	0.274	0.044	Valid
Y.3	0.418	-0.024	0.230	0.398	0.407	-0.007	0.274	-0.052	0.144	0.394	Tidak Valid
Y.4	0.427	0.290	0.399	0.363	0.580	0.031	0.241	0.296	0.384	0.192	Tidak Valid
Y.5	0.444	0.279	0.375	0.394	0.695	-0.010	0.381	0.260	0.330	0.289	Valid
Y.6	0.265	0.064	0.286	0.052	0.369	0.073	0.202	0.176	0.278	0.077	Tidak Valid
Z	0.133	0.203	-0.048	0.081	-0.003	1.000	0.131	0.194	-0.038	0.072	Valid
G x FL	0.158	0.620	0.159	0.166	0.317	0.194	1.000	0.228	0.228	0.245	Valid
G x FD	0.362	0.134	0.715	0.184	0.527	-0.038	0.623	1.000	0.284	0.284	Valid
G x DP	0.343	0.154	0.201	0.653	0.281	0.072	0.580	0.245	1.000	0.580	Valid
G x L	0.592	0.164	0.442	0.382	0.470	0.131	0.252	0.252	0.623	1.000	Valid

Sumber : *Output SmartPLS*, 2025

Berdasarkan hasil cross loading, sebagian besar indikator menunjukkan validitas diskriminan yang baik karena memiliki nilai loading tertinggi pada variabel asalnya dibanding variabel lain. Indikator pada variabel financial literacy dan financial distress secara konsisten menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel masing-masing, yang mengindikasikan validitas diskriminan yang kuat. Namun, beberapa indikator menunjukkan nilai loading yang cukup tinggi juga terhadap variabel lain, sehingga mengindikasikan potensi masalah diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa indikator mungkin tidak cukup spesifik dalam mengukur variable.

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian selanjutnya setelah melakukan pada uji validitas yaitu melakukan uji reliabilitas berfungsi sebagai pengukur konsistensi internal alat ukur. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan melalui dua cara yaitu cronbach's alpha dan composite reliability. Nilai yang dihasilkan untuk dapat diterima menurut Abdillah & Jogiyanto (2015) lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima.

Tabel 4. 16 Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.568	0.617	0.730	Not Reliable
<i>Financial distress</i>	0.904	0.920	0.925	Reliable
<i>Digital payment</i>	0.703	0.706	0.801	Reliable
<i>Lifestyle</i>	0.579	0.594	0.738	Not Reliable
<i>Financial management behavior</i>	0.542	0.569	0.722	Not Reliable

Berdasarkan hasil nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, hanya variabel Financial distress dan Digital payment yang tergolong reliable karena memiliki nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.7 dan Composite Reliability (rho_c) di atas 0.7, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik antar indikator. Sementara itu, variabel lainnya dinyatakan tidak reliabel karena nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability-nya di bawah 0.7.

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Tabel 4. 17 Nilai R-square

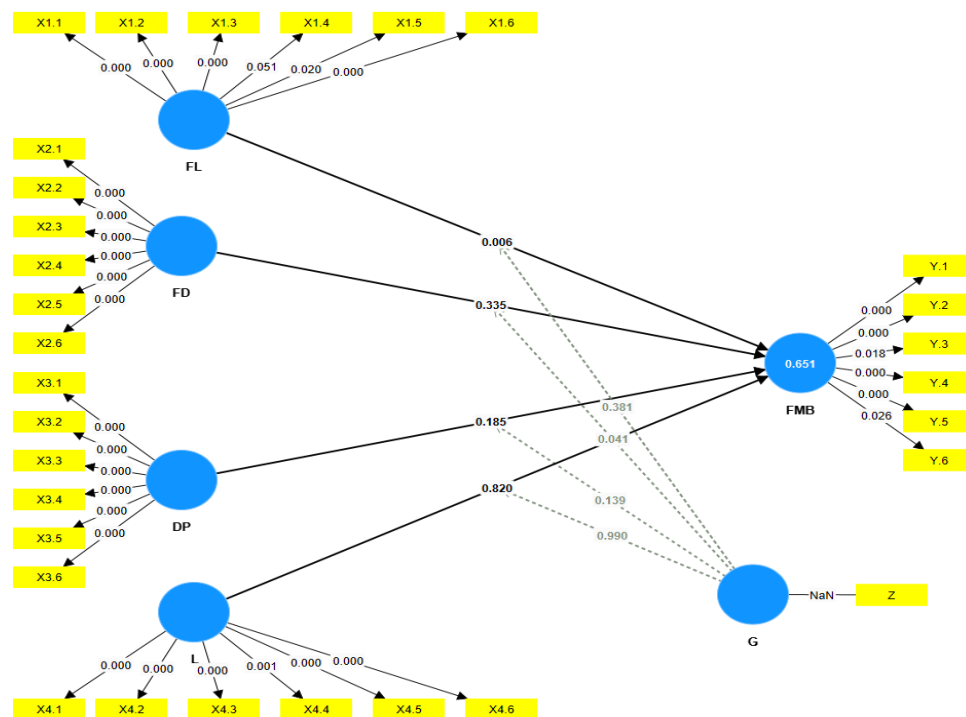
Variabel	R-square	R-square adjusted
<i>Financial management behavior</i>	0.651	0.629

Berdasarkan output data pada Tabel 4.17, diketahui bahwa variabel dependen financial management behavior dipengaruhi oleh variabel financial literacy, financial distress, digital payment, lifestyle sebesar 65,1%. Persentase ini

menunjukkan bahwa model memiliki tingkat pengaruh yang cukup kuat atau sedang. Sementara itu, 34,9% sisanya dipegaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis

Gambar 4. 2 Hasil Uji Hipotesis



Sumber : *Output SmartPLS, 2025*

Tabel 4. 18 Hasil Uji Direct Effect

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FL -> FMB	0.546	0.200	2.726	0.006	Signifikan
FD -> FMB	0.080	0.083	0.965	0.335	Tidak Signifikan
DP -> FMB	0.188	0.142	1.326	0.185	Tidak Signifikan
L -> FMB	0.035	0.155	0.227	0.820	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil output pengolahan data pada Tabel 4.18, nilai path coefficient yang menggambarkan hubungan langsung antara variabel eksogen dan

variabel endogen dianalisis melalui nilai *t-statistic* dan *p-value*, dengan penjelasan atau uraian sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) menguji hubungan langsung antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,546, dengan *t-statistic* sebesar 2,726 dan *p-value* sebesar 0,006. Karena nilai *t-statistic* lebih besar dari *t-tabel* pada tingkat signifikansi 5% (1,96) dan *p-value* kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, hipotesis H1 dinyatakan diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) menguji hubungan langsung antara *financial distress* terhadap *financial management behavior*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,080, dengan *t-statistic* sebesar 0,965 dan *p-value* sebesar 0,335. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, hipotesis H2 dinyatakan ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) menguji hubungan langsung antara *digital payment* terhadap *financial management behavior*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,188, dengan *t-statistic* sebesar 1,326 dan *p-value* sebesar 0,185. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *digital payment* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, hipotesis H3 dinyatakan ditolak.
4. Hipotesis keempat (H4) menguji hubungan langsung antara *lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,035, dengan *t-statistic* sebesar 0.227 dan *p-value* sebesar 0,820. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Oleh karena itu, hipotesis H4 dinyatakan ditolak.

Tabel 4.19 Hasil Uji Indirect Effect

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
G x FL -> FMB	-0.213	0.243	0.877	0.381	Tidak Signifikan
G x FD -> FMB	0.237	0.116	2.045	0.041	Signifikan

G x DP -> FMB	0.307	0.207	1.481	0.139	Tidak Signifikan
G x L -> FMB	0.003	0.211	0.013	0.990	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil output pengolahan data pada Tabel 4.18, nilai path coefficient yang menggambarkan hubungan tidak langsung antara variabel eksogen dan variabel endogen dianalisis melalui nilai *t-statistic* dan *p-value*, dengan penjelasan atau uraian sebagai berikut:

1. Hipotesis kelima (H5) menguji pengaruh hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* dimoderasi gender. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar -0,213, dengan *t-statistic* sebesar 0.877 dan *p-value* sebesar 0,381. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak memoderasi hubungan antara *financial literacy* terhadap *financial management behavior* secara signifikan. Maka H5 ditolak.
2. Hipotesis keenam (H6) menguji pengaruh hubungan antara *financial distress* terhadap *financial management behavior* dimoderasi gender. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,237, dengan *t-statistic* sebesar 2.045 dan *p-value* sebesar 0.041. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender memoderasi secara signifikan hubungan antara *financial distress* terhadap *financial management behavior*. Maka H6 dapat diterima.
3. Hipotesis ketujuh (H7) menguji pengaruh hubungan antara *digital payment* terhadap *financial management behavior* dimoderasi gender. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0.307, dengan *t-statistic* sebesar 1.481 dan *p-value* sebesar 0.139. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *digital payment* terhadap *financial management behavior*. Maka H6 dapat ditolak.
4. Hipotesis kedelapan (H8) menguji pengaruh hubungan antara *lifestyle* terhadap *financial management behavior* dimoderasi gender. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0.003, dengan *t-statistic* sebesar 0.013 dan *p-value* sebesar 0.990. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gender tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Maka H6 dapat ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data hubungan langsung antara financial literacy terhadap financial management behavior. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,546, dengan t-statistic sebesar 2,726 dan p-value sebesar 0,006. Karena nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (1,96) dan p-value kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior. Oleh karena itu, hipotesis H1 dinyatakan diterima. Literasi keuangan melibatkan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengatur pengeluaran secara bijak. Dalam konteks ini, pekerja disabilitas yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, termasuk membayar tagihan tepat waktu, menabung secara rutin, mencatat pengeluaran, dan membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.

Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan penelitian sebelumnya. Digdowiseiso & Sugiyanto (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena memberikan pemahaman yang kuat dalam pengambilan keputusan finansial. Penelitian oleh Baptista & Dewi (2021) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu usia produktif di Kota Semarang, dimana individu yang memahami kondisi keuangan dan rekening mereka lebih mampu mengelola keuangan pribadi secara efisien. Hal senada juga dikemukakan oleh Lisdiana & Setiyono (2022), yang menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi mendorong kebijakan finansial yang lebih hati-hati dan perilaku keuangan yang lebih rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) dan Lubis et al. (2024) turut menguatkan hasil ini, menunjukkan bahwa mahasiswa dan pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik, termasuk dalam perencanaan, pengeluaran, hingga investasi. Bahkan di kalangan kelompok yang rentan secara ekonomi, seperti pekerja migran Indonesia di Hongkong (Rahayu & Rahmawati, 2021), literasi keuangan terbukti berkorelasi

dengan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Dalam konteks penyandang disabilitas, literasi keuangan menjadi semakin krusial mengingat tantangan ekonomi yang lebih kompleks, termasuk biaya hidup yang lebih tinggi hingga risiko overspending yang lebih besar (Sakinah Finance, 2023). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan yang baik dapat menjadi alat pemberdayaan yang penting. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025 juga menempatkan kelompok disabilitas sebagai prioritas edukasi keuangan, dengan tujuan menciptakan inklusi finansial yang lebih luas dan adil (OJK, 2023).

Menurut kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1988), literasi keuangan dapat dipahami sebagai bagian dari “perceived behavioral control” yaitu kemampuan individu untuk merencanakan dan mengendalikan perilaku finansialnya berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan meningkatnya literasi keuangan, kontrol perilaku terhadap keputusan keuangan pun semakin kuat, yang kemudian memperkuat intensi dan realisasi tindakan pengelolaan keuangan yang baik.

4.4.2 Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data menguji hubungan langsung antara financial distress terhadap financial management behavior. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,080, dengan t-statistic sebesar 0,965 dan p-value sebesar 0,335. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa financial distress tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Oleh karena itu, hipotesis H2 dinyatakan ditolak, yang berarti tekanan finansial yang dirasakan oleh penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang tidak memiliki hubungan yang cukup kuat untuk memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun individu mengalami tekanan keuangan, hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh adanya bantuan dari pihak keluarga, subsidi tertentu, atau keterbatasan jumlah pengeluaran yang membuat tekanan finansial tidak terlalu mempengaruhi perilaku finansial secara nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Assyarofi (2023) yang juga menyatakan bahwa financial stress (financial distress) tidak memiliki pengaruh

terhadap financial management behavior. Dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di Solo Raya, Assyarofi menemukan bahwa meskipun sebagian besar responden mengalami tekanan keuangan, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka, kemungkinan karena adanya dukungan finansial dari keluarga atau adanya pekerjaan paruh waktu .

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur yang menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, seperti populasi penyandang disabilitas, tekanan finansial tidak selalu menjadi determinan utama dalam perilaku pengelolaan keuangan, dan ada kemungkinan bahwa faktor-faktor lain seperti literasi keuangan atau akses ke teknologi finansial lebih dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan.

4.4.3 Pengaruh *Digital payment* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data, menguji hubungan langsung antara digital payment terhadap financial management behavior. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,188, dengan t-statistic sebesar 1,326 dan p-value sebesar 0,185. Karena nilai $t < 1.96$ dan $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa digital payment tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap financial management behavior. Oleh karena itu, hipotesis H3 dinyatakan ditolak.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, yaitu: Emiliyana & Safitri (2023) menyatakan bahwa digital payment tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna PayLater di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menggunakan layanan fintech, namun tidak semua memanfaatkannya secara optimal untuk merencanakan dan mengelola keuangan mereka. Firlianti et al. (2023) juga menemukan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, meskipun fintech sangat mudah diakses. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan belum tentu berdampak pada peningkatan perilaku keuangan jika tidak disertai dengan sikap dan pengetahuan keuangan yang baik. Siskawati & Ningtyas (2022) (disebut dalam bagian kajian pustaka)

mengungkapkan bahwa digital payment tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa banyak pengguna menggunakan layanan digital payment hanya sebagai alat transaksi, bukan sebagai sarana manajemen keuangan yang strategis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberadaan teknologi keuangan seperti digital payment belum tentu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, terutama jika tidak diiringi dengan edukasi dan kemampuan pengguna untuk memanfaatkan fitur-fitur keuangan secara maksimal.

4.4.4 Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menguji hubungan langsung antara lifestyle terhadap financial management behavior. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai path coefficient sebesar 0,035, dengan t-statistic sebesar 0,227 dan p-value sebesar 0,820. Karena nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa lifestyle tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis H4 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup yang dijalani oleh penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena kelompok responden memiliki kebutuhan yang lebih mendasar dan tidak terlalu terdorong oleh gaya hidup konsumtif, atau bisa juga karena keterbatasan akses terhadap barang/jasa yang bersifat lifestyle sehingga tidak berdampak signifikan pada pengelolaan keuangan mereka.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menyimpulkan bahwa lifestyle tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di antaranya, Mashud et al. (2021) menyatakan bahwa lifestyle tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa STMIK AKBA. Mahasiswa dalam penelitian tersebut cenderung mengelola keuangan mereka secara terbatas dan tidak terpengaruh oleh gaya hidup karena faktor ekonomi dan prioritas pengeluaran yang bersifat kebutuhan dasar. Putri et al. (2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya. Mereka menyimpulkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses terhadap tren dan gaya hidup, hal tersebut tidak serta-merta memengaruhi perilaku

keuangan mereka, karena pengeluaran tetap dikendalikan oleh kondisi ekonomi aktual. Risakotta (2023) menyebutkan bahwa gaya hidup tidak memoderasi maupun memengaruhi secara langsung pengelolaan keuangan, bahkan ketika dikaji dalam konteks moderasi gender. Ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kelompok populasi, lifestyle bukanlah faktor dominan yang mengubah perilaku keuangan seseorang

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi penentu perilaku keuangan, khususnya pada kelompok penyandang disabilitas yang memiliki pola konsumsi dan manajemen keuangan yang berbeda dari populasi umum.

4.4.5 Gender Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menguji apakah gender memoderasi hubungan antara financial literacy terhadap financial management behavior. Hasil olah data menunjukkan nilai path coefficient sebesar -0,213, t-statistic sebesar 0,877, dan p-value sebesar 0,381. Karena nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi secara signifikan pengaruh financial literacy terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis H5 ditolak.

Temuan ini menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak berbeda secara signifikan antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks responden penelitian ini yaitu penyandang disabilitas yang bekerja kemungkinan besar bahwa gender bukanlah faktor utama yang membedakan efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial mereka. Faktor lain seperti tingkat akses informasi keuangan, pendidikan, atau keterlibatan dalam keputusan finansial harian mungkin lebih dominan dibandingkan sekadar perbedaan gender

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Risakotta (2023) yang juga menemukan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan antara financial literacy dan financial management behavior. Dalam studinya, Risakotta menyatakan bahwa meskipun terdapat perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut tidak memengaruhi efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan

Sebaliknya, penelitian ini juga bertentangan dengan temuan oleh Ramdhany & Putri (2022), yang menyatakan bahwa gender laki-laki lebih kuat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi dibandingkan perempuan. Namun, perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan populasi penelitian, di mana studi Ramdhany & Putri dilakukan pada pegawai universitas, sedangkan penelitian ini fokus pada penyandang disabilitas.

Dengan demikian, hasil ini memberikan kontribusi penting bahwa dalam konteks kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, perbedaan gender tidak menjadi pembeda signifikan dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, sehingga pendekatan edukasi keuangan sebaiknya bersifat inklusif tanpa membedakan gender.

4.4.6 Gender Memoderasi Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil olah data, menguji apakah gender memoderasi hubungan antara financial distress terhadap financial management behavior. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,237, dengan t-statistic sebesar 2,045 dan p-value sebesar 0,041. Meskipun nilai t sedikit di bawah standar 1,96, dalam konteks penelitian ini angka 2,045 menunjukkan nilai $t > 1,96$, dan $p < 0,05$, sehingga H_6 dapat diterima. Artinya, gender secara signifikan memoderasi pengaruh financial distress terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Dengan kata lain, tingkat pengaruh tekanan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam mekanisme coping terhadap tekanan finansial. Misalnya, perempuan dalam beberapa konteks lebih cenderung mengelola keuangan rumah tangga dan mencari solusi kreatif saat mengalami tekanan finansial, sementara laki-laki mungkin menunjukkan respons yang berbeda karena norma sosial atau peran gender yang berbeda.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Ramdhany & Putri (2022), yang menunjukkan bahwa gender mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi, di mana laki-laki memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan perempuan dalam hubungan tersebut. Meskipun variabel yang dimoderasi dalam studi mereka adalah literasi keuangan, bukan distress, prinsip peran gender dalam memperkuat hubungan antarvariabel keuangan tetap relevan dan

mendukung bahwa perbedaan gender dapat memengaruhi cara individu bereaksi terhadap tekanan finansial

Selain itu, meskipun belum secara eksplisit menguji moderasi gender pada financial distress, penelitian oleh Dewi & Latrini (2023) memberikan indikasi bahwa gender dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor risiko keuangan terhadap perilaku keuangan, terutama dalam konteks penggunaan teknologi keuangan (fintech payment). Temuan mereka mendukung gagasan bahwa gender dapat menjadi faktor kunci yang memperjelas pengaruh variabel keuangan terhadap keputusan keuangan seseorang.

Oleh karena itu, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam populasi penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, gender memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah dampak tekanan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan hal ini perlu menjadi perhatian dalam merancang intervensi keuangan berbasis gender.

4.4.7 Gender Memoderasi Pengaruh *Digital payment* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,307, t-statistic sebesar 1,481, dan p-value sebesar 0,139. Karena nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara digital payment terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis H7 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh pada seberapa kuat atau lemahnya digital payment memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, baik laki-laki maupun perempuan dalam populasi penyandang disabilitas menunjukkan pengaruh yang relatif serupa dalam penggunaan digital payment terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh teknologi keuangan bersifat universal dan tidak terlalu dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, terutama ketika akses dan literasi digital relatif merata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Risakotta (2023) yang menyatakan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan antara financial literacy dan lifestyle terhadap financial management behavior. Ia menemukan bahwa meskipun gender sering dipertimbangkan sebagai variabel demografis penting, namun tidak selalu memberikan pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan antara variabel keuangan lainnya.

Selain itu, meskipun Dewi & Latrini (2023) menemukan bahwa gender dapat memoderasi pengaruh persepsi manfaat fintech payment, mereka juga menyebutkan bahwa gender memperlemah hubungan antara persepsi risiko terhadap penggunaan fintech, menunjukkan bahwa peran gender sebagai moderator bersifat situasional, tergantung pada jenis hubungan dan konteks pengguna.

4.4.8 Gender Memoderasi Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai path coefficient sebesar 0,003, dengan t-statistic sebesar 0,013 dan p-value sebesar 0,990. Karena $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa gender tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara *lifestyle* terhadap financial management behavior. Dengan demikian, hipotesis H8 ditolak.

Ini berarti bahwa pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender pada responden dalam penelitian ini. Baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan pola yang sama dalam bagaimana gaya hidup mereka berkorelasi terhadap pengelolaan keuangan. Kemungkinan ini terjadi karena gaya hidup responden, yang merupakan penyandang disabilitas yang bekerja, cenderung sederhana dan lebih difokuskan pada pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan konsumsi berdasarkan gender atau tren sosial.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Risakotta (2023), yang menyatakan bahwa gender tidak mampu memoderasi hubungan antara *lifestyle* dan financial management behavior. Dalam penelitiannya, gaya hidup menunjukkan pengaruh serupa baik pada laki-laki maupun perempuan, sehingga gender bukan faktor pembeda signifikan dalam konteks ini

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial distress*, *digital payment*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* dengan gender sebagai variabel moderasi pada penyandang disabilitas yang bekerja di Kota Malang, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan individu, maka semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan dan keputusan finansial yang sehat
2. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya, tekanan atau kesulitan keuangan yang dirasakan oleh individu tidak secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya dukungan eksternal atau sikap adaptif terhadap kondisi finansial.
3. *Digital payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan pembayaran digital semakin meningkat, hal tersebut belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.
4. *Lifestyle* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Dengan kata lain, gaya hidup konsumtif atau hemat tidak menjadi penentu utama dalam perilaku pengelolaan keuangan individu dalam konteks responden penelitian ini.
5. Gender tidak memoderasi hubungan antara *financial literacy*, *digital payment*, dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior*. Artinya, pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan berlaku sama antara laki-laki dan perempuan.
6. Gender memoderasi secara signifikan hubungan antara *financial distress* terhadap *financial management behavior*. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan gender memengaruhi bagaimana tekanan keuangan berdampak pada perilaku keuangan.

Dalam hal ini, laki-laki dan perempuan mungkin memiliki strategi atau respons berbeda dalam menghadapi tekanan finansial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan penyandang disabilitas yang bekerja. Selain itu, meskipun sebagian besar variabel moderasi gender tidak signifikan, perannya tetap relevan terutama dalam konteks tekanan keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan yang inklusif dan mempertimbangkan perbedaan pengalaman gender tetap diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial kelompok rentan.

5.2 Penutup

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penyandang disabilitas, disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan sumber informasi yang mudah diakses. Kemampuan ini akan sangat membantu mereka dalam mengelola pendapatan secara efektif dan menghindari risiko keuangan yang berlebihan.
2. Bagi pemerintah dan lembaga keuangan, penting untuk menyediakan program literasi keuangan yang inklusif dan responsif gender, dengan memperhatikan kebutuhan khusus pekerja disabilitas baik laki-laki maupun perempuan. Dukungan regulasi dan edukasi berbasis komunitas sangat diperlukan.
3. Bagi pelaku *digital payment*, sebaiknya mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi juga edukatif, seperti alat pengingat tagihan, pengelompokan pengeluaran, dan edukasi finansial mikro di dalam platform, serta mendesain tampilan yang ramah disabilitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan metode kualitatif atau pendekatan campuran untuk menggali secara lebih dalam dinamika perilaku keuangan dari perspektif gender dan disabilitas, serta menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, nilai budaya, atau faktor psikologis.

Penelitian ini juga mengindikasikan perlunya intervensi berbasis gender dalam desain program peningkatan kesejahteraan finansial, sehingga pendekatan kebijakan tidak bersifat seragam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan dan pola perilaku keuangan laki-laki dan perempuan

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. Y., & Sulhan, M. (2022). Analysis of Behavioral Finance, *Financial literacy* and Their Impact on *Financial distress*. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 393–397. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.393>
- Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis Hubungan Antara *Financial literacy* Dan *Financial distress* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. *Jurnal E-Bis:Ekonomi Bisnis*, 7(1), 318–329. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1173>
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Dorsey Press.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alizah, B., Ilmiawati, D., Trisnawati, A., & Mawar, M. (2023). Analisis Kebijakan Pekerja Penyandang Disabilitas Menurut UU No. 8 Tahun 2016 pada Sektor BUMN. *Journal on Education*, 5(3), 8627–8639. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1653>
- Annur, C. M. (2023). *Proporsi Penduduk Bekerja dengan Disabilitas Menurut Status Pekerjaan di Indonesia (2021-2022)*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/53fb8c7c90f8dc6/mayoritas-pekerja-disabilitas-di-indonesia-berstatus-wirausaha>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). The Effect of Fintech Payment, *Lifestyle*, and Financial Knowledge of *Financial management behavior* on Students of the University of Bengkulu. *Atlantis Press*, 1, 4–13. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_2
- Ariyastini, N. W., & Candraningrat, I. R. (2023). The Effect of *Financial literacy*, *Lifestyle*, and Self Control on Women's *Financial management behavior* in Denpasar City. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 10(07), 144–155. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.001>
- Arofah, A. A. (2019). *Financial literacy*, self-efficacy, and financial behaviour of college students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138. <https://jurnal.uns.ac.id/ijpte/article/view/17546>
- Assyarofi, M. R. (2023). Pengaruh *Financial literacy*, Financial Technology (Fintech), Financial Stress, *Lifestyle* Dan Locus Of Control Terhadap *Financial management behavior* Pada Mahasiswa di Solo Raya. In *UIN Raden Mas Said Surakarta*.
- Azzahraa, T., & Kartini. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap *Financial management behavior* bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, *Financial literacy*, and Locus of Control on *Financial management behavior* (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- BPS. (2024). *Jumlah Penyandang Disabilitas Menurut Kecamatan dan Jenis Disabilitas*

- (Format Baru) di Kota Malang (Orang), 2022-2023. Badan Pusat Statistik Kota Malang. <https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTIzIzI=/jumlah-penyandang-disabilitas-menurut-kecamatan-dan-jenis-disabilitas-format-baru-di-kota-malang.html>
- Daelami, M. (2024). *Literasi Keuangan OJK Sasar Penyandang Disabilitas*. Investor.Id. <https://investor.id/market/369706/literasi-keuangan-ojk-sasarpnyandang-disabilitas>
- Dewi, L. G. K., & Latrini, M. Y. (2023). Apakah Gender Masih Berfungsi Sebagai Pemoderasi Pada Fintech Payment Dalam Masa Pandemi Covid-19? *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(11), 2110. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i11.p01>
- Digdowiseiso, K., & Sugiyanto, E. (2023). Effect of *Financial literacy* and Financial Technology on *Financial management behavior* with Intentions as Intervening Variables (Student Study Faculty of Economics and Business National University). *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(7). <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.7.4>
- Emiliyana, F., & Safitri, T. A. (2023). The Effect Of *Financial literacy* And Financial Technology Payment On Financial Management Of Students Using Paylater. *Proceedings The 4th UMYGrace 2023*, 3(1).
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millenial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandeij, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2024). Longitudinal tests of the theory of planned behaviour: A meta-analysis. *European Review of Social Psychology*, 35(1), 198–254. <https://doi.org/10.1080/10463283.2023.2225897>
- Handayani, V. A., Tarsila, H., Hidayati, E., Saputri, R., & Parero, J. (2023). Persepsi Masyarakat Kota Batam Terhadap Transformasi *Digital payment*. *Jurnal ITEBA*, 1(2), 12–18. <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsiteba/article/view/61>
- Hawkins, D. I., & Mothersbaugh, D. L. (2010). Consumer behaviour: Building marketing strategies. In *McGraw-Hill*. www.mhhe.com
- Hidayati, A. R., & Nugroho, D. S. (2023). Effect of *Financial literacy* and Fintech Payment of *Financial management behavior* with Internal Locus of Control as Moderator. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 221–229. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.124>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Kesadaran Berasuransi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *STIE Perbanas Surabaya*, 3(2), 91–102.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and *Financial literacy* on *Financial management behavior* of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>

- Hutabarat, Y. P. (2022). Pengaruh Kualitas Produk, Brand Image Dan Life Style Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Wanita Pada Brand Valino Donna Di Parkson Medan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 4(1), 70–86. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v4i1.2135>
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.51213/ema.v8i1.312>
- Isanti, V. F., & Dewi, A. S. (2021). Analisis Hubungan Antara *Financial literacy* dan *Financial distress* Pada Generasi Milenial Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 686–702. <https://drive.google.com/file/d/1NZKKReLXpfs9Kt7LmkmW07Qi63HeGjtm/view>
- Jennifer, J., & Widoatmodjo, S. (2023). The Influence of Financial Knowledge, *Financial literacy*, and Financial Technology on *Financial management behavior* Among Young Adults. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 344–353. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.344-353>
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (*Financial literacy*) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kasri, R. A., Indrastomo, B. S., Hendranastiti, N. D., & Prasetyo, M. B. (2022). *Digital payment* and banking stability in emerging economy with dual banking system. *Heliyon*, 8(11), e11198. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11198>
- Linksos. (2024). *Kategori: Tentang Disabilitas*. Linksos (Lingkar Sosial). <https://lingkarsosial.org/category/tentang-disabilitas/>
- Lisdiana, D., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Life Style, Self Control and *Financial literacy* on Financial Management with Consumptive Behavior as A Moderating Variable. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–15. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.709>
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of *Financial literacy* and Financial Technology. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 1164–1172. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of *financial literacy* and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2008). Planning and *financial literacy*: How do women fare? *American Economic Review*, 98(2), 413–417. <https://doi.org/10.1257/aer.98.2.413>
- Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect of Financial Literature, *Lifestyle* and Income of Parents on Student *Financial management behavior*. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1315>
- Munawarah. (2021). Pengaruh Gender Terhadap Faktor Psikologis Belajar Siswa. *Rumah Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone*, 14(2), 58–66.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal*

- Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nisa, L. K., & Zuraidah. (2024). Fintech payment, *lifestyle*, dan pembelajaran akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 251–263.
<https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3450>
- OJK. (2023). *Keuangan Inklusif Untuk Penyandang Disabilitas*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40828>
- OJK. (2024a). *OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat*. OJK: Otoritas Jasa Keuangan. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/575_LO_Ojk_September_2024_HR_compressed\(1\).pdf](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/575_LO_Ojk_September_2024_HR_compressed(1).pdf)
- OJK. (2024b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK: Otoritas Jasa Keuangan. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Oton Parcia, R. (2017). Employees' *Financial literacy*, Behavior, Stress and Wellness. *Journal of Human Resource Management*, 5(5), 78. <https://doi.org/10.11648/j.jhrm.20170505.12>
- Pinasthi, D. H., & Nur, D. I. (2023). Dampak Literasi Keuangan, Gender, Kemampuan Akademik pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Pasuruan. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v10i1.p1-12.29303>
- Pratama, D. Y., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(1), 126–132.
<https://doi.org/10.29408/jpek.v8i1.24223>
- Putri, A. K., Fatihudin, D., & Maharani, R. (2023). The Influence of *Financial literacy* and *Lifestyle* on Students' *Financial management behavior*. *The Journal of Financial, Accounting, and Economics*, 01(01), 1–11.
<https://doi.org/10.58857/JFAE.2024.v01.i01.p01>
- Putri, H. T. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 688. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.680>
- Rachman, R. A., Yuhertiana, I., & Wilasittha, A. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan *Financial distress* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8284–8293. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10585>
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The Determinant Factors of Personal Financial Management of Indonesian Migrant Workers in Hongkong. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.22441/mix.2021.v11i1.004>
- Ramdhany, K., & Putri, A. (2022). Efek Moderasi Gender Dan Usia Pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4), 406–420.
- Renaldi, A., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Gender pada Mahasiswa Manajemen UBP Karawang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*,

- 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2712>
- Rezkie, S., & Dewi, A. S. (2022). Analisis Hubungan antara *Financial literacy* dan *Financial distress* (Studi Dewasa Muda di Kota Pekanbaru). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(5), 390–407.
- Risakotta, K. A. (2023). Efek Gender Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Akun Nabelo Jurnal Akuntansi Netral Akuntabel Objektif*, 6(1), 985–995. <https://doi.org/10.11594/untad.jan.2023.v6.i1.20178>
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 91–101. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3213>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh *Digital payment* Terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform *Digital payment* OVO. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Rokhmah, I. N. (2023). Building Awareness of *Financial management behavior* Among Students: The Role of Fintech Payments, Financial Experience and Financial Socialization [Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech Payment, Pengalaman . *Umsida Preprints Server*, 11.
- Rokhmah, I. N., & Prapanca, D. (2024). Membangun Kesadaran Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kalangan Mahasiswa: Peran Fintech payment, Pengalaman Keuangan dan Sosialisasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo). *UMSIDA Preprints Server*.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 140–145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and *Financial management behavior*: Self Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Surahmat. (2022). *Memahami Kehidupan Fana Dengan Gaya Hidup Islami*. Kspps Bmt Bima.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2).

<https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i2.1336>

- Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang*, 1(2), 173–183.
- Wardoyo, Y. (2024). *Minim Perusahaan Rekrut Disabilitas*. Malang Posco Media.Id. <https://malangposcomedia.id/minim-perusahaan-rekrut-disabilitas/>
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada Pt. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 87. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of *financial literacy*, financial attitudes, and *lifestyle* on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Winarti, W., & Supyan, I. S. (2022). Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(4), 49–56. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.356>
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 1–12. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Kuesioner

LEMBAR KUESIONER

Gender Memoderasi Pengaruh Financial Literacy, Financial Distress, Digital Payment, Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang)

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Responden merupakan penyandang disabilitas yang berada di Kota Malang dan memiliki pekerjaan.
2. Responden disabilitas minimal berusia 18 tahun
3. Responden disabilitas bekerja pernah menggunakan atau memiliki akses ke layanan keuangan digital.
4. Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan keterangan sebagai berikut:
 - Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
 - Tidak Setuju (TS) : 2
 - Netral (N) : 3
 - Setuju (S) : 4
 - Sangat Setuju (SS) : 5
5. Jawaban yang di berikan hanya membutuhkan satu jawaban dan harus sesuai dengan keadaan yang terjadi pada responden.
6. Jawaban yang responden berikan akan di jamin kerahasiaannya dan tidak akan berdampak pada usaha yang di jalankan.

II. Deskripsi Responden

Nama Responden :
Nomer WhatsApp :
Domisi Responden :
Jenis Kelamin :
Usia Responden :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Pendapatan per Bulan :
Jenis Disabilitas :
Pengalaman digital payment :

III. Daftar Pertanyaan

No	PERTANYAAN	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
Financial Literacy						
1	Saya mempunyai pengetahuan dasar dalam keuangan, seperti inflasi, bunga, dan risiko					
2	Saya mempunyai pengetahuan yang baik mengenai sumber pendapatan					
3	Saya dapat mengatur pengeluaran sehari-hari agar tidak melebihi pendapatan					
4	Saya mempunyai kebiasaan menyisihkan sebagian uang untuk di tabung					
5	Saya mengerti pentingnya investasi untuk masa depan saya					
6	Saya memahami cara kerja pinjaman atau kredit serta risikonya					
Financial Distress						
1	Saya seringkali tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang saya peroleh					
2	Saya terpaksa menggunakan pinjaman atau kartu kredit untuk kebutuhan pokok					
3	Saya memiliki hutang yang sulit saya lunasi tepat waktu					
4	Saya merasa kesulitan membayar tagihan bulanan seperti listrik atau sewa					
5	Saya sering merasa cemas atau tertekan karena masalah keuangan					
6	Saya kesulitan mencari solusi untuk mengatasi masalah keuangan saya					
Digital Payment						
1	Saya merasa aplikasi pembayaran digital mudah digunakan untuk transaksi sehari-hari					
2	Saya terbantu dengan pembayaran digital karena dapat menghemat waktu					
3	Saya merasa aman menggunakan aplikasi pembayaran digital					
4	Saya memanfaatkan diskon atau promosi dari aplikasi pembayaran digital					
5	Saya lebih sering berbelanja saat menggunakan aplikasi pembayaran digital					
6	Saya merasa aplikasi pembayaran digital membantu saya mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah					
Lifestyle						
1	Saya memiliki aktivitas yang sesuai dengan minat dan hobi saya.					
2	Saya sering mengikuti kegiatan atau hal yang menarik minat saya					

3	Saya memperhatikan pendapat orang lain tentang gaya hidup saya					
4	Saya mengatur waktu untuk melakukan kegiatan yang saya sukai					
5	Saya suka mengikuti tren terbaru untuk mendukung gaya hidup saya					
6	Saya memiliki gaya hidup yang mencerminkan diri saya sebenarnya					
Financial Mangement Behavior						
1	Saya berhati-hati dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari					
2	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran saya secara rutin					
3	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung setiap bulan					
4	Saya bijak dalam menggunakan kredit atau pinjaman untuk kebutuhan saya					
5	Saya selalu mencatat pengeluaran agar tidak melebihi anggaran					
6	Saya sering membandingkan harga sebelum membeli sesuatu					

Lampiran 2 Data Responden

DATA RESPONDEN

X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	Y	Y	Y	Y	Y	Y	
.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	Z	
3	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	5	5	3	4	2	5	4	4	5	3	4	4	4	1	
1	2	2	4	4	1	3	1	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	0
1	2	3	4	5	2	1	1	1	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2	3	0	
5	4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	1		
5	4	5	3	4	4	5	3	4	3	5	5	4	5	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	5	4	1		
3	4	4	3	5	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	3	5	4	5	1		
4	5	3	5	3	5	4	4	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	3	5	3	4	3	5	3	5	4	4	5	0		
3	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	3	0		
5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	5	0		
5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	0		
5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	4	0		
5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	0		
5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	3	0		
5	3	3	4	3	4	5	3	3	3	5	4	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	0		

4	3	3	4	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	5	4	4	5	3	1	
5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	3	4	5	1	
4	4	5	4	5	4	2	3	2	2	4	3	5	4	3	4	4	5	5	4	3	4	3	3	4	4	5	4	5	5	0	
4	5	4	4	5	4	4	2	3	3	5	3	4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	5	4	3	4	1	
3	3	4	3	4	4	2	2	1	2	1	2	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	0	
4	4	5	4	5	4	2	1	1	2	2	1	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	0	
4	5	4	5	4	4	2	1	2	1	2	1	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	0
4	5	4	5	4	5	2	2	1	2	1	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	0
5	4	5	4	5	4	1	2	1	2	2	1	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	0
5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	0	
5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	4	1	
4	5	5	4	3	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	3	5	5	3	4	4	3	1	
5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	1	
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	1	
5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	1	
4	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	1	
5	4	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	1	
5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	0	
5	3	4	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	0	
5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	5	5	4	1	
5	4	4	5	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	3	4	0	
5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	0	
5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	1	
5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	0	
4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	1	
4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	0
4	5	5	3	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	0	
4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	1
4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	0	
3	4	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	3	4	5	4	5	3	4	4	3	5	1	
3	5	5	3	3	5	4	5	3	3	3	5	4	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	0	
3	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	3	4	5	1
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	1	
3	5	5	3	4	4	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	5	3	4	5	0	
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	0	
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	0	
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	1	
3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	5	1	
5	3	5	4	5	3	3	5	4	3	5	3	4	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	3	1	
4	5	3	5	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	5	4	5	1	
3	5	4	5	4	3	3	5	4	3	5	4	4	5	3	5	3	4	5	3	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	0	
4	5	3	5	4	3	4	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	4	5	4	0	
4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	3	5	3	4	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	5	1	
4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	1	
4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	1	

4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	0	
4	5	4	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	0
4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	0	
4	3	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	3	0	
4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	1	
5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	5	1	
5	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	1	
4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	4	0	
4	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	4	5	0	
4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	0	
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	1	
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	1	
4	5	4	3	5	4	5	3	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	1	
4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	1	
5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	0	
5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	1	
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	1	
5	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	5	0	
4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	0	
4	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	5	3	1	
4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	4	5	5	3	0	
5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	0	
4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	0	
5	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	5	1	
5	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	0	
4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	1	
5	5	5	4	5	5	4	2	2	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	3	3	3	3	3	5	0	
4	4	4	4	4	2	3	1	1	3	3	2	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	3	4	2	3	4	1	
5	5	5	4	5	5	4	2	2	1	2	2	5	5	5	5	5	5	3	2	5	3	1	5	5	5	4	3	5	5	1	
3	4	4	4	4	4	2	1	1	1	1	1	5	5	4	5	3	4	4	4	1	4	2	4	4	3	4	3	3	4	0	
3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4	5	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	5	3	3	4	2	4	0	
4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	0	
5	4	3	4	5	4	2	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	1	4	5	0	

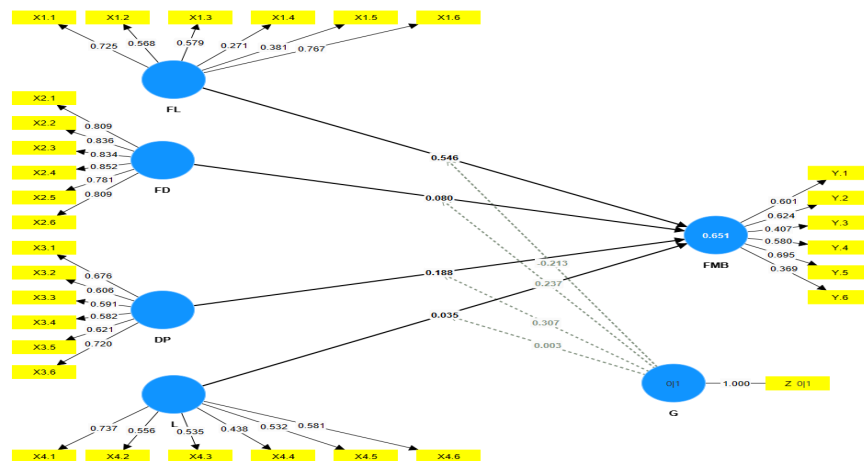
1	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	0
2	4	3	5	3	2	3	4	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	2	3	2	4	3	2	4	0
5	5	1	5	5	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	1	1	1	1
5	5	3	5	4	4	3	1	1	1	3	1	5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	5	5	5	3	5	3	3	5	1
3	4	3	5	5	2	2	1	1	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	5	3	5	5	3	4	0
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
3	3	4	3	3	3	2	3	3	1	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	3	1	5	5	3	5	1
3	4	3	5	3	3	3	1	3	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	1
3	5	3	4	4	4	2	3	2	2	3	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	3	2	0
5	5	3	5	4	4	2	1	1	1	1	1	5	5	4	5	4	5	3	3	2	4	3	5	5	2	4	4	2	5	0
3	4	5	5	5	5	2	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	1	4	4	3	5	3	4	5	1
5	4	5	5	4	2	5	1	1	1	4	3	5	4	3	4	2	3	3	4	1	4	2	2	5	5	5	1	5	5	0
3	3	3	5	4	4	2	2	1	1	2	2	5	5	3	3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	2	5	3	4	5	0
3	2	5	4	1	2	5	2	1	4	3	5	5	4	2	5	3	4	4	3	1	5	2	4	5	3	4	5	3	5	1
2	4	5	4	1	2	3	2	1	3	5	4	5	4	5	3	2	5	5	4	1	3	5	4	4	5	3	5	4	3	0
3	5	4	5	3	4	3	4	1	3	4	2	5	4	5	2	4	5	2	3	5	2	4	5	4	5	3	4	2	5	0
5	4	5	3	4	5	5	3	2	3	5	2	3	5	2	3	5	4	4	5	3	2	5	4	4	5	4	3	5	4	1
3	5	4	5	3	5	2	5	2	1	3	1	5	4	2	5	3	4	4	3	1	5	3	4	4	5	3	5	2	3	1
3	4	5	4	2	4	2	1	2	1	3	1	3	5	4	2	4	5	4	3	5	3	4	5	5	4	2	5	4	3	0
2	1	4	3	2	1	5	2	1	4	5	3	3	5	4	5	3	4	3	2	5	3	5	4	4	5	4	3	5	4	0
4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	5	4	4	3	1	4	3	5	4	5	2	4	3	5	4	5	3	4	5	3	0
5	3	5	4	3	5	2	1	2	1	3	1	5	4	3	5	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	0
4	5	4	3	5	4	1	2	1	3	1	2	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	0
4	3	5	4	5	3	1	3	2	1	3	1	4	5	3	4	3	5	3	2	5	3	4	5	4	3	5	4	5	3	0
2	1	3	2	1	2	4	2	3	5	3	5	3	1	2	4	1	2	1	3	1	3	2	1	4	2	1	3	1	4	1
3	5	3	4	5	3	1	2	1	2	3	1	5	3	4	3	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	4	5	3	4	0
3	5	3	4	5	3	5	3	5	4	3	5	3	4	2	5	3	4	2	3	5	2	4	3	4	3	2	3	2	5	1
3	5	4	5	2	4	1	3	1	2	1	2	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	3	5	4	1
2	5	4	5	2	4	3	1	2	1	3	2	5	3	4	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	5	0
4	3	5	3	4	5	2	3	1	2	1	3	5	4	2	5	3	4	2	1	5	3	2	5	5	3	4	5	3	4	0
3	5	4	5	2	4	3	1	2	1	3	2	5	4	5	3	2	5	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	5	3	0
2	1	3	5	2	1	4	2	1	3	1	2	4	5	2	3	5	4	3	2	1	3	1	5	3	4	5	3	4	5	0
5	4	5	3	2	5	4	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	2	3	5	4	4	5	4	5	4	1	0
1	2	3	4	3	2	2	1	4	2	5	1	4	5	3	1	4	2	3	2	1	3	4	4	3	1	2	3	4	5	0
2	1	3	5	4	3	4	1	3	2	5	4	5	3	2	1	5	3	3	2	1	3	4	5	3	1	2	4	5	5	0
5	4	3	2	5	1	3	1	2	3	4	5	5	4	3	2	5	3	3	2	1	5	4	3	5	4	3	2	1	2	1
1	2	3	4	5	3	5	4	3	2	1	3	4	5	2	1	3	3	5	4	3	1	2	3	3	4	2	1	5	4	1
4	5	3	4	3	4	2	3	1	3	2	2	5	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	0
4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	0
3	4	5	5	3	4	4	3	2	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	0
3	4	4	5	3	2	2	1	1	3	5	5	4	4	4	5	5	5	2	2	4	3	1	5	5	5	5	3	5	5	0
4	3	4	2	4	4	2	3	1	3	4	2	4	3	4	2	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	0
4	4	4	5	5	4	2	1	2	2	3	2	4	4	5	5	4	4	4	3	2	4	2	4	5	4	4	4	4	5	0
5	5	4	5	5	4	2	1	2	1	2	2	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	1
2	4	1	2	1	1	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	2	2	1	2	2	1	0

4	5	5	5	5	4	2	1	1	2	1	4	4	5	4	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	0
5	4	2	1	4	5	3	4	1	2	4	5	5	3	4	5	2	4	3	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	5	1

Lampiran 3 Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil *Structure Model*



Uji *Loading Factor*

Variabel	Item	Loading Faktor	Keterangan
Financial Literacy (X1)	X1.1	0.725	Valid
	X1.2	0.568	Tidak Valid
	X1.3	0.579	Tidak Valid
	X1.4	0.271	Tidak Valid
	X1.5	0.381	Tidak Valid
	X1.6	0.767	Valid
Financial Distress (X2)	X2.1	0.809	Valid
	X2.2	0.836	Valid
	X2.3	0.834	Valid
	X2.4	0.852	Valid
	X2.5	0.781	Valid
	X2.6	0.809	Valid
Digital Payment (X3)	X3.1	0.676	Tidak Valid
	X3.2	0.606	Tidak Valid
	X3.3	0.591	Tidak Valid
	X3.4	0.582	Tidak Valid
	X3.5	0.621	Tidak Valid
	X3.6	0.720	Valid
Lifestyle (X4)	X4.1	0.737	Valid
	X4.2	0.556	Tidak Valid
	X4.3	0.535	Tidak Valid
	X4.4	0.438	Tidak Valid
	X4.5	0.532	Tidak Valid
	X4.6	0.581	Tidak Valid
Financial Management Behavior (Y)	Y.1	0.601	Tidak Valid
	Y.2	0.624	Tidak Valid
	Y.3	0.407	Tidak Valid
	Y.4	0.580	Tidak Valid
	Y.5	0.695	Tidak Valid
	Y.6	0.369	Tidak Valid
Gender (Z)	Z	1.000	Valid
	G x FD	1.000	Valid
	G x DP	1.000	Valid
	G x L	1.000	Valid
	G x FL	1.000	Valid

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.332	Tidak Valid
<i>Financial distress</i>	0.673	Valid
<i>Digital payment</i>	0.403	Tidak Valid
<i>Lifestyle</i>	0.325	Tidak Valid
<i>Financial management behavior</i>	0.312	Tidak Valid

Nilai Cross Loadings

Item	FL (X1)	FD (X2)	DP (X3)	L (X4)	FMB (Y)	G (Z)	G x FL	G x FD	G x DP	G x L	Keterangan
X1.1	0.725	0.303	0.426	0.512	0.488	0.188	0.336	0.174	0.206	0.268	Valid
X1.2	0.568	0.037	0.319	0.452	0.326	0.041	0.338	-0.064	0.161	0.231	Tidak Valid
X1.3	0.579	0.163	0.296	0.201	0.520	0.007	0.377	0.140	0.297	0.119	Tidak Valid
X1.4	0.271	-0.084	0.153	0.207	0.265	-0.041	0.253	-0.118	0.132	0.261	Tidak Valid
X1.5	0.381	0.045	0.176	0.249	0.192	0.164	0.226	0.107	0.079	0.192	Tidak Valid
X1.6	0.767	0.212	0.396	0.426	0.483	0.105	0.459	0.184	0.274	0.189	Valid
X2.1	0.134	0.809	0.075	0.223	0.225	0.209	0.087	0.525	0.059	0.080	Valid
X2.2	0.305	0.836	0.148	0.385	0.348	0.212	0.186	0.500	0.166	0.201	Valid
X2.3	0.299	0.834	0.080	0.350	0.234	0.179	0.152	0.482	0.086	0.159	Valid
X2.4	0.183	0.852	0.153	0.356	0.286	0.117	0.092	0.536	0.079	0.103	Valid
X2.5	0.145	0.781	0.040	0.168	0.271	0.106	0.226	0.484	0.167	0.149	Valid
X2.6	0.096	0.809	0.047	0.159	0.207	0.179	0.018	0.538	0.069	0.018	Valid
X3.1	0.335	0.038	0.676	0.181	0.446	-0.081	0.218	0.073	0.501	0.032	Valid
X3.2	0.208	-0.013	0.606	0.153	0.306	0.006	0.290	0.019	0.476	0.123	Valid
X3.3	0.324	0.061	0.591	0.368	0.344	-0.071	0.343	0.159	0.464	0.222	Tidak Valid
X3.4	0.394	0.234	0.582	0.329	0.433	0.033	0.204	0.184	0.341	0.071	Tidak Valid
X3.5	0.371	0.136	0.621	0.350	0.415	0.064	0.337	0.118	0.437	0.219	Valid
X3.6	0.384	-0.029	0.720	0.326	0.443	-0.122	0.315	0.045	0.516	0.126	Valid
X4.1	0.372	0.229	0.314	0.737	0.342	0.051	0.190	0.040	0.107	0.431	Valid
X4.2	0.360	0.075	0.219	0.556	0.239	0.156	0.136	0.004	0.005	0.306	Tidak Valid
X4.3	0.381	0.370	0.216	0.535	0.307	0.036	0.289	0.208	0.126	0.370	Tidak Valid
X4.4	0.272	0.094	0.293	0.438	0.192	0.051	0.116	0.026	0.108	0.252	Tidak Valid
X4.5	0.232	0.330	0.171	0.532	0.203	0.068	0.236	0.212	0.129	0.345	Tidak Valid
X4.6	0.388	0.080	0.319	0.581	0.320	-0.044	0.307	0.087	0.146	0.478	Tidak Valid
Y.1	0.378	0.150	0.429	0.124	0.601	-0.097	0.170	0.113	0.326	-0.014	Valid
Y.2	0.419	0.246	0.380	0.257	0.624	0.022	0.304	0.208	0.274	0.044	Valid
Y.3	0.418	-0.024	0.230	0.398	0.407	-0.007	0.274	-0.052	0.144	0.394	Tidak Valid
Y.4	0.427	0.290	0.399	0.363	0.580	0.031	0.241	0.296	0.384	0.192	Tidak Valid
Y.5	0.444	0.279	0.375	0.394	0.695	-0.010	0.381	0.260	0.330	0.289	Valid
Y.6	0.265	0.064	0.286	0.052	0.369	0.073	0.202	0.176	0.278	0.077	Tidak Valid
Z	0.133	0.203	-0.048	0.081	-0.003	1.000	0.131	0.194	-0.038	0.072	Valid
G x FL	0.158	0.620	0.159	0.166	0.317	0.194	1.000	0.228	0.228	0.245	Valid
G x FD	0.362	0.134	0.715	0.184	0.527	-0.038	0.623	1.000	0.284	0.284	Valid
G x DP	0.343	0.154	0.201	0.653	0.281	0.072	0.580	0.245	1.000	0.580	Valid
G x L	0.592	0.164	0.442	0.382	0.470	0.131	0.252	0.252	0.623	1.000	Valid

Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
<i>Financial literacy</i>	0.568	0.617	0.730	Not Reliable
<i>Financial distress</i>	0.904	0.920	0.925	Reliable
<i>Digital payment</i>	0.703	0.706	0.801	Reliable
<i>Lifestyle</i>	0.579	0.594	0.738	Not Reliable

<i>Financial management behavior</i>	0.542	0.569	0.722	Not Reliable
--------------------------------------	-------	-------	-------	--------------

R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
<i>Financial management behavior</i>	0.651	0.629

F-Square

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
FL -> FMB	0.546	0.200	2.726	0.006	Signifikan
FD -> FMB	0.080	0.083	0.965	0.335	Tidak Signifikan
DP -> FMB	0.188	0.142	1.326	0.185	Tidak Signifikan
L -> FMB	0.035	0.155	0.227	0.820	Tidak Signifikan

Indirect Effect

Variabel	Original sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
G x FL -> FMB	-0.213	0.243	0.877	0.381	Tidak Signifikan
G x FD -> FMB	0.237	0.116	2.045	0.041	Signifikan
G x DP -> FMB	0.307	0.207	1.481	0.139	Tidak Signifikan
G x L -> FMB	0.003	0.211	0.013	0.990	Tidak Signifikan

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110009
Nama : Nafiatul Munawaroh
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP
Judul Skripsi : ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT, LIFESTYLE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON DISABLED WORKERS IN MALANG CITY

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2024	Bimbingan pengajuan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	10 September 2024	Bimbingan judul skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	31 Oktober 2024	menyampaikan progres observasi skripsi dan mengirim file proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	13 November 2024	Bimbingan bab 1-3 proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	24 November 2024	Bimbingan revisi bab 1-3 proposal skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	26 November 2024	Bimbingan revisi bab 1-3 menambahkan research gap, mengganti rumus metode penelitian dan memperbaiki hipotesis, membuat kuesioner penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	22 April 2025	bimbingan data kuesioner	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	2 Juni 2025	jurnal artikel	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 2 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Lampiran 5 Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nafiatul Munawaroh
NIM : 210501110009
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : ***GENDER MEMODERASI PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL DISTRESS, DIGITAL PAYMENT, LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR***
(Studi Kasus Pekerja Penyandang Disabilitas di Kota Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	11%	3%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Juni 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

BIODATA PENELITI



Lampiran 6 Biodata Peneliti

Nama : Nafiatul Munawaroh
Tempat, tanggal lahir : Muaro Jambi, 07 Mei 2003
Alamat : Jl. Suka Damai, Kec. Sungai Bahar, Kab. Muaro Jambi, Jambi
Nomor HP : 082278243817
Email : naffya80@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2016 : SDN 162/ IX Muaro Jambi
2016-2018 : SMP Islam Asy'ariyyah Muaro Jambi
2018-2021 : SMAN 4 Muaro Jambi
2021-2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Manajemen

Pendidikan Non Formal

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Kopma Padang Bulan UIN Malang 2022-2025
- Anggota PSDM UIN Malang 2023

Kepanitiaan dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Malang tahun 2021
- Peserta Webinar DEMA Virtual Event tahun 2021
- Peserta Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2021
- Peserta Webinar Entrepreneurship Digital Marketing and Productivity tahun 2021
- Peserta kegiatan International Guest Lecturer: The Challenge and Prospect of Islamic Social Finance tahun 2022
- Peserta kegiatan edukasi keuangan Ngopi Kuy! (Ngobrol Pintar Seputar Keuangan Yuk!) OJK tahun 2023
- Anggota Mentoring pada kepanitiaan Diklatsarkop XXIII tahun 2023
- Anggota Acara pada kepanitiaan Diklatmenkop tahun 2023
- Anggota kesekretariat pada kepanitiaan Kopma Fair tahun 2023
- Peserta Training of Statistik Software SPSS tahun 2024
- Peserta kegiatan Sosialisasi Praktik Kerja Lapangan tahun 2024